



**TUGAS AKHIR - DV 184801**

**EKSPLORASI DESAIN MOTIF BARU  
BATIK MAJAPAHIT DENGAN METODE  
DESAIN PARTISIPATIF**

**Ratna Sari Fajarwati  
NRP: 08311440000078**

**Dosen Pembimbing  
Senja Aprela Agustin, ST., M.Ds  
NIP: 19830410 200604 2 001**

**Bidang Studi Desain Komunikasi Visual  
Departemen Desain Produk  
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
2019**



TUGAS AKHIR – DV 184801

**EKSPLORASI DESAIN MOTIF BARU  
BATIK MAJAPAHIT DENGAN METODE  
DESAIN PARTISIPATIF**

**Oleh :**

Ratna Sari Fajarwati

NRP. 08311440000078

**Dosen Pembimbing :**

Senja Aprela Agustin, ST., M.Ds

NIP. 19830410 200604 2 001

**Bidang Studi Desain Komunikasi Visual**

Departemen Desain Produk

Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2019

*Halaman ini sengaja dikosongkan*



*FINAL PROJECT – DV 184801*

***EXPLORATION OF NEW BATIK  
MAJAPAHIT MOTIVES WITH PARTICIPATORY  
DESIGN METHODS***

***By :***

Ratna Sari Fajarwati

NRP. 08311440000078

***Supervisor :***

Senja Aprela Agustin, ST., M.Ds

NIP. 19830410 200604 2 001

***Visual Communication Design Field of Study***

*Department of Product Design*

*Faculty of Architecture, Design and Planning*

*Institut Teknologi Sepuluh Nopember*

*2019*

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

**LEMBAR PENGESAHAN**

**EKSPLORASI DESAIN MOTIF BARU BATIK MAJAPAHIT DENGAN  
METODE DESAIN PARTISIPATIF**

**TUGAS AKHIR (DV184801)**

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Desain (S.Ds)

Pada

Program Studi S-1 Bidang Studi Desain Komunikasi Visual

Departemen Desain Produk

Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

**Ratna Sari Fajarwati**

**NRP. 08311440000078**

Surabaya, 31 Januari 2019

Periode Wisuda 119 (Maret 2019)



Mengetahui,  
Kepala Departemen Desain Produk

**Ellya Zulaikha, S.T., M.Sn., Ph.D.**

**NIP. 19751014 200312 2001**

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

**Senja Aprela Agustin, ST., M.Ds**

**NIP. 19830410 200604 2 001**

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya mahasiswa Departemen Desain Produk, Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dengan identitas:

Nama : **Ratna Sari Fajarwati**

NRP : **08311440000078**

Dengan ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang saya buat dengan judul **“Eksplorasi Desain Motif Baru Batik Majapahit dengan Metode Desain Partisipatif”** adalah:

1. Orisinal dan bukan merupakan duplikasi karya tulis maupun karya gambar atau sketsa yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan atau tugas-tugas kuliah lain baik di lingkungan ITS, universitas lain ataupun lembaga-lembaga lain, kecuali pada bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagai kutipan atau referensi atau acuan dengan cara yang semestinya.
2. Laporan yang berisi karya tulis dan karya gambar atau sketsa yang dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan data hasil pelaksanaan riset.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi persyaratan yang telah saya nyatakan di atas, maka saya bersedia apabila laporan tugas akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 31 Januari 2019

Yang membuat pernyataan



Ratna Sari Fajarwati



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan mata kuliah DKV Konseptual yang berjudul “Eksplorasi Desain Motif Baru Batik Majapahit dengan Metode Desain Partisipatif”.

Kelancaran dan keberhasilan penulis tak lepas dari dukungan serta bantuan banyak pihak yang membantu selama proses pengerjaan mata kuliah ini. Penulis secara khusus mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas berkah dan rahmat yang telah diberikan.
2. Kedua orang tua saya Bapak Supratno dan Ibu Sulastri serta kakak saya Khoirunnisa Ayu Pradani atas semua doa dan dukungannya.
3. Ibu Senja Aprella Agustin, S.T., M.Ds atas bimbingannya.
4. Ibu Heni Yunina selaku pemilik usaha batik Majapahit NEGI, Ibu Erna selaku pemilik usaha batik tulis Erna Surodinawan, Ibu Sri Mujiatim selaku pemilik usaha batik tulis Cempaka, dan Ibu Mamiek selaku pemilik usaha batik tulis Putri Gunung, Pak Marji selaku budayawan serta Staff Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, dan Bu Dar selaku kolektor batik.
5. Teman-teman saya Mayang, Brenda, Vivi, Nabila, Yessy, Nita, Sonya dan Dhika yang selalu menghibur dan mendukung, Mbak Piranti, Mona, Nadhia dan teman seper-TA an yang membantu dan memberi masukan. Serta semua teman-teman astronot 2014 yang telah membantu.
6. Seluruh dosen dan karyawan Despro ITS.

Demikian laporan Tugas Akhir ini disusun dengan harapan dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca. Penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang dapat menyempurnakan isi laporan ini.

Surabaya, 31 Januari 2019

Penulis

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

# **EKSPLORASI DESAIN MOTIF BARU BATIK MAJAPAHIT DENGAN METODE DESAIN PARTISIPATIF**

RATNA SARI FAJARWATI

NRP. 0831144000078

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Departemen Desain Produk industri

Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Email : ratnanana24@gmail.com

2019

## **ABSTRAK**

Batik Majapahit telah ada sejak zaman Kerajaan Majapahit, Mojokerto adalah daerah yang pernah menjadi ibukota Majapahit. Pengrajin batik Majapahit dalam skala industri kecil maupun menengah saat ini melakukan pengembangan motif sebagai upaya keikutsertaan mereka dalam pasar komoditas. Perlu adanya suatu upaya solutif untuk terus mengembangkan jenis-jenis motif batik yang baru. Penelitian ini mengeksplorasi desain motif baru batik yang diadaptasi dari potensi daerah Mojokerto dan elemen-elemen yang ada dalam Kerajaan Majapahit. Menggunakan metode penelitian desain partisipatif, observasi, dan *depth interview* untuk mendapatkan data primer serta studi literatur dan studi eksisting untuk mendapatkan data sekunder.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini melalui pendekatan partisipatif kepada para calon pengguna. Tujuan dari metode desain partisipatif sendiri adalah peningkatan keragaman desain motif batik Majapahit yang mudah dan akan dikembangkan oleh pengrajin. Target audiens dari perancangan ini diutamakan untuk kalangan dewasa muda. Proses desain ini akan menghasilkan eksplorasi motif baru dalam bentuk buku tentang eksplorasi desain motif baru batik Majapahit serta media pendukung perancangan.

**Kata kunci : batik Majapahit, desain partisipatif, pengembangan motif.**

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

***EXPLORATION OF BATIK MAJAPAHIT NEW MOTIVES WITH  
PARTICIPATORY DESIGN METHODS***

RATNA SARI FAJARWATI

NRP. 0831144000078

*Visual Communication Design, Departement Of Product Design Industry  
Faculty of Architecture Design and Planning  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*

Email : ratnanana24@gmail.com

2019

***ABSTRACT***

*Batik Majapahit had reputedly been around since the era of Majapahit Kingdom. Batik Majapahit is a kind of cultural craft which was developed with the triumph of Majapahit Kingdom. The establishment of batik motives has been done by batik craftsmen within small or medium scale industries as an effort of their participation in commodity market. It needs a solution to continue developing new and more innovative batik patterns with the exploration of Majapahit's batik. This research discusses about the exploration of the new batik patterns that were adapted from the potential region of Mojokerto and the existed elements within Majapahit Kingdom. Several methods were used in this research participatory method, observation and deep interview to obtain primary data, and also literature study and existing study in order to obtain secondary data.*

*One of the methods applied in this research was participatory approach to user candidates. This method itself aimed to improve the variety of batik Majapahit which would be developed by the craftsmen. The main target for this design is young adults. A book about the exploration of new batik Majapahit patterns and the supporting media will be produced through this design.*

***Keywords: batik Majapahit, motives development, participatory design.***

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b><u>BAB I</u></b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Rumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>1.4 Ruang Lingkup.....</b>	<b>8</b>
<b>1.5 Batasan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>1.6 Tujuan .....</b>	<b>9</b>
<b>1.7 Manfaat Perancangan .....</b>	<b>10</b>
<b>1.8 Sistematika Penulisan.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>13</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>13</b>
<b>2.2 Tinjauan Tentang Batik .....</b>	<b>13</b>
2.2.1 Teknik Pembuatan Batik.....	14
2.2.2 Struktur Dasar Pola Batik .....	17
<b>2.3 Komponen Batik.....</b>	<b>19</b>
<b>2.4 Proses Pembuatan Batik .....</b>	<b>20</b>
<b>2.5 Sejarah Batik Majapahit.....</b>	<b>24</b>
<b>2.6 Jenis Batik Majapahit .....</b>	<b>25</b>
<b>2.7 Jenis Komposisi .....</b>	<b>27</b>
<b>2.8 Kajian Tentang Buku .....</b>	<b>28</b>
2.8.1 Definisi Buku .....	28
2.8.2 Struktur Buku .....	28
2.8.3 Layout .....	32
2.8.4 Elemen Visual .....	35



<b>2.9 Kajian Tentang Eksplorasi .....</b>	<b>35</b>
<b>2.10 Studi Desain Partisipatif .....</b>	<b>36</b>
<b>2.11 Studi Eksisting .....</b>	<b>39</b>
2.11.1 Studi Komparator .....	39
2.11.2 Studi Kompetitor .....	48
<b><u>BAB III METODE PENELITIAN .....</u></b>	<b>53</b>
<b>3.1 Definisi Judul .....</b>	<b>53</b>
3.2.1 Tujuan Penelitian .....	53
3.2.2 Tahap Pengumpulan Data .....	53
3.2.3 Bagan Penelitian .....	54
<b>3.3 Teknik Sampling .....</b>	<b>55</b>
3.3.1 Target Audiens .....	55
<b>3.4 Protokol Riset .....</b>	<b>59</b>
3.4.1 Jenis Data Penelitian .....	60
3.4.2 Protokol Desain Partisipatif .....	60
3.4.3 Sumber Data Penelitian .....	60
<b>BAB IV .....</b>	<b>64</b>
<b>HASIL DAN ANALISA DATA .....</b>	<b>65</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>65</b>
4.1.1 <i>Depth Interview</i> .....	65
4.1.2 Observasi .....	76
4.1.3 Analisis Batik Majapahit .....	84
4.1.4 Riset Desain Partisipatif .....	97
4.1.5 <i>Post Test</i> .....	106
<b>KONSEP DESAIN .....</b>	<b>109</b>
<b>5.1 Gambaran Umum Perancangan .....</b>	<b>109</b>
<b>5.2 Konsep Desain .....</b>	<b>109</b>
5.2.2 Luaran Perancangan .....	111
<b>5.3 Kriteria Desain .....</b>	<b>112</b>
5.3.1 Desain Ragam Corak Batik .....	112
5.3.2 Ornamen Batik .....	114
<b>5.4 Desain Buku Visual .....</b>	<b>122</b>
5.4.1 Penjilidan dan <i>Finishing</i> Buku .....	130

5.4.2 Kemasan Buku .....	130
5.4.3 Perkiraan Biaya Produksi .....	131
5.4.4 Distribusi buku .....	133
<b>5.5 Proses Desain .....</b>	<b>135</b>
5.5.1 Pembuatan Motif .....	135
<b>BAB V .....</b>	<b>155</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>155</b>
6.1 Kesimpulan .....	155
6.2 Saran .....	156
<b>LAMPIRAN 1 .....</b>	<b>159</b>
<b>LAMPIRAN 2 .....</b>	<b>167</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>	<b>168</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Motif Batik Majapahit.....	3
Gambar 1.2 Motif batik Surya Majapahit.....	4
Gambar 1.3 Batik dalam pagelaran Surabaya Fashion Parade.....	4
Gambar 1.4 Grafik Jumlah Peserta Pelatihan Membatik.....	6
Gambar 2.1 Batik tulis.....	14
Gambar 2.2 Batik cap.....	15
Gambar 2.3 Batik colet.....	16
Gambar 2.4 Batik printing.....	16
Gambar 2.5 Komponen utama.....	17
Gambar 2.6 Komponen pengisi.....	18
Gambar 2.7 Komponen isen-isen.....	18
Gambar 2.8 Jenis garis pada batik.....	19
Gambar 2.9 Teknik merengga.....	20
Gambar 2.10 Ngeplong.....	21
Gambar 2.11 Nyotek atau memola.....	21
Gambar 2.12 Mbathik.....	22
Gambar 2.13 Nembok.....	22
Gambar 2.14 Medel.....	22
Gambar 2.15 Ngerok dan mbirah.....	23
Gambar 2.16 Mbironi.....	23
Gambar 2.17 Menyoga.....	24
Gambar 2.18 Nglorod.....	24
Gambar 2.19 Batik tulis Majapahit.....	25
Gambar 2.20 Batik cap Majapahit.....	26
Gambar 2.21 Batik jumput Majapahit.....	26
Gambar 2.22 Cover buku.....	29
Gambar 2.23 Bentuk manuscript grid.....	33
Gambar 2.24 Bentuk column grid.....	33

Gambar 2.25 Bentuk modular grid.....	34
Gambar 2.26 Bentuk hierarchical grid.....	34
Gambar 2.27 Color+Patterns 50 Playful Exercises for Exploring Pattern.....	36
Gambar 2.28 proses desain partisipatif.....	38
Gambar 2.29 proses desain partisipatif.....	39
Gambar 2.30 proses desain matriks morfologi.....	40
Gambar 2.31 matriks morfologi.....	41
Gambar 2.32 Patterns : Inside The Design Library, The New Amazing Book By Phaidon.....	41
Gambar 2.33 Batik Sejauh Mata Memandang.....	42
Gambar 2.34 Batik Sejauh Mata Memandang.....	43
Gambar 2.35 Batik Sukkhacitta.....	44
Gambar 2.36 Batik Sukkhacitta.....	45
Gambar 2.37 Produk Kana Goods.....	45
Gambar 2.38 Produk Kana Goods.....	46
Gambar 2.39 Produk oemah etnik.....	46
Gambar 2.40 Produk oemah etnik.....	47
Gambar 2.41 Produk oemah etnik.....	48
Gambar 2.42 Batik komar.....	49
Gambar 2.43 Batik komar kontemporer.....	50
Gambar 2.44 Cover Buku Keeksotisan Batik Jawa Timur .....	50
Gambar 3.1 Bagan penelitian.....	53
Gambar 3.2 Bagan penelitian.....	58
Gambar 4.1 <i>Depth Interview</i> dengan Drs. Imam Makhmudi, MM selaku Kepala Seksi Industri Disperindag Kabupaten Mojokerto.....	63
Gambar 4.2 <i>Depth Interview</i> dengan pemilik batik Negi.....	66
Gambar 4.3 <i>Depth Interview</i> dengan pemilik batik Cempaka.....	68
Gambar 4.4 <i>Depth Interview</i> dengan pemilik batik Surodinawan.....	70
Gambar 4.5 <i>Depth Interview</i> dengan pemilik batik Putri Gunung.....	72

Gambar 5.1 Diagram keyword.....	109
Gambar 5.2 Palet warna pada desain motif batik Majapahit.....	111
Gambar 5.3 Tabel potensi daerah Mojokerto .....	112
Gambar 5.4 Stilasi candi Wringin Lawang .....	113
Gambar 5.5 Stilasi candi Bajang Ratu .....	114
Gambar 5.6 Stilasi buah Maja .....	115
Gambar 5.7 Stilasi Surya Majapahit .....	116
Gambar 5.8 Stilasi Mayang Rontek. ....	117
Gambar 5.9 Stilasi bunga teratai .....	118
Gambar 5.10 Stilasi seni bantengan .....	119
Gambar 5.11 Konten buku .....	120
Gambar 5.12 Tabel konten buku .....	123
Gambar 5.13 Bentuk column grid .....	124
Gambar 5.14 Moodboard fotografi .....	125
Gambar 5.15 Fotografi tabletop....	125
Gambar 5.16 Fotografi stillife.....	126
Gambar 5.17 Fotografi human interest.....	126
Gambar 5.18 Tone warna buku.....	128
Gambar 5.19 Kemasan buku.....	129
Gambar 5.20 Sosial media instagram .....	133

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman suku dan adat memiliki berbagai macam hasil budaya. Salah satu hasil budaya Indonesia adalah kain bercorak dengan teknik batik. Batik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Batik sendiri berasal dari kata “amba” yang berarti menulis dan “nitik” yang artinya titik. Batik sendiri merupakan kain yang dibuat dengan menutup kain dengan lilin malam, dan diberikan pewarnaan. Batik telah diciptakan leluhur Indonesia, khususnya di pulau Jawa. Gambaran tertua tentang batik adalah bentuk ukiran dan hiasan kain dalam relief dan arca, bahkan bukti keberadaan batik sudah diketemukan dengan jelas di zaman Majapahit.

Kain batik tersebar di berbagai daerah di Pulau Jawa, mulai dari ujung barat hingga ke timur bahkan keluar Jawa. Semula keberadaan batik masih dipandang sebelah mata karena terkesan sangat tradisional dan kuno. Awalnya kain ini tidak begitu diminati sebagai produk mode di jaman modern. Kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan budaya sendiri, mulai muncul semenjak adanya pengakuan UNESCO tahun 2009 lalu, sejak itu kain batik semakin populer dan kian marak digunakan masyarakat dari segala lapisan sebagai bahan pakaian resmi maupun busana sehari-hari. Pengakuan ini juga membuat industri batik yang sudah lama lesu di berbagai daerah seperti sedang menemukan momentum yang tepat untuk kembali mengembangkan potensi batik yang dimiliki setiap daerah. Banyaknya produk batik yang bermunculan lantas membuat desainer mode berusaha menciptakan ide-ide unik bercorak batik untuk koleksi mereka.

Berbagai eksplorasi batik telah dilakukan desainer mode dan kain, mulai dari eksplorasi secara tradisional maupun digital. Sedangkan daerah yang masih dalam tahap menggali potensi batik berusaha mengembangkan batik yang berciri khas daerah

mereka dan berusaha memunculkan kreasi baru dalam produk batik. Salah satu batik yang berusaha dikembangkan dan digali kekayaannya adalah batik Majapahit di daerah Mojokerto, Jawa Timur. Mojokerto merupakan salah satu kota di provinsi Jawa Timur yang terletak 50 km arah barat daya dari Surabaya.

Mojokerto merupakan daerah yang istimewa dalam sejarah Indonesia karena daerah ini dulunya merupakan ibukota dari Kerajaan Majapahit yang merupakan salah satu Kerajaan Hindu-Buddha terbesar di Indonesia. Dengan pusat kekuasaan Kerajaan Majapahit berada di Jawa Timur (Trowulan, Mojokerto) tidak heran jika setiap kota di Jawa Timur mengenal batik. Menurut Pak Marji, budayawan batik di Mojokerto, kain batik Mojokerto bisa disebut juga batik Majapahit karena telah ada sejak jaman Kerajaan Majapahit, karena batik khas Mojokerto ini memiliki keunikan yaitu memiliki motif yang digali dari tradisi kebudayaan kerajaan Majapahit, mengadaptasi elemen-elemen yang ada dalam Kerajaan Majapahit<sup>1</sup>.

Batik Majapahit mempunyai akar sejarah yang panjang yang terkait erat dengan sejarah peradaban Majapahit. Sentuhan corak warna hingga motif yang digunakan menceritakan nuansa yang masih kental nilai sejarah kebudayaan orang Jawa, mulai dari bahan dan cara pembuatannya pun mengidentitaskan keaslian orang Jawa hingga sekarang. Batik Majapahit sempat dipamerkan di Australia pada tahun 2007 dan mulai berkembang dengan sederet nama motif yang unik seperti Surya Majapahit, bunga Teratai, buah Maja, Mrico Bolong, Sisik Gringsing, dan Pring Sedapur. Misalnya, gambar Surya Majapahit (lambang kerajaan Majapahit bergambar matahari), tempat duduk sembilan dewa pada saat bersemedi, tempat duduk dewa-dewi saat turun ke bumi, dan gambar buah mojo sendiri sebagai asal kata kerajaan Majapahit.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan pak Marji selaku budayawan batik Majapahit



Gambar1.1 Motif Batik Majapahit

Sumber : Fajarwati, 2018

Keberadaan batik Majapahit kini mulai tersingkir keberadaannya, seperti yang ditulis Yusak Anshori (2011:195) seiring dengan keruntuhan kerajaan Majapahit maka banyak dari pembatik keraton Majapahit yang meninggalkan wilayah Mojokerto yang merupakan petilasan Majapahit dan menyebar hidup di pusat-pusat perdagangan di kawasan pesisir utara dan Jawa Tengah. Sehingga berdampak pada penerus warisan budaya Indonesia sendiri, serta kondisi masyarakat yang selalu berubah dan kurangnya minat masyarakat terhadap produk batik. Meskipun mempunyai sejarah panjang, namun sampai sekarang batik Majapahit belum dikenal secara luas. Batik Majapahit tidak begitu populer dikalangan masyarakat umum dibandingkan dengan batik klasik yang bersumber pada perkembangan Kerajaan Mataram (Surakarta dan Jogjakarta). Hal ini dikarenakan belum adanya penelitian dan pengembangan yang memadai tentang Batik Majapahit. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan Majapahit lebih banyak dipusatkan pada peninggalan-peninggalan monumental : candi, makam, tempat pemandian, dan hunian. Padahal dari survei dan penggalian arkeologis juga menemukan sisa-sisa kegiatan kerajinan berwujud arca, gerabah, terakota, dan patung-patung kecil yang jika ditelisik lebih jauh mengarahkan pada keberadaan tradisi batik Majapahit<sup>2</sup>.

Saat ini batik Majapahit mulai bergeliat lagi dan semakin banyak pengrajin batik yang mulai melestarikannya. Setiap daerah memiliki batik dengan ciri khas masing-masing, termasuk batik tulis hasil kerajinan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

---

<sup>2</sup> Dikutip dari : Wijaya, Niken 2012 "Kajian Batik Majapahit Era Sekarang di Wilayah Mojokerto dengan Pendekatan Etnografi"



(UMKM) di Kabupaten Mojokerto. Kain batik tulis dengan motif lambang Kerajaan Majapahit ini contohnya, diandalkan bisa bersaing di pasar nasional hingga internasional. Menurut berita Radar Mojokerto baru-baru ini, Kamboja kepincut dengan batik khas asal Mojokerto itu karena dinilai berbeda dengan batik-batik pada umumnya<sup>3</sup>. Batik ini bercorak buah mojo dan Surya Majapahit, sebagai ciri khas Kerajaan Majapahit, dari mulai pola, pewarnaan, desain, konsep hingga filosofi kekhasan yang diangkat dari kearifan lokal.



Gambar 1.2 Motif batik Surya Majapahit

Sumber : [radarmojokerto/read/2017/10/02/16928/batik-surya-majapahit-go-internasional-kamboja-pun-kepincut](https://radarmojokerto/read/2017/10/02/16928/batik-surya-majapahit-go-internasional-kamboja-pun-kepincut)

Kini eksplorasi motif batik mulai berkembang di Indonesia seperti dalam acara Surabaya Fashion Parade “Vismaya Navatika” yang digelar di Convention Hall Tunjungan Plaza pada 10 Mei 2016 lalu, melalui karya yang bertema Tanjung Bumi, desainer muda berprestasi asal Surabaya Natalia Soetjipto berhasil memadukan dua unsur timur sekaligus. Pertama batik khas Tanjung Bumi Bangkalan yang merupakan representasi Jawa Timur, dengan pola cutting dan aksesoris khas Tiongkok yang merupakan bagian penting dari Asia Timur. Selain mengeksplorasi keanekaragaman batik, ajang fashion ini juga bertujuan untuk menggali potensi desainer-desainer muda di Jawa Timur. Para designer ditantang untuk menciptakan sebuah karya baru dari beragamnya Batik Jawa Timur hingga menjadi motif yang modern dan berkelas.

---

<sup>3</sup> Sumber : <https://www.jawapos.com/radarmojokerto/read/2017/10/02/16928/batik-surya-majapahit-go-internasional-kamboja-pun-kepincut>



Gambar 1.3 Batik dalam pagelaran Surabaya Fashion Parade

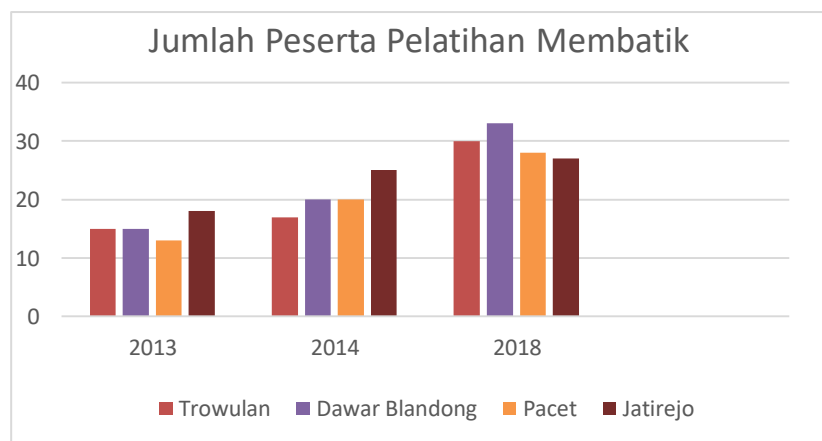
Sumber : <https://infobatik.id/eksplorasi-batik-jatim-dalam-vismaya-navamika/>

Maka dari itu untuk bisa bersaing di pasar, para pengrajin perlu terus berinovasi baik dari sisi desain maupun kualitas batik manual ini. Seperti yang dikatakan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Yoko Priyono, sementara perlu diberikan pelatihan bagi warga yang memiliki bakat mengerjakan batik tulis. Sampai saat ini jumlah peserta yang berminat untuk pelatihan membatik semakin meningkat pertahun, walaupun demikian selain terkendala kualitas hasil kerajinan, pemasaran juga masih butuh pengembangan yang lebih luas, agar para pengrajin selalu berinovasi supaya menghasilkan kerajinan batik tulis yang berkualitas tinggi<sup>4</sup>.

Tantangan bagi pengrajin saat ini yaitu bagaimana pengrajin dapat memasarkan batik untuk kalangan muda, karena karena saat ini batik Majapahit hanya digunakan sebagai seragam identitas pemerintahan dan pegawai negeri di Kota maupun Kabupaten Mojokerto. Pengembangan motif juga bertujuan untuk mengingatkan bahwa Mojokerto mempunyai berbagai macam potensi dan sejarah yang masih ada dan tetap harus dilestarikan. Jika hal tersebut dikelola dengan baik akan menjadi investasi modal budaya, karena mengingat batik Majapahit berada dalam pusaran warisan budaya yang begitu kaya. Usaha dari pemerintah saat ini yaitu mengadakan pelatihan membatik bagi masyarakat, hingga saat ini semakin tahun semakin meningkat, berdasarkan data yang dihasilkan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto terdapat peningkatan yang signifikan terkait peserta pelatihan batik di Kecamatan Trowulan, Dawar Blandong, Pacet dan Jatirejo.

---

<sup>4</sup> Sumber : [https://batikmajapahit,berinovasi biar bisa terus bersaing\\_merdeka.com](https://batikmajapahit,berinovasi%20biar%20bisa%20terus%20bersaing_merdeka.com) Upload: 27 April 2017 05:00



Gambar 1.4 Grafik Jumlah Peserta Pelatihan Membatik

Sumber : Disperindag Kabupaten Mojokerto, 2018

Berdasarkan data tersebut peningkatan jumlah peserta terbanyak pada tahun 2018, oleh karena itu sebagai salah satu daerah penghasil batik yang sedang berkembang, kabupaten Mojokerto sangat memerlukan adanya suatu inovasi terhadap motif batik Majapahit dan juga pelestarian terhadap motif khas Majapahit. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengeksplorasi motif secara berkala agar motif khas Majapahit yang ditampilkan kian beragam dan dapat meningkatkan minat konsumen terhadap motif batik Majapahitan. Untuk itu, pengembangan motif batik Majapahit nantinya akan dirancang oleh penulis melalui pendekatan desain partisipatif.

Metode pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan partisipatif kepada para calon pengguna. Pendekatan partisipatif, yaitu usaha mitra yang meliputi pemilik usaha, pendesain motif, pembatik, tukang warna, dan karyawan terkait lainnya dilibatkan ikut berpartisipasi secara aktif terhadap semua kegiatan riset sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dengan demikian, mereka akan benar-benar mampu mandiri memahami kebutuhan yang terkait dengan pekerjaan dan mampu memecahkan masalahnya sendiri. Tujuan dari metode desain partisipatif sendiri adalah peningkatan keragaman dan kualitas desain motif batik Majapahit yang mudah dan akan dikembangkan oleh pengrajin.

Tahapan pengembangan desain motif batik yaitu pertama melakukan analisis terhadap motif batik Majapahit yang potensial berdasarkan produk yang telah dibuat. Kedua penyusunan konsep desain produk batik, misalnya untuk target dewasa muda dengan pemilihan warna tertentu, dan juga memproduksi batik disesuaikan dengan fungsinya, seperti sebagai jarit, baju, dan sebagainya. Konsep atau tujuan penerapan motif pada kain sesuai dengan perkembangan fashion zaman sekarang Pada umumnya kegunaan kain batik Majapahit sebagian besar dipakai untuk pakaian wanita (gaun) dan pakaian pria (kemeja). Pengembangan desain motif batik yang disesuaikan dengan konsep produk dengan mengambil sumber ide dari berbagai potensi dari daerah Mojokerto yang dapat dijadikan motif batik.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang sebelumnya, maka terdapat beberapa fenomena yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Batik Majapahit ini masih dalam proses membentuk identitas diri.
2. Batik Majapahit tidak begitu populer dikalangan masyarakat umum dibandingkan dengan batik klasik yang bersumber pada perkembangan Kerajaan Mataram (Surakarta dan Jogjakarta).
3. Belum adanya penelitian dan pengembangan yang memadai tentang eksplorasi motif batik Majapahit.
4. Pengerajin batik Majapahit tidak memiliki latar belakang desain sehingga tidak melakukan eksperimen lebih dalam mendesain motif.
5. Dalam pengembangan batik belum ada kolaborasi antara pengerajin batik Majapahit dengan desainer.
6. Perlu adanya suatu inovasi dengan pendekatan partisipatif agar para pengrajin menghasilkan kerajinan batik tulis yang beragam.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah yang diangkat dalam perancangan ini adalah “Bagaimana merancang eksplorasi desain motif baru batik Majapahit dengan metode desain partisipatif?”

### **1.4 Ruang Lingkup**

Berikut adalah beberapa lingkup yang akan dilakukan untuk memperkuat latar belakang dalam pembuatan eksplorasi motif batik Majapahit :

1. Eksplorasi desain motif batik Majapahit khas Mojokerto.
2. Observasi tentang motif batik Majapahit khas Mojokerto
3. Observasi terhadap berbagai potensi daerah Mojokerto.
4. Riset Desain Partisipatif kepada calon pengguna terkait konsep eksplorasi motif batik.
5. *Depth Interview* kepada pengrajin batik Majapahit khas Mojokerto.
6. *Depth Interview* kepada budayawan batik Majapahit.
7. *Depth Interview* ke Disperindag Kabupaten Mojokerto, terkait perkembangan industri batik di Kabupaten Mojokerto serta permasalahan dan kebutuhan yang dibutuhkan pihak pemerintah dalam upaya pengembangan industri batik yang dapat diselesaikan dalam ranah kerja desainer komunikasi visual.

### **1.5 Batasan Masalah**

Berikut adalah beberapa batasan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian :

1. Pada perancangan ini penulis hanya akan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan bidang desain yang dikaji menurut teori dan ilmu Desain Komunikasi Visual yaitu dalam bidang eksplorasi dan menciptakan motif batik Majapahit.

2. Konten yang dibahas dalam perancangan ini berkaitan dengan hasil eksplorasi motif batik Majapahit yang baru dengan metode desain partisipatif..
3. Studi penelitian perancangan ini dibataskan pada lingkup Mojokerto.
4. Media akhir yang akan digunakan pada perancangan ini adalah aplikasi eksplorasi motif batik dalam bentuk buku visual.
5. Peneliti membuat formula motif dalam bentuk cetak, dirangkum dalam sebuah buku visual dan hanya dieksekusi beberapa motif dalam bentuk cetak untuk keperluan pameran dan penilaian.

## **1.6 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan desain motif batik Majapahit yang digali dari potensi daerah Mojokerto dan elemen kebudayaan Kerajaan Majapahit.
2. Memperkuat karakter motif dan ciri khas motif batik Majapahit.
3. Membantu pengerajin batik Majapahit dalam mendesain motif batik baru dengan metode desain partisipatif.
4. Membuat formula motif batik khas Majapahit yang dihasilkan dari pendekatan desain partisipatif, serta dapat dikembangkan oleh para pengrajin batik serta UKM Batik yang ada di Mojokerto
5. Membuktikan eksplorasi motif batik Majapahit dapat bersaing dalam pasar nasional maupun internasional.
6. Meningkatkan perekonomian daerah melalui pengembangan keterampilan UMKM dalam desain motif batik Majapahit yang baru.
7. Menginspirasi dan menstimulasi para pengrajin batik untuk menciptakan motif dengan mengeksplorasi potensi yang menjadi ciri khas batik Majapahit.

## 1.7 Manfaat Perancangan

### A. Manfaat Teoritis

Eksplorasi desain motif baru batik Majapahit ini sebagai media referensi dan dokumentasi dalam menggali motif untuk para pengrajin dan pengusaha batik di Mojokerto. Dengan adanya perancangan ini juga dapat memperkaya keilmuan Desain Komunikasi Visual dalam merancang desain motif batik Majapahit yang baru.

### B. Manfaat Praktisi

Eksplorasi desain motif baru batik Majapahit ini dapat menjadi referensi bagi pengrajin batik, mahasiswa desain, *fashion designer*, kolektor batik dan masyarakat luas yang ingin mencari inspirasi dalam mengeksplorasi motif batik. Serta pada perancangan ini dapat membantu pemerintah dalam memperkenalkan potensi daerah terkait tentang desain motif baru batik Majapahit sebagai bahan penelitian.

## 1.8 Sistematika Penulisan

- **BAB I, Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang uraian latar belakang masalah terhadap suatu inovasi agar para pengrajin menghasilkan kerajinan batik tulis beragam dan berkualitas tinggi dengan pengembangan eksplorasi motif batik Majapahit. Melalui metode desain partisipatif ini bertujuan untuk mengajak para calon pengguna ikut serta dalam membuat suatu sistem desain yang nanti akan dapat menambah keragaman motif batik Majapahit dan dapat dikembangkan oleh para pengrajin kedepannya.

- **BAB II, Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang studi literatur serta landasan teori tentang Batik Majapahit, serta studi terkait dengan eksplorasi desain motif batik Majapahit sebagai landasan penelitian dan studi tentang

metode desain partisipatif untuk memperdalam penulis dalam melakukan penelitian.

- **BAB III, Metode Penelitian**

Metode penelitian dilakukan secara bertahap, yaitu melakukan proses desain, eksplorasi motif batik, menentukan kriteria desain dan pengembangan. Metode penelitian data melalui metode desain partisipatif, observasi, *depth interview*, studi literatur, studi eksisting, studi komparator dan studi kompetitor.

- **BAB IV, Analisa Hasil Penelitian.**

Menjabarkan hasil metode penelitian observasi, *depth interview*, dan desain partisipatif yang sudah dilakukan. Dari penelitian yang sudah dilakukan akan didapatkan sejarah batik Majapahit, proses pembuatan, dan ragam motif batik Majapahit yang sudah dibuat beserta makna dalam setiap motifnya. Menjelaskan hasil metode desain partisipatif yang menghasilkan beberapa motif batik Majapahit yang baru.

- **BAB V, Konsep dan Implementasi Desain.**

Menentukan konsep desain yang akan digunakan berdasarkan hasil dari penelitian. Dimulai dari desain partisipatif untuk mendapatkan data dan konsep desain motif, serta kriteria desain dari hasil metode tersebut. Membahas tentang gagasan ide dan rancangan yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada mulai dari pembuatan alternatif desain hingga hasil akhir. Berisikan implementasi desain yang berisi pengaplikasian konsep desain akhir yang terpilih pada tugas akhir media buku visual mengenai batik Majapahit dengan konsep *Playful Exploring Batik Majapahit Motives*.

- **BAB VI, Kesimpulan dan Saran.**

Berisikan kesimpulan dari perancangan eksplorasi desain motif baru batik Majapahit beserta saran yang diberikan oleh peneliti untuk pembuatan perancangan yang sejenis untuk kedepannya.



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Pada penelitian ini, penulis akan mengkaji tentang landasan teori yang berhubungan dengan studi “Eksplorasi Desain Motif Baru Batik Majapahit dengan Metode Desain Partisipatif”. Landasan teori ini akan digunakan sebagai bahan acuan dalam proses mengeksplorasi motif batik Majapahit dan juga sebagai pengisi konten pada perancangan buku visual ini.

#### **2.2 Tinjauan Tentang Batik**

Batik merupakan kebudayaan khas bangsa Indonesia yang sudah ada sejak masa Kerajaan Majapahit. Sejarah batik secara historis berasal dari jaman nenek moyang yang dikenal sejak abad XVII yang ditulis dan dilukis pada daun lontar. Saat itu motif atau pola batik masih didominasi dengan bentuk binatang atau tanaman, namun dalam sejarah perkembangannya batik mengalami perkembangan, yaitu dari corak-corak lukisan binatang dan tanaman, beralih pada motif abstrak yang menyerupai awan, relief candi, wayang beber, dan sebagainya<sup>5</sup>.

Selanjutnya melalui penggabungan corak lukisan dengan seni dekorasi pakaian, muncul seni batik tulis seperti yang kita kenal sekarang ini. Budaya Bangsa Indonesia yang demikian kaya telah mendorong lahirnya berbagai corak dan jenis batik tradisional dengan ciri kekhususannya sendiri. Misalnya batik Pekalongan, Jogjakarta, Solo ataupun daerah-daerah lain di Indonesia memiliki corak atau motif sesuai dengan kekhasan daerahnya.

Dalam perkembangannya, kesenian batik ini ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangganya untuk

---

<sup>5</sup>Sumber : <https://spensabayalibrary.files.wordpress.com/2016/05/Makalah-Kebudayaan-Batik-Indonesia.pdf>

mengisi waktu senggang. Selanjutnya, batik yang dulunya hanya pakaian keluarga istana, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria.

### 2.2.1 Teknik Pembuatan Batik

Berdasarkan proses atau teknik dalam pembuatan batik dapat digolongkan menjadi 4 macam teknik, yaitu :

#### 1. Batik Tulis

Batik tulis merupakan batik yang teknik pengerjaannya menggunakan sebuah alat dari tembaga yang disebut canting, berfungsi untuk menampung cairan malam/lilin sehingga dapat digunakan untuk melukis ragam hias diatas kain. Dalam proses pengerjaannya, terdapat 2 jenis batik tulis, yaitu batik tulis halus dan juga batik tulis kasar. Batik tulis memiliki karakter yang mewah, luwes, dan memiliki nilai estetika yang tinggi karena setiap goresan yang diaplikasikan akan menghasilkan goresan yang berbeda antara satu dengan lainnya karena murni digambar dengan tangan oleh para pembatik, sehingga membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang. Oleh karena itulah harga batik tulis relatif mahal karena kualitasnya yang lebih bagus dan unik. Setiap potongan gambar yang diulang (*repeat*) pada lembar kain biasanya tidak akan pernah sama bentuk dan ukurannya.



Gambar 2.1 Batik tulis

Sumber : Fajarwati,2018

## 2. Batik Cap

Batik cap adalah kain yang dihias dengan motif batik dengan menggunakan alat yang disebut canting cap terbuat dari tembaga dimana dibagian alasnya terdapat desain suatu motif. Canting cap fungsinya mirip dengan stempel besar yang dibubuhkan malam atau lilin yang kemudian dicap diatas kain, dari jenis produksi batik cap ini pembatik dapat menghemat tenaga karena tidak perlu menggambar pola atau desain diatas kain secara manual.

Kemunculan batik cap didorong oleh banyaknya permintaan akan batik namun proses dari batik tulis yang lama sehingga munculah metode pembuatan batik dengan menggunakan cap. Harga jual batik cap lebih murah dibandingkan dengan batik tulis, namun karena jumlahnya yang banyak dan memiliki banyak kesamaan antara satu dengan lainnya sehingga kurang unik, tidak istimewa, dan kurang eksklusif.



Gambar 2.2 Batik Cap

Sumber : <https://infobatik.id/teknik-pembuatan-batik-cap-tegal/>

## 3. Batik Colet

Batik tulis warna yang motif batiknya dibuat dengan teknik colet. Teknik colet disebut juga dengan teknik lukis, dengan cara mewarnai pola batik dengan kuas. Teknik colet membutuhkan cita rasa seniman yang tinggi, kreatifitas dan skill maupun pengkombinasian warna dari pelukis batik ini. Semakin kecil, rumit dan detil gambar yang di hasilkan, semakin tinggi nilai seni dan nilai jual dari batik colet ini.



Gambar 2.3 Batik Colet

Sumber : Fajarwati, 2018

#### 4. Batik Printing

Batik yang dibuat dengan proses printing atau cetak sablon sama sekali tidak menggunakan lilin atau malam untuk membentuk desain motifnya. Dalam proses produksi langsung digunakan pewarna kimia berupa cat pigment. Hasil printing memiliki ciri yang khas, yaitu permukaan di depan dan belakang tidak sama kecerahan dan ketebalan catnya. Karena pada proses printing hanya satu permukaan kain saja yang dikenakan cat. Sebagus apa pun proses pencetakan dan proses finishingnya, namun secara kasat mata akan terlihat perbedaan sisi depan dan belakang. Batik printing mampu menggunakan beberapa warna. Ciri lain dari batik printing, garis-garis motifnya sering nampak lebih akurat serta bisa menggunakan guratan-guratan yang tipis.



Gambar 2.4 Batik Printing

Sumber : <https://infobatik.id/teknik-pembuatan-batik-printing-borobudur/>

## 2.2.2 Struktur Dasar Pola Batik

Struktur atau dasar pola batik terdiri dari beberapa unsur pola atau motif batik yang tersusun berdasarkan motif batik yang sudah baku. Struktur dasar batik tersebut terdiri dari :

### 1. Komponen Utama

Komponen utama dalam batik berupa ornamen-ornamen gambar bentuk tertentu yang merupakan unsur pokok. Ornamen ini sering kali dijadikan nama dalam motif batik.



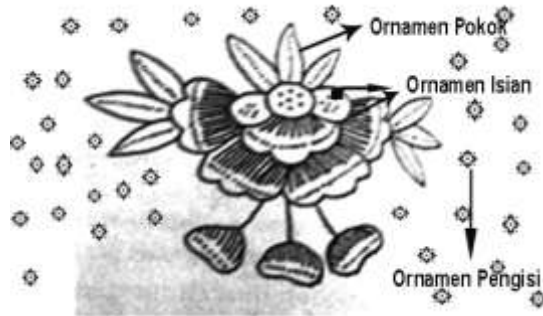
Gambar 2.5 komponen utama

Sumber : <http://parasakti7970.blogspot.com/2012/06/menggambar-pola-batik.html>

### 2. Komponen Pengisi

Komponen pengisi merupakan gambar-gambar yang dibuat untuk mengisi bidang diantara motif utama atau komponen utama.

Bentuknya lebih kecil dan tidak turut membentuk arti atau jiwa dari pola batik tersebut. Motif pengisi ini juga disebut ornamen selingan.



Gambar 2.6 komponen pengisi

Sumber : <http://parasakti7970.blogspot.com/2012/06/menggambar-pola-batik.html>

### 3. Komponen Isen-Isen

Isen-isen berfungsi untuk memperindah pola batik secara keseluruhan. Komponen itu bisa diletakkan untuk menghiasi bidang-bidang kosong antara motif-motif besar. Isen-isen umumnya merupakan titik, garis lurus, garis lengkung, lingkaran-lingkaran kecil dan lain-lain. Isen-isen ini disertakan pada nama motif batik.



Gambar 2.7 komponen isen-isen

Sumber : <http://parasakti7970.blogspot.com/2012/06/menggambar-pola-batik.html>

## 2.3 Komponen Batik

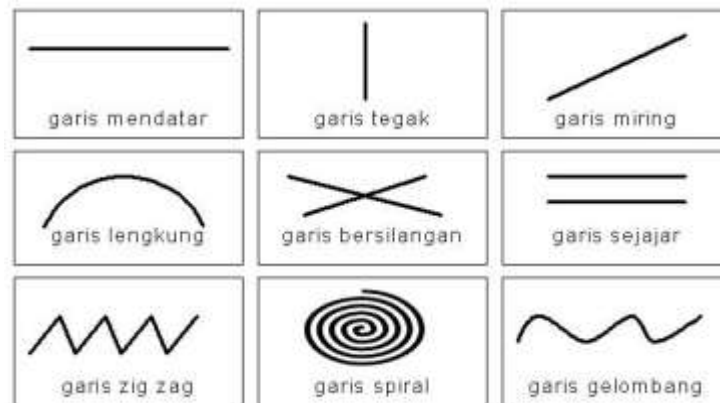
Ragam hias batik Indonesia juga dipengaruhi dengan adanya persinggungan antara kebudayaan asing yang bersentuhan dengan kebudayaan lokal Indonesia sehingga turut mempengaruhi perkembangan batik di Indonesia. Batik memiliki 3 komponen utama, yaitu warna, garis, dan gaya gambar. Ketiga komponen inilah yang membentuk batik menjadi tampilan kain yang indah dan menarik.

### 1. Warna

Warna dapat memberikan kesan dan identitas tertentu sesuai dengan kondisi sosial pengamatnya. Masyarakat penganut warna memiliki pandangan dan pemikiran yang berbeda-beda terhadap warna.

### 2. Garis

Garis adalah suatu hasil goresan di atas permukaan benda atau bidang gambar. Garis – garis inilah yang membentuk corak dan motif batik sehingga menjadi gambar yang indah sesuai dengan apa yang diharapkan dan menjadi panduan dalam penggambaran dalam membatik.



Gambar 2.8 Jenis garis pada batik

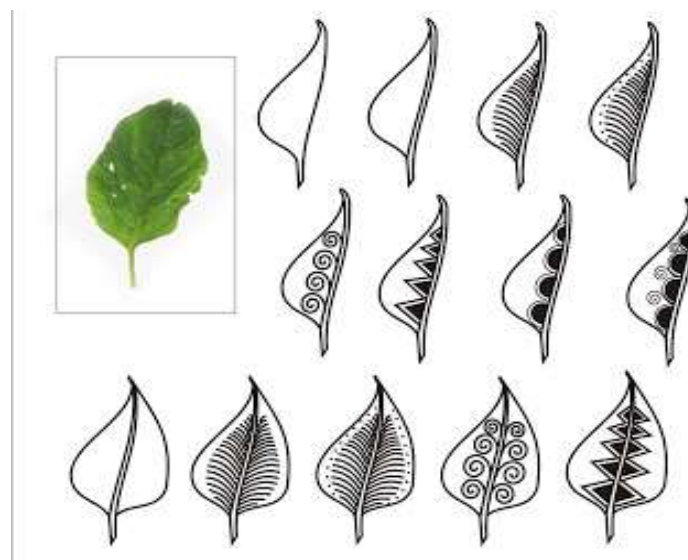
Sumber : <https://wisnujudmika.wordpress.com/tag/membuat-desain-batik/>

### 3. Gaya gambar Stilasi

Gaya gambar dalam batik pada umumnya menggunakan gaya gambar stilasi dengan teknik merengga. Stilasi adalah menyederhanakan bentuk obyek



asli dengan pengayaan yang bersifat dekoratif namun ciri khas bentuk aslinya masih terlihat dengan jelas. Sedangkan merengga adalah memberikan gambar pada permukaan gambar suatu obyek seperti tumbuhan, hewan, atau bentuk geometri lainnya, dan pada umumnya teknik merengga digunakan untuk menciptakan motif-motif pada tekstil termasuk batik. Tujuan dari merengga adalah untuk menciptakan dekorasi pada suatu bidang obyek agar obyek tersebut terlihat lebih indah dan menarik serta meningkatkan mutunya.



Gambar 2.9 : Teknik merengga

Sumber : <http://education-design.blogspot.co.id/2008/12/designing-batikmotif.html>

#### 2.4 Proses Pembuatan Batik

Dari dulu hingga sekarang proses pembuatan batik tidak mengalami banyak perubahan. Kegiatan membatik merupakan salah satu kegiatan tradisional yang terus dipertahankan agar konsisten sebagaimana asalnya. Walaupun motif dan corak batik yang ada saat ini sudah semakin berkembang pesat tapi pada dasarnya proses pembuatan batik masih tetap sama.

Proses membatik meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- **Ngemplong**, merupakan tahapan paling awal atau pendahuluan. Diawali dengan mencuci kain mori yang bertujuan untuk menghilangkan kanji yang masih

melekat pada kain mori. Kemudian dilanjutkan dengan *pengeloyoran*, yaitu proses memasukkan kain mori kedalam minyak jarak atau minyak kacang yang sudah ada didalam abu merang supaya kain mori menjadi lemas sehingga daya serap terhadap zat warna menjadi lebih tinggi. Setelah melalui proses tersebut, kain mori dijemur kemudian dilakukan proses *pengemplongan*, yaitu kain mori dipalu untuk menghaluskan lapisan kain agar mudah dibatik.



Gambar 2.10 Ngemplong

Sumber : <http://wisbenbae.blogspot.com/2012/03/proses-lengkap-dan-cara-pembuatan-batik.html>

- **Nyorek atau memola**, adalah proses menjiplak atau membuat pola diatas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada, atau biasa disebut dengan *ngeblat*.



Gambar 2.11 Nyorek atau memola

Sumber : <http://wisbenbae.blogspot.com/2012/03/proses-lengkap-dan-cara-pembuatan-batik.html>

- **Mbathik**, proses penorehan malam / lilin pada kain mor, dimulai dengan *nglowong* (menggambar garis-garis diluar pola) dan *isen-isen*.



Gambar 2.12 Mbathik

Sumber : <http://wisbenbae.blogspot.com/2012/03/proses-lengkap-dan-cara-pembuatan-batik.html>

- **Nembok**, adalah proses menutupi bagian-bagian yang tidak boleh terkena warna dasar.



Gambar 2.13 Nembok

Sumber : <http://wisbenbae.blogspot.com/2012/03/proses-lengkap-dan-cara-pembuatan-batik.html>

- **Medel**, adalah proses pencelupan kain yang sudah dibatik ke cairan warna secara berulang-ulang sehingga mendapatkan warna yang diinginkan.



Gambar 2.14 Nembok

Sumber : <http://wisbenbae.blogspot.com/2012/03/proses-lengkap-dan-cara-pembuatan-batik.html>

- **Ngerok dan Mbirah**, pada proses ini malam/lilin pada kain dikerok secara hati-hati dengan menggunakan lempengan logam, kemudian kain dibilas dengan air bersih setelah itu kain diangin-anginkan.



Gambar 2.15 Ngerok dan mbirah

Sumber : <http://wisbenbae.blogspot.com/2012/03/proses-lengkap-dan-cara-pembuatan-batik.html>

- **Mbironi**, adalah menutupi warna biru dan *isen-isen* pola yang berupa *cecek* atau titik dengan menggunakan malam/lilin. Selain itu ada juga proses *ngrining*, yaitu proses mengisi bagian yang belum diwarnai dengan motif tertentu.



Gambar 2.16 Mbironi

Sumber : <http://wisbenbae.blogspot.com/2012/03/proses-lengkap-dan-cara-pembuatan-batik.html>

- **Menyoga**, berasal dari kata *soga*, yaitu sejenis kayu yang digunakan untuk mendapatkan warna coklat. Adapun caranya dengan mencelupkan kain kedalam campuran warna coklat tersebut.



Gambar 2.17 Menyoga

Sumber : <http://wisbenbae.blogspot.com/2012/03/proses-lengkap-dan-cara-pembuatan-batik.html>

- **Nglorod**, merupakan tahapan akhir dalam proses pembuatan sehelai kain batik tulis maupun batik cap yang menggunakan perintang warna (malam/lilin). Pada tahap ini pembatik melepaskan seluruh malam/lilin dengan cara memasukkan kain yang sudah cukup tua warnanya ke dalam air mendidih, setelah diangkat kain dibilas dengan air bersih dan kemudian diangin-anginkan hingga kering.



Gambar 2.18 Nglorod

Sumber : <http://wisbenbae.blogspot.com/2012/03/proses-lengkap-dan-cara-pembuatan-batik.html>

## 2.5 Sejarah Batik Majapahit

Batik pada jaman Majapahit adalah batik yang telah menjadi kebudayaan di Kerajaan Majapahit, perkembangan batik asal Majapahit berkembang di Tulungagung yang riwayat pembatikannya berasal dari daerah ini, dapat diambil dari peninggalan masa kejayaan Kerajaan Majapahit pada waktu itu daerah Tulungagung dalam sejarah terkenal dengan nama daerah Bonorowo, pada saat berkembangnya Kerajaan Majapahit, daerah itu dikuasai oleh seorang yang bernama Adipati Kalang, yang tidak mau tunduk kepada Kerajaan Majapahit. Majapahit kemudian menyerang Bonorowo, yang

mengakibatkan Adipati Kalang tewas. Para prajurit dan keluarga Kerajaan Majapahit yang datang dan menetap di Bonorowo, kemudian membawa kesenian batik<sup>6</sup>.

Ciri khas dari batik Mojokerto adalah hampir sama dengan batik-batik keluaran Jogjakarta, yaitu dasarnya putih dan warna coraknya coklat muda dan biru tua. Meskipun pembatikan dikenal sejak jaman Majapahit namun perkembangan batik mulai menyebar pesat di daerah Jawa Tengah, Surakarta, dan Jogjakarta. Hal itu tampak bahwa perkembangan batik di Mojokerto dan Tulungagung berikutnya lebih dipengaruhi corak batik Solo dan Jogjakarta.

## 2.6 Jenis Batik Majapahit

Berdasarkan proses pembuatannya, batik Majapahit dibedakan menjadi 3 jenis :

### 1. Batik Tulis

Proses pembuatannya murni menggunakan gambaran tangan pengrajin batik dengan alat yang bernama canting. Proses pembuatan batik tulis kurang lebih selama satu bulan.



Gambar 2.19 Batik Tulis Majapahit

Sumber : <https://infobatik.id/teknik-pembuatan-batik-cap-mojokerto/>

### 2. Batik Cap

Proses pembuatan Batik Majapahit mulai dikembangkan dengan menggunakan proses teknik batik cap, proses pembuatan menggunakan metode cap yang diaplikasikan pada media kain putih dengan bantuan sebuah logam tembaga yang bagian alasnya terukir motif batik. Karena proses pembuatannya

---

<sup>6</sup> <sup>7</sup> Sumber : <https://spensabayalibrary.files.wordpress.com/2016/05/Makalah-Kebudayaan-Batik-Indonesia.pdf>

tidak membutuhkan waktu yang lama seperti pembuatan batik dengan teknik batik tulis yang membutuhkan waktu sampai satu bulan.



Gambar 2.20 Batik Cap Majapahit

Sumber : <https://infobatik.id/teknik-pembuatan-batik-cap-mojokerto/>

### 3. Batik Jumput

Seperti lazimnya teknik membuat batik tulis, para pengrajin batik memoleskan lilin keatas permukaan kain mori sesuai sketsa. Sentuhan berbeda diberikan dengan menambahkan teknik jumput, yaitu dengan cara kain mori diikat dengan tali plastik atau karet gelang dengan diisi biji buah juwet di beberapa titik. Setelah pewarnaan dilakukan, maka akan tampak gradasi warna disela-sela motif tersebut.



Gambar 2.21 Batik Jumput Majapahit

Sumber : <https://infobatik.id/teknik-pembuatan-batik-jumput-mojokerto/>

## 2.7 Jenis Komposisi

Komposisi adalah susunan yang menyangkut keseimbangan, kesatuan, irama, keselarasan dalam suatu karya seni rupa. Gambar bentuk yang baik harus memperhatikan komposisi sehingga gambar yang dibuat dapat menghasilkan kesan yang seimbang, menyatu, berirama dan selaras.

### A. Keseimbangan

Keseimbangan adalah penggambaran objek benda yang memberikan adanya kesan keseimbangan antara bagian-bagiannya, artinya tidak terkesan berat disalah satu sisi dan ringan di sisi yang lainnya.

### B. Kesatuan

Kesatuan adalah suatu penggambaran objek yang memberikan kesan adanya kesatuan unsur-unsur yang terpadu. Kesatuan artinya keterpaduan dari bagian-bagian gambar, tidak terkesan terbelah atau terpisah. Sehingga unsur seni rupa akan bersatu padu dalam membangun sebuah komposisi yang indah, serasi, dan menarik. Prinsip kesatuan merupakan bahan awal komposisi karya seni.

### C. Irama

Irama adalah suatu penggambaran objek yang memberikan kesan pergerakan dengan alur yang teratur. Gambar yang terkesan ritmisnya akan terasa enak dipandang mata, lain dengan gambar yang acak-acakan dan tidak jelas pengaturan objeknya.

### D. Keselarasan

Keselarasan adalah prinsip guna menyatukan unsur yang ada di dalam seni rupa dari berbagai bentuk berbeda. Keselarasan muncul dengan adanya kesesuaian, kesamaan, dan tidak bertentangan. Keselarasan bisa dimunculkan dengan cara mengatur warna, pencahayaan, bentuk dengan rapi atau tidak terlalu mencolok satu sama lain. Tujuan prinsip harmoni ini untuk menciptakan perpaduan yang selaras.



#### E. Proporsi

Merupakan perbandingan antara bentuk elemen besar dan kecil. Proporsi menyangkut suatu hubungan bagian dengan bagian yang lain atau bagian dengan keseluruhan, atau antara satu obyek dan obyek yang lainnya. Proporsi juga bertalian erat dengan hubungan antara bagian-bagian di dalam suatu komposisi, hubungan ini dapat berbentuk suatu besaran, kuantitas atau tingkatan. Membedakan proporsi pada sebuah komposisi dapat membentuk pada berbagai macam keseimbangan atau simetri, serta dapat menentukan bobot visual dan kedalaman benda.

## 2.8 Kajian Tentang Buku

### 2.8.1 Definisi Buku

Buku adalah sekumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu berisikan tentang informasi berupa tulisan dan atau gambar serta dibagian ujungnya tertera keterangan tentang halaman. Berdasarkan KBBI definisi buku adalah beberapa helai kertas terjilid berisi tulisan untuk dibaca atau yang kosong untuk ditulis. Sedangkan arti kata visual menurut KBBI adalah sesuatu yang dapat dilihat dengan indra penglihatan atau mata. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa arti kata buku visual adalah sekumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu berisikan informasi berupa tulisan dan atau gambar yang dapat dilihat oleh indra penglihatan mata.

### 2.8.2 Struktur Buku

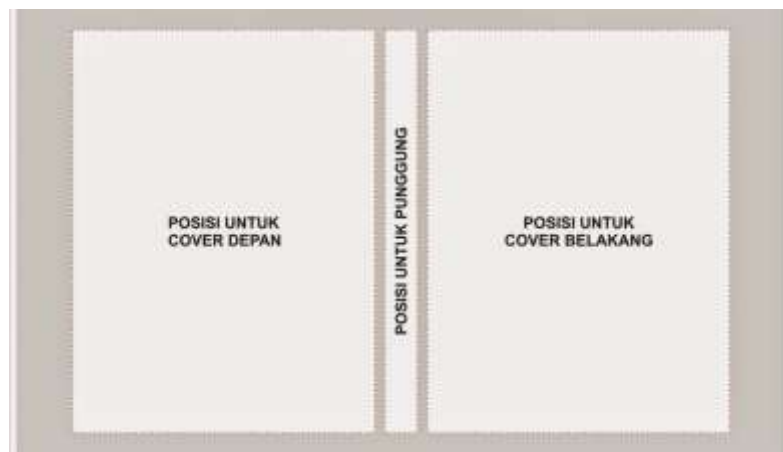
Buku tersusun atas bagian-bagian yang membangun buku menjadi sebuah struktur bahan cetakan yang layak untuk dibaca dan dikonsumsi oleh khalayak umum ataupun target pembaca yang lebih spesifik. Untuk menjadi sebuah buku dengan satu kesatuan buku yang utuh maka sebuah buku yang layak hendaknya disusun atas dasar struktur yang baik dan rapi.

- **Cover (Sampul)**

Sampul sangat penting untuk menarik minat pembeli. Terkadang timbul minat membeli buku dengan melihat halaman sampulnya. Kalau kita amati buku-buku yang beredar di toko-toko

buku sekarang, maka tampilan sampulnya sangat bervariasi dan menarik. Hal itu semuanya bertujuan untuk menarik daya minat pembeli agar membeli buku tersebut.

Selanjutnya kalau kita perhatikan cover (sampul) buku, maka umumnya cover buku terdiri atas tiga bagian pokok, yaitu sampul depan, punggung buku, dan sampul belakang.



Gambar 2.22 cover buku

Sumber : <http://ardi-herdiana.blogspot.com/2014/08/cara-jilid-hard-cover.html>

- **Sampul Depan**

Sampul depan buku biasanya terdiri dari judul, nama penulis, penerbit dan edisi. Bagian yang penting dari sampul buku adalah judul buku. Judul buku memegang peranan penting karena menggambarkan sekilas isi buku.

Judul berarti nama yang diberikan untuk menunjukkan sebuah buku. Judul terdiri atas tiga jenis, yaitu judul umum, judul bab dan sub-bab. Judul umum tampak pada halaman sampul. Judul bab umumnya dapat dilihat di dalam buku.

- **Punggung Buku**

Punggung buku terdiri atas judul buku, nama penulis dan logo penerbit. Penulis tidak perlu membuatnya karena penerbitlah yang akan membuatnya.

- **Sampul Belakang**

Sampul belakang buku berisi synopsis, logo dan nama penerbit dan barcode. Bagian yang cukup penting dari sampul belakang adalah synopsis.

Sinopsis berasal dari bahasa Yunani *sin* + *oftalmos*. *Sin* secara harfiah berarti bersama-sama, sekilas, selayang pandang dan *oftalmos* berarti mata atau penglihatan. Jadi synopsis berarti sekali (sekilas) melihat (membaca) buku teks, orang langsung tahu isi secara keseluruhan.

## 1. Preliminaries (Pendahulu)

Preliminaries berisi halaman judul, halaman copyright, halaman persembahan, kata pengantar, prakata (jika ada), dan daftar isi, daftar table (jika ada), daftar gambar (jika ada), dan daftar istilah (jika ada). Berikut ini penjelasan singkat tentang bagian-bagian dari preliminaries :

- Halaman judul
- Halaman judul memuat judul, nama penulis dan logo penerbit.
- Halaman copyright
- Halaman persembahan/dedikasi
- Kata Pengantar

Kata pengantar biasanya disusun oleh penulis sendiri. Didalam kata pengantar, penulis menyajikan tujuan penulisan buku, pokok pikiran buku, dan method yang digunakan. Kata pengantar merupakan kunci bagi pembaca untuk memahami ruang lingkup dan ciri karya penulis.

- Prakata (jika ada)

Kebanyakan buku memiliki prakata. Tujuan prakata adalah untuk memperkenalkan buku dan pengarang oleh orang lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan buku tersebut.

- Daftar Isi

Semua buku memiliki daftar isi. Tujuan daftar isi adalah menunjukkan sekilas apa yang ada di dalam buku. Di dalam daftar isi, pengarang menyajikan semua bab, sub-bab.

- Daftar Tabel (jika ada)
- Daftar Gambar (jika ada)
- Daftar Singkatan (jika ada)

## 2. Text Matter (Isi)

Bagian isi (text matter) berisi

- Pendahuluan (Introduction)
- Judul bab, subbab, dan subsubbab

Bab menurut leksikografik didefinisikan sebagai pembagian utama buku.

- Tujuan Pembelajaran, *khusus buku teks untuk sekolah dan perguruan tinggi.*
- Penomoran bab, subbab, dan subsubbab.

## 3. Postliminaries (Penyudah)

- Bagian penyudah berisi daftar isi, daftar istilah dan index.
- Daftar pustaka

Daftar isi merupakan daftar buku yang dirujuk oleh penulis.

- Daftar Istilah (glosarium)
- Index

### 2.8.3 Layout

Elemen-elemen yang tergolong sebagai *invisible elements* merupakan pondasi atau kerangka yang berfungsi sebagai acuan penempatan semua elemen layout lainnya. Elemen yang berfungsi sangat penting, apalagi bila layout menggunakan elemen teks yang banyak atau yang memiliki halaman yang banyak. Dalam kondisi seperti itu *invisible elements* akan bermanfaat sebagai salah satu pembentuk *unity* dari keseluruhan layout. Bagian *invisible elements* adalah sebagai berikut<sup>7</sup> :

#### a) Margin

Menentukan sebuah jarak antar pinggir kertas dengan ruang yang akan ditempati oleh elemen-elemen layout. Margin mencegah agar elemen-elemen layout tidak terlalu jauh ke pinggir halaman. Dikarenakan hal seperti itu kurang menguntungkan dan yang lebih parahnya lagi elemen layout terpotong pada saat percetakan.

#### b) Grid

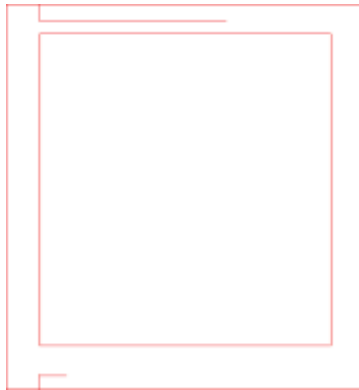
Merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat dalam *me-layout* . untuk membuat layout sebuah karya desain yang mempunyai banyak halaman seperti *company profile*, katalog, majalah, *newsletter* atau surat kabar.

- *Manuscript Grid*

*Manuscript grid* merupakan bentuk grid yang paling sederhana dan hanya terdiri dari satu bagian utama yang mendominasi pada satu halaman. Biasanya grid bentuk ini digunakan untuk memuat deskripsi/ penjelasan yang panjang, layaknya sebuah manuskrip. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat *manuscript grid* adalah dengan menambahkan elemen visual agar pembaca tidak merasa bosan dalam membaca. Pemilihan ukuran text dan margin juga perlu diperhatikan agar *manuscript grid* dapat tervisualisasikan dengan baik.

---

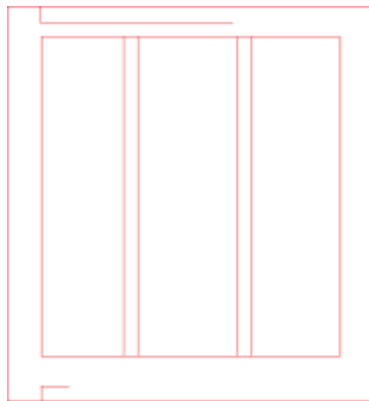
<sup>7</sup> Sumber : Rustan, Suriyanto, 2009, Layout Dasar & Penerapannya, Hal 64



Gambar 2.23 bentuk manuscript grid  
Sumber: <http://www.vanseodesign.com>

- *Column Grid*

Kelebihan dari penggunaan *column grid* adalah informasi-informasi yang berbeda dan diletakkan pada satu halaman, dapat dibedakan berdasarkan peletakan kolom jika menggunakan grid ini. Dimulai dari *single column*, *double column*, hingga *multi column*, penulis dapat memodifikasi dengan menyesuaikan margin dan lebar dari masing– masing kolom.

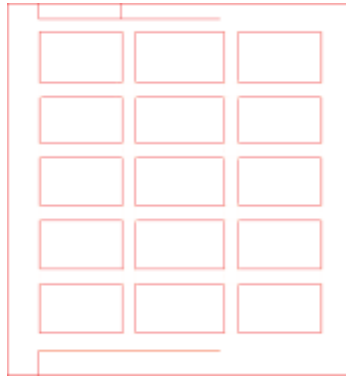


Gambar 2.24 bentuk column grid  
Sumber: <http://www.vanseodesign.com>

- *Modular Grid*

Jika dalam suatu halaman memiliki jumlah informasi yang bermacam– macam namun memiliki narasi yang pendek, *modular grid* adalah bentuk penataan yang terbaik. *Modular grid* adalah bentuk yang lebih rumit daripada

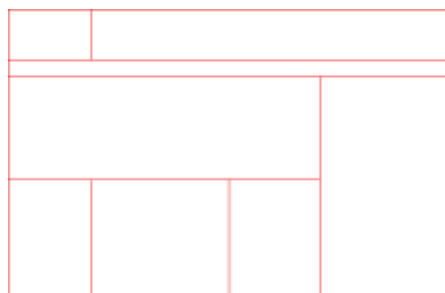
*column grid*, karena tidak hanya terbagi berdasarkan kolom, melainkan juga dibagi menjadi beberapa baris.



Gambar 2.25 bentuk modular grid  
Sumber: <http://www.vanseodesign.com>

- *Hierarchical Grid*

Sebagian informasi dan gambar yang ada, terkadang tidak dapat menggunakan grid biasa. Hal ini disebabkan karena adanya unsur peletakan intuitif yang membuat informasi – informasi ini harus diletakkan di tempat khusus. Model *hierarchical grid* ini biasanya digunakan pada desain web, dimana pada desain web lebih mengedepankan intuisi keterbacaan utama pada saat mata pertama kali membuka web tersebut.



Gambar 2.26 bentuk hierarchical grid  
Sumber: <http://www.vanseodesign.com>

#### 2.8.4 Elemen Visual

Semua yang termasuk dalam suatu kelompok elemen visual adalah elemen bukan teks yang terlihat dalam suatu layout. Bagian dari elemen visual adalah sebagai berikut <sup>8</sup>:

a. Foto

Kekuatan terbesar dari fotografi pada media periklanan khususnya adalah kredibilitasnya atau kemampuannya untuk memberi kesan sebagai ‘dapat dipercaya’. Menurut sebuah penelitian *Poynter Institute*, sebuah sekolah jurnalisme di Amerika: seseorang akan lebih tertarik pada foto berwarna disbanding hitam-putih. Foto berwarna dapat menarik perhatian 20% lebih besar daripada foto hitam-putih.

b. Artworks

Artworks merupakan segala jenis karya seni, bukan termasuk fotografi baik itu ilustrasi, kartun, dan sketsa. Untuk menyajikan sebuah informasi yang lebih akurat, terkadang pada situasi tertentu ilustrasi menjadi sebuah pilihan yang lebih dapat diandalkan dibandingkan bila memakai teknik fotografi.

c. *Informational Graphics*

Fakta-fakta dan data-data statistik hasil dari survey dan penelitian yang disajikan dalam bentuk grafik (*Chart*) *table diagram*, *bagan*, *peta*, dan *lain sebagainya*.

### 2.9 Kajian Tentang Eksplorasi

Eksplorasi dari kata bahasa inggris “*Exploration*” yang memiliki arti penjelajahan atau pencarian. Eksplorasi adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu. Dalam *Encarta Dictionaries*, eksplorasi adalah pengamatan atau penyelidikan terhadap suatu data atau subjek.

Eksplorasi yang ilmiah akan memberikan sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan. Seperti halnya pada buku tentang eksplorasi motif yaitu buku “*Color+Patterns 50 Playful Exercises for Exploring Pattern Design*”

---

<sup>8</sup> Sumber : Rustan, Suriyanto, 2009, *Layout Dasar & Penerapannya*, Hal 53



Dalam buku ini terdapat sebanyak 50 motif hasil dari eksplorasi yang dilakukan oleh penulis. Diilustrasikan sepenuhnya dengan berbagai macam pola, menunjukkan bagaimana jika eksplorasi masuk kedalam kehidupan. Selain berbagai banyak karya indah, buku ini memberikan informasi kepada pembaca tentang berbagai jenis pola dan terminologi, menjelajahi pola yang ditemukan, berbagai proses menciptakan pola, serta menunjukkan cara untuk mengintegrasikan pola ke dalam aspek kehidupan nyata dengan memasukkan sebanyak 50 latihan pembuatan motif.

Tidak seperti buku-buku lain yang hanya menunjukkan contoh seni *pattern*, buku ini mencakup banyak ide dan kegiatan yang dapat pembaca mulai untuk mendapatkan inspirasi dan menciptakan karya seni pembaca sendiri.



Gambar 2.27 Color+Patterns 50 Playful Exercises for Exploring Pattern Design

Sumber : [www.amazon.com](http://www.amazon.com)

## 2.10 Studi Desain Partisipatif

Desain partisipatif adalah pendekatan yang melibatkan para pengguna dan pemangku kepentingan yang aktif di seluruh tahap penelitian dan proses desain, termasuk kegiatan desain komunikatif<sup>9</sup>. Desain partisipatif membutuhkan konten dari para calon pengguna untuk penyelesaian riset, para perancang partisipatif menciptakan sistem yang bersifat terbuka. Desain Partisipatif bertujuan untuk

<sup>9</sup> Dikutip dari : Martin, Bella “Universal Methods of Design”

menemukan masalah lalu mencari solusinya bersama-sama untuk menciptakan suatu sistem desain yang lebih nyaman untuk digunakan.

Asal-usul desain partisipatif umumnya berawal dari Skandinavia pada tahun 1970-an, di mana para profesional komputer bekerja dengan buruh pabrik besi dan pengrajin *metalworker* serta karyawan pada integrasi teknologi baru di tempat kerja. Beberapa proyek berikutnya di Skandinavia melibatkan interdisipliner tim peneliti dari ilmu komputer, sosiologi, ekonomi, dan teknik, berkolaborasi dengan pemimpin serikat dan anggota di bengkel, pabrik, dan *department store*, pada isu seputar integrasi komputer dan pengaruhnya pada proses dan proses di tempat kerja. Proyek UTOPIA pada akhir 1980-an, melibatkan pekerja grafis di industri surat kabar, memicu pengenalan metode inovatif, berbasis pengalaman seperti skenario bermain peran dengan menggunakan prototipe yang kurang<sup>10</sup>.

Sejak itu desain partisipatif diperluas dalam ruang lingkup dan metode, mendapatkan respon yang lebih luas sebagai pendekatan praktek dalam penelitian dan aplikasi di seluruh desain industri, arsitektur, desain perkotaan, desain interaksi, dan desain komunikasi. Desain partisipatif mencakup beberapa metode, dengan filosofi melibatkan konsultasi aktif dengan pengguna, klien, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses desain, idealnya melalui kontak tatap muka dalam keterlibatan desain berbasis aktivitas. Desain partisipatif menghargai gagasan kreatif peserta untuk menginspirasi dan membantu memandu proses desain, dan untuk menanggapi hasil desain. Namun, masukan peserta dibantu dengan keahlian desain, bertujuan mendukung kreatifitas desainer untuk menerjemahkan kolaborasi ke dalam kriteria desain, layanan, dan material desain.

Desain partisipatif melibatkan pengguna dalam berbagai kegiatan di seluruh tahap penelitian dan eksplorasi desain. Di sini para peserta menggunakan perangkat kreatif untuk input desain, dan memberikan timbal balik pada prototipe, untuk proyek pada desain alat untuk populasi yang lebih banyak. Desain partisipatif yang baik adalah mengumpulkan konten dari pengguna dalam bentuk visual, konten tematik, gerakan atau aktivitas kemudian menerjemahkannya menjadi sesuatu yang

---

<sup>10</sup> Sumber : Martin, Bella "Universal Methods of Design"

lebih baik dari konsep awal<sup>11</sup>. Dengan cara ini perancang memberikan nilai kepada pengguna, memberi mereka imbalan atas partisipasi mereka. Kontribusi awal dari calon pengguna dilakukan secara sederhana, mudah dilakukan misalnya foto, sketsa, corat-coret, pengumpulan kata, gerakan, dan vokalisasi. Tetapi ketika dimasukkan ke dalam konteks proyek partisipatif yang lebih besar, konten pengguna berkembang dengan cara yang tidak terduga. Seperti contohnya, perancang tekstil Belanda Berber soepboer menciptakan pakaian yang dapat disesuaikan ini sebagai satu dari empat potong gambar untuk sebuah pameran tentang De Ploeg, sebuah pabrik tekstil Belanda yang terkenal, di Bergeijk, sebuah desa kecil di Belanda tempat pabrik itu semula berlokasi. Desainer grafis Michiel Schuurman mengembangkan pola tekstil hitam putih yang diwarnai dengan metode desain partisipatif.

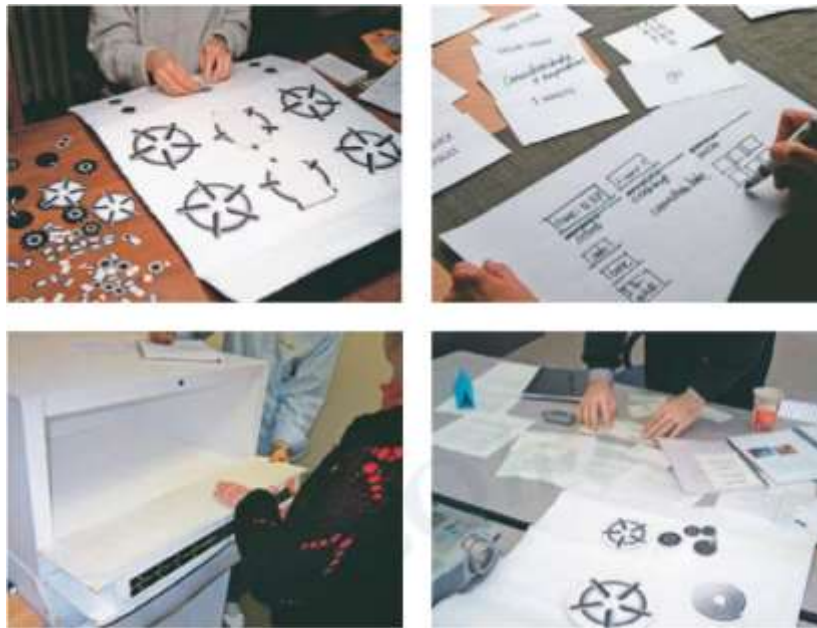


Gambar 2.28 proses desain partisipatif  
Sumber: Armstrong, Hellen "Participate Designing With User-Generated Content"

---

<sup>11</sup> Dikutip dari : Armstrong, Hellen "Participate Designing With User-Generated Content"

Berikut adalah contoh desain partisipatif yang melibatkan pengguna dalam berbagai aktivitas di seluruh siklus penelitian dan desain eksplorasi, generatif, dan evaluatif. Di sini peserta menggunakan alat kreatif untuk input desain, dan menawarkan umpan balik pada prototipe, untuk proyek desain alat untuk penghitung populasi orangtua.



Gambar 2.29 proses desain partisipatif  
Sumber: Universal Methods of Design

## 2.11 Studi Eksisting

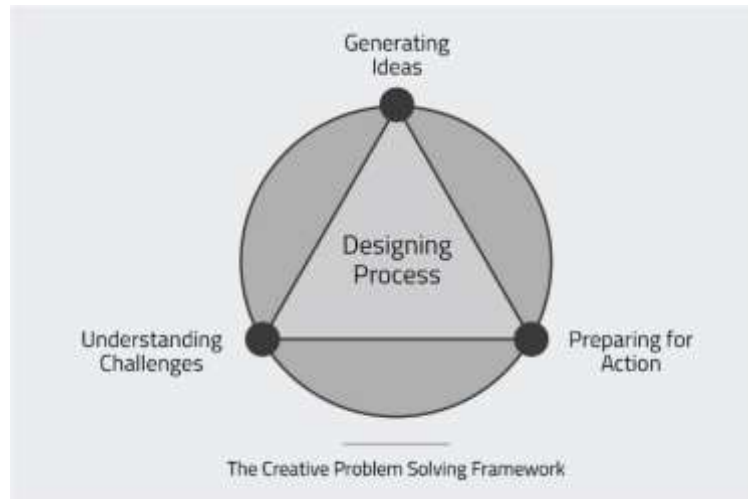
### 2.11.1 Studi Komparator

#### A. *Morphological Matrix*

*Morphological Matrix* (Matriks Morfologi) adalah salah satu teknik kreatif untuk menghasilkan ide-ide, berdasarkan potensi variasi karakteristik sebuah masalah. Matriks morfologi berbentuk rangsangan acak yang dapat digunakan sendirian atau dalam kelompok<sup>12</sup>. Metode ini adalah cara untuk membuat proses berpikir menjadi elemen yang lebih kecil seperti huruf, elemen gambar, karakter, tempat dan sebagainya. Matriks morfologi telah

<sup>12</sup> Sumber dari : <https://belajardkvnisaa.files.wordpress.com/2013/05/dkv-1-siti-nurannisaa-p-b-karya-8-simbol-bermakna.pdf>

digunakan untuk memecahkan masalah kreatif sejak lama dan baru-baru ini ditemukan cara menggunakan matriks morfologi untuk proses desain logo.



Gambar 2.30 proses desain matriks morfologi  
Sumber: <https://pugmarker.com/morphological-matrix-for-logo-design/>

Berdasarkan gambar di atas, proses perancangan desain berada di antara ketiganya yaitu menghasilkan ide, memperisakan aksi, dan tantangan. Di bawah ini adalah contoh proses matriks morfologi pembuatan logo desain :

1. Buatlah beberapa kolom untuk eksplorasi
2. Beri nama setiap kolom dengan karakteristik masalah atau variable komponen yang berbeda
3. Lalu secara acak gabungkan beberapa elemen ide visual dari kolom yang berbeda
4. Ulangi langkah sebanyak yang diinginkan
5. Tabel sederhana ini dapat menciptakan ratusan bahkan ribuan kombinasi yang berbeda hingga menciptakan logo final

COMPONENTS (WHAT?)	Kecerdasan dan kemungkinan solusi (How?)							
WORD AND/OR LETTER ELEMENTS	live aid	LIVE AID	Live Aid	LIVE AID	Le	La	la	IA
PICTURE ELEMENTS: INSTRUMENTS								
PICTURE ELEMENTS: AFRICA - MUSIC								
PICTURE ELEMENTS: AFRICA - GLOBE								
PICTURE ELEMENTS: AFRICA - SYMBOLS								
PICTURE ELEMENTS: AFRICA - ANIMALS								
PICTURE ELEMENTS: AFRICA - PATTERNS								

Gambar 2.31 morfologi matriks

(sumber : <https://pugmarker.com/morphological-matrix-for-logo-design/>)

## B. Patterns : Inside The Design Library, The New Amazing Book By Phaidon



Gambar 2.32 Patterns : Inside The Design Library, The New Amazing Book By Phaidon

Sumber : [www.phaidon.com](http://www.phaidon.com)

Spesifikasi :

Judul Buku : Patterns : Inside The Design Library, The New Amazing Book

Penulis : Phaidon

Format : Hardback

Ukuran : 305 x 222 mm (12 x 8 3/4 in)

Halaman : 332 hal

Ilustrasi : 500 ilustrasi

Sinopsis :

Buku ini adalah buku panduan terhadap arsip pola dan tekstil terbesar di dunia, sumber inspirasi bagi perancang busana kelas atas. Setiap musim, *fashion designer*, tekstil, seni grafis, dan industri produk kertas mencari inspirasi dari pola ini untuk membawa koleksi mereka ke kehidupan. Banyak perancang seperti Beacon Hill, Boden, Calvin Klein, Clinique, Colefax & Fowler, Lululemon, Nike, Oscar de la Renta, Pottery Barn, dan mencari buku ini. Buku ini menampilkan setiap pattern dengan detail dengan teknis alfabet yang menampilkan nama motif dari awalan huruf A sampai Z.

#### A. Batik Sejauh Mata Memandang



Gambar 2.33 Batik Sejauh Mata Memandang

Sumber : [www.sejauh.com](http://www.sejauh.com)

Deskripsi :

Batik Sejauh Mata Memandang adalah salah satu produk *fashion lifestyle* yang didirikan oleh Chitra Subiyakto. Motif batik Sejauh Mata Memandang terinspirasi dari dalam negeri sendiri, berasal dari kehidupan yang ada di Indonesia mulai dari kuliner, arsitektur, hingga perairan Indonesia. Model pewarnaannya pun didapatkan dari kain tradisional Pagi-Sore yang banyak digunakan perempuan Indonesia pada masa penjajahan Jepang. Sehingga warna yang dihasilkan dalam satu kain terdapat dua warna yang berlawanan. Warna-warna khas dari batik ini seperti hitam, putih, biru indigo, oranye kunyit, hijau pandan, hingga merah menyala. Seperti pada koleksi pertama Sejauh Mata Memandang, ia terinspirasi dari mangkuk mie, yang banyak digunakan pedangan mie di seluruh Indonesia, yaitu gambar ayam dan bunga. Gambar tersebut ia aplikasikan dalam balutan kebaya modern, yang dapat dikenakan dalam suasana santai atau formal. Menurut Chitra “Walaupun teknik batik didapatkan dari nenek moyang kita, namun motif yang diterapkan dapat disesuaikan dengan perkembangan jaman”.



Gambar 2.34 Batik Sejauh Mata Memandang

Sumber : [www.sejauh.com](http://www.sejauh.com)



## B. Batik Sukkha Citta



Gambar 2.35 Batik Sukkhacitta

Sumber : [www.sukkhacitta.com](http://www.sukkhacitta.com)

### Deskripsi :

Batik Sukkha Citta adalah merek batik lokal yang didirikan oleh Denica Flesch, setelah menghabiskan bertahun-tahun mempelajari desa-desa pedesaan di Indonesia dan menganalisis sistem pasar mereka, Denica Flesch merasa resah. “Saya tidak merasa seperti membuat dampak – dampak yang nyata dan langsung,” kata Denica, yang kini tinggal di Jakarta. Kemudian pada tahun 2016, Denica mendirikan SukkhaCitta (@sukkhacitta), toko batik online kontemporer yang menghubungkan pengrajin dengan konsumen perkotaan.

Sukkha Citta membuat produknya dengan melibatkan para pekerja lokal di beberapa desa di Jawa Tengah. Selain itu, batik kontemporer ini juga mengedepankan *environmentally sustainable practices* dan juga menginterpretasikan budaya lokal ke dalam desain yang modern dan dapat diterima zaman



Gambar 2.36 Batik Sukkhacitta  
Sumber : [www.sukkhacitta.com](http://www.sukkhacitta.com)

### C. Kana Goods



Gambar 2.37 Produk Kana Goods  
Sumber : [www.kanagoods.com](http://www.kanagoods.com)

#### Deskripsi :

Kana Goods adalah brand lokal yang didirikan oleh Sancaya Rini, menghadirkan batik sebagai produk mereka dengan pewarna alami menggunakan bahan-bahan yang ia temukan di sekitar rumahnya yang berada di pedesaan, mulai dari kayu, dedaunan hingga kulit buah pun dapat digunakan sebagai pewarna pada setiap produknya. Sancaya Rini menghadirkan Kana Goods sebagai produk *ready-to-wear*, sehingga dapat langsung dipakai, Kana Goods memiliki motif yang lebih sederhana dan lebih

disukai oleh generasi muda. Ia ingin generasi muda tertarik dan ikut melestarikan batik dengan teknik pewarnaan alami melalui ciri khas busana casual berwarna biru dari tanaman indigofera.

Sancaya Rini juga menghadirkan produk Kana Wida yang memiliki berbagai macam motif dan warna, Kana Wida sendiri ditargetkan kepada pembeli yang lebih tua karena motifnya yang lebih rumit, produk ini lebih condong pada kain batik dan syal saja.



Gambar 2.38 Produk Kana Goods

Sumber : [www.kanagoods.com](http://www.kanagoods.com)

#### D. Oemah Etnik



2.39 Produk Oemah Etnik

Sumber : [www.oemahetnik.com](http://www.oemahetnik.com)

Deskripsi :

Oemah Etnik adalah *brand* lokal yang merancang setiap pakaian dan aksesoris mereka dengan tema Indonesia yang kental. Didirikan pada tahun 2013 oleh Rizki Triana dan Rizka Triana, dengan tujuan untuk mempromosikan

sejarah Indonesia dengan merubah bahan lokal tradisional menjadi fashion yang modern dan stylish.

Kini Oemah Etnik telah berhasil mengeluarkan lebih dari 100 desain pakaian dengan 7 koleksi busana yang berbahan dasar kain-kain tradisional asli Indonesia seperti tenun ikat, songket, batik cap maupun tulis, dan kain-kain Indonesia lainnya. Semua kain-kain tradisional itu didapat dari pengerajin di berbagai daerah mulai dari Jakarta, Cirebon, Madura, Solo, Lombok, Makasar dan lain-lainnya.

Produk Oemah Etnik di desain modern sehingga sesuai dengan selera fashion lokal maupun internasional. Produk Oemah Etnik dibagi dalam dua kategori yaitu *Ready to Wear* dan *Customize*. Jika produk *ready to wear* merupakan produk yang siap pakai, *ready stock* dan *mass production*, maka produk *customize* adalah produk yang didesain khusus sesuai permintaan seperti kebaya, seragam, maupun busana wanita.



Gambar 2.40 Produk Oemah Etnik

Sumber : [www.oemahetnik.com](http://www.oemahetnik.com)

## 2.11.2 Studi Kompetitor

### E. Batik Jetis Sidoarjo



Gambar 2.41 Batik Jetis Sidoarjo

Sumber : <https://batiksidoarjoku.wordpress.com>

#### Deskripsi :

Batik tulis Sidoarjo berpusat di Desa Jetis sejak tahun 1965, motif batik Jetis berkembang mulai tahun 1980an dan mulai banyak menghasilkan motif serta warna yang beragam mulai tahun 2008 hingga 2010. Batik Tulis Sidoarjo memiliki ciri khas warna yang mencolok seperti kuning, merah hijau dan biru. Motif dasar batik Sidoarjo adalah beras kutah, kembang padi, kebun tebu dan merak, seiring dengan perkembangan pasar batik yang semakin meluas kini motif motif – motif tersebut pun semakin beragam. Seiring perkembangan waktu, kebanyakan konsumen batik Jetis merupakan penduduk pesisir yang menyukai warna- warna berani dan mencolok seperti merah, biru dan hitam oleh karena itulah produk batik Jetis yang ada saat ini cenderung diproduksi dengan warna – warna mencolok mengikuti selera pasar.

## F. Batik Komar



Gambar 2.42 Batik Komar

Sumber : [www.batikkomar.com](http://www.batikkomar.com)

Batik Komar merupakan salah satu produk unggulan batik dari daerah Bandung, Jawa Barat. Bermula dari gagasan sepasang suami istri H. Komarudin Kudiya dan istrinya Hj. Nuryanti Widya untuk mendirikan sebuah tempat *workshop* batik di Bandung pada tahun 1998. Batik Komar berangkat dari ragam hias batik Cirebonan yang kemudian berkembang ke arah pembuatan desain motif yang lebih modern dengan kreasi yang unik, tematik dan sesuai dengan era mode saat ini. Batik Komar diproduksi dalam jenis batik tulis dan cap dengan pengaplikasian warna – warna khas batik Cirebonan yang cerah dan ceria seperti warna merah, biru langit, kuning, merah muda, dan hijau pupus. Menggunakan teknik pewarnaan celup untuk batik dengan warna yang terbatas 1 atau 2 warna saja dan pewarnaan dengan teknik lukis untuk batik yang terdiri dari beragam warna sehingga mudah untuk mengaplikasikan beragam warna berbeda pada selembar kain.



Gambar 2.43 Batik Komar Kontemporer

Sumber : Instagram, 2018

### G. Buku Keeksotisan Batik Jawa Timur



Gambar 2.44 Cover Buku Keeksotisan Batik Jawa Timur

Sumber : <https://bibliodit.wordpress.com/2016/12/08/keeksotisan-batik-jawa-timur-dr-yusak-anshori-adi-kusrianto>

Spesifikasi :

Judul buku	: Keeksotisan Batik Jawa Timur
Penulis	: Dr.Yusak Anshori & Adi Kusrianto
Penerbit	: Elex Media Komputindo
Berat	: 700 gr
Cover	: hard cover
Isi	: 350 halaman

Sinopsis :

Penulis fokus untuk mengulas tentang macam-macam motif batik dari Jawa Timur. Daerah yang masuk dalam pembahasan ini yaitu Bangkalan, Banyuwangi, Batu, Jember, Blitar, Bojonegoro, Bondowoso, Kediri, Lumajang, Magetan, Malang, Mojokerto, Pacitan, Pamekasan, Probolinggo, Sampang, Sidoarjo, Ponorogo, Sumenep, Surabaya, Trenggalek, Situbondo, Tuban, dan Tulungagung.

Setiap daerah di atas dibahas oleh penulis dengan mengungkapkan motif tradisionalnya. Tak hanya itu, penulis juga menyisipkan banyak gambar agar pembaca mendapat gambaran yang jelas dan tidak ambigu mengenai masing-masing motif. Uniknya, penulis juga menambahkan sejarah singkat batik di masing-masing daerah.

Jika ditelusuri ke setiap daerah, ternyata setiap daerah tersebut memiliki motif khas yang berbeda namun tetap saling mempengaruhi. Setiap motif memiliki filosofi yang berbeda. Ada yang mengenai kehidupan sehari-hari, perjuangan, kebahagiaan, hingga filosofi tentang kekhasan daerah. Misalnya, motif batik daun tembakau yang terdapat di kecamatan Sumber Jambe, Jember. Motif ini dibuat karena banyak tanaman tembakau di sana.



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Judul**

Pada perancangan ini judul yang diangkat adalah “ Eksplorasi Desain Motif Baru Batik Majapahit dengan Metode Desain Partisipatif”. Bagian yang akan menjadi obyek penelitian meliputi studi riset tentang potensi daerah Mojokerto serta elemen kebudayaan Kerajaan Majapahit yang akan diolah menjadi motif batik motif batik serta pembuatan buku visual eksplorasi desain motif batik Majapahit.

#### **3.2 Metode Penelitian**

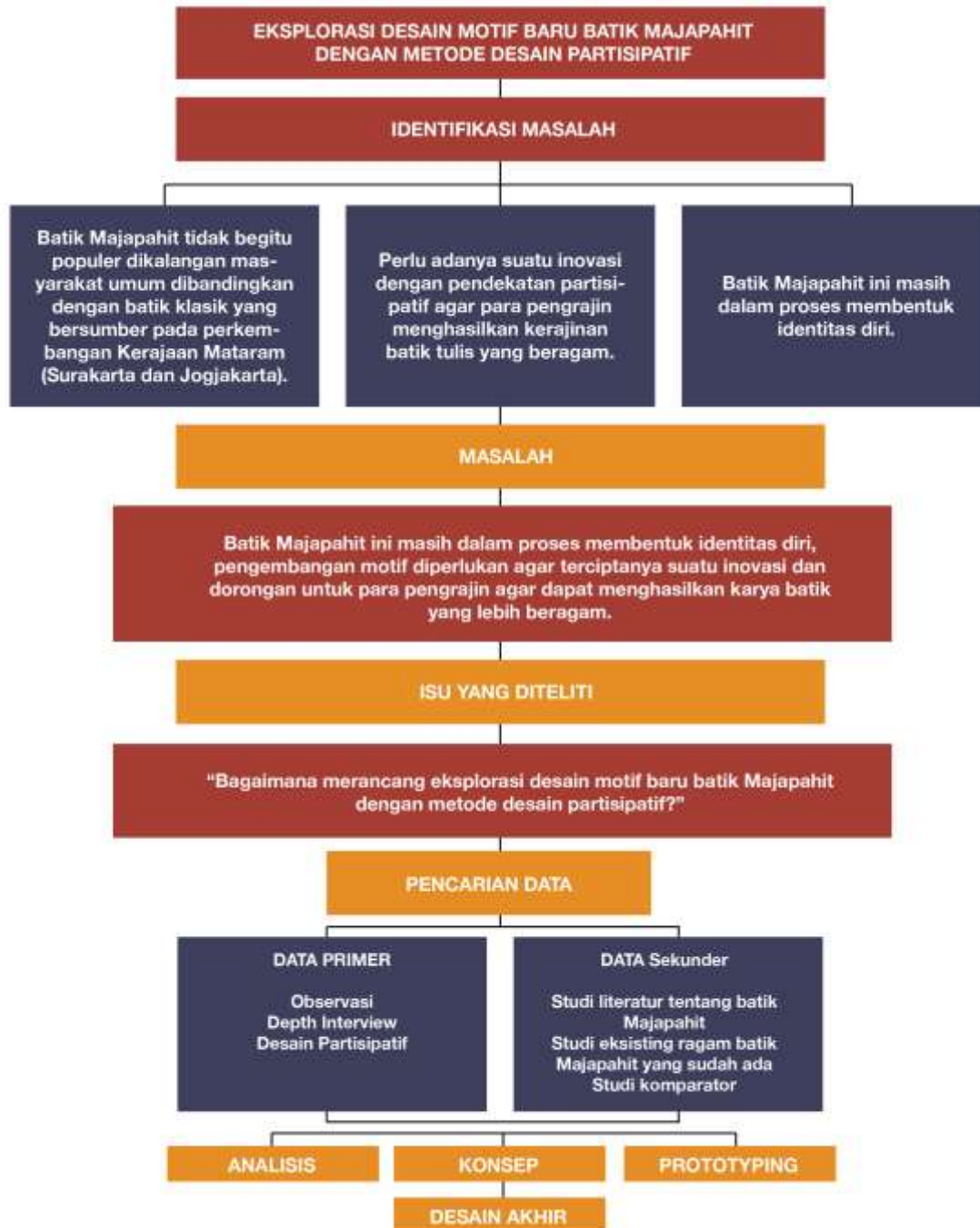
##### **3.2.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi ragam motif batik Majapahit yang setiap motifnya digali dari potensi daerah Mojokerto dan elemen kebudayaan Kerajaan Majapahit dalam pembuatannya. Bagian yang akan menjadi obyek penelitian meliputi proses pemilahan potensi daerah Mojokerto yang akan diolah menjadi motif batik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana proses pembuatan batik Majapahit serta makna yang terkandung disetiap motifnya.

##### **3.2.2 Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data adalah tahap dimana penulis mengumpulkan berbagai data yang diperlukan sebagai dasar dalam proses perancangan. Terdapat aspek yang menjadi fokus penelitian dalam proses perancangan ini yaitu penelitian dalam proses perancangan motif batik Majapahit. Pada perancangan motif batik Majapahit penulis menggunakan metode penelitian kualitatif berupa observasi, *Depth Interview*, desain partisipatif, serta studi literatur dan studi eksisting. Proses penelitian yang dilakukan akan dijelaskan secara lebih detail melalui bagan alur penelitian sebagai berikut.

### 3.2.3 Bagan Penelitian



Gambar 3.1 Bagan penelitian

Sumber : Fajarwati,2018

### 3.3 Teknik Sampling

Perancangan eksplorasi desain motif batik Majapahit ini mempunyai target dan konsep dengan mempertimbangkan kebutuhan, selera, dan minat dari target audiens sebagai berikut.

#### 3.3.1 Target Audiens

##### A. Persona Kategori 1

1. Nama : Bramanta Wijaya  
Usia : 32 tahun  
Pekerjaan : *Fashion Designer*  
Penghasilan : >15 juta/bulan  
Domisili : Jakarta



Bramanta adalah seorang *fashion designer*, sejak kecil ia sudah mulai mencintai dunia seni dengan mulai menggambar menggunakan pensil dan kertas. Busana yang ia rancang adalah wedding dress dengan ciri khas yang unik dengan menampilkan dress bermotif *pattern decorative*. Ia mengoleksi berbagai macam buku kain serta buku *fashion* untuk menambah referensi desainnya.

2. Nama : Grace Kezia  
Usia : 22 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa *fashion*  
Penghasilan : >5 juta/bulan  
Domisili : Surabaya



Grace adalah seorang mahasiswa *fashion* di Universitas Kristen Petra. Ia biasanya mencari referensi busana untuk membuat sebuah moodboard untuk tugas kuliah pada sosial media, website dan juga buku. Grace memiliki hobi *travelling* dan gemar mengoleksi berbagai macam aksesoris *fashion* dan macam-maca jenis tekstil. Di waktu luang ia

menghabiskan waktunya untuk jalan-jalan dan berbelanja bersama teman di pusat perbelanjaan.

3. Nama : Rizki Ramadityo
- Usia : 24 tahun
- Pekerjaan : Fashion Designer
- Penghasilan : >5 juta/bulan
- Domisili : Surabaya



Rizki adalah seorang fashion designer yang bekerja di Surabaya, Rizki memproduksi kain dengan motif Torehan yang diolah sendiri dan berkolaborasi dengan anak penyandang disabilitas YPAC Surabaya. Ia juga sering berpartisipasi dalam mengisi workshop di berbagai acara. Rizki gemar mengoleksi berbagai macam kain yang berasal dari daerah-daerah di Indonesia seperti batik ataupun tenun. Lulusan Tata Busana Universitas Kristen Ciputra ini mengisi waktu luang dengan membaca buku dan menata busana.

## **B. Persona Kategori 2**

1. Nama : Nurul Hidayah
- Usia : 33 tahun
- Pekerjaan : Pengrajin batik
- Penghasilan : >3 juta/bulan
- Domisili : Mojokerto



Nurul adalah seorang pengrajin batik di Mojokerto , ibu muda ini menekuni dunia batik sejak umur 30 tahun. Motif batik yang ia rancang adalah motif dengan ciri khas Mojokerto dengan menampilkan flora khas dari daerah tempat tinggalnya. Ia menyukai hal yang baru dan belum pernah ia buat sebelumnya.

2. Nama : Rina  
Usia : 25 tahun  
Pekerjaan : Pengrajin batik  
Penghasilan : >3 juta/bulan  
Domisili : Mojokerto



Rina adalah pengrajin batik yang baru menekuni bidang ini sekitar satu tahun yang lalu, sejak kecil ia sudah mulai mencintai dunia seni dengan mulai menggambar menggunakan pensil dan kertas. Batik yang Rina buat adalah batik khas Majapahit dengan motif khas Surya Majapahit. Rina mempunyai hobi membaca dan mengeksplor hal baru.

3. Nama : Ani  
Usia : 35 tahun  
Pekerjaan : Pengrajin batik  
Penghasilan : >3 juta/bulan  
Domisili : Mojokerto



Ani adalah seorang pengrajin batik yang sudah menekuni dunia batik selama lima tahun, sejak itu dia mulai belajar membuat motif yang baru dengan mengadaptasi kearifan local yang ada pada tempat tinggalnya. Ani menyukai berbagai hal tentang batik dan ingin mengoleksi buku tentang batik.

#### **4. Segmentasi Geografis**

- Target audiens dari perancangan ini yaitu berdomisili di Indonesia khususnya di daerah kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Mojokerto dan tiap ibu kota provinsi di Indonesia.

#### **5. Segmentasi Demografis**

- Usia : 20-35 tahun

Penulis memilih rentang usia 20-35 tahun karena, pada umur 20 tahun adalah umur yang produktif untuk memahami dan menilai kebudayaan terutama tentang batik.

- Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan

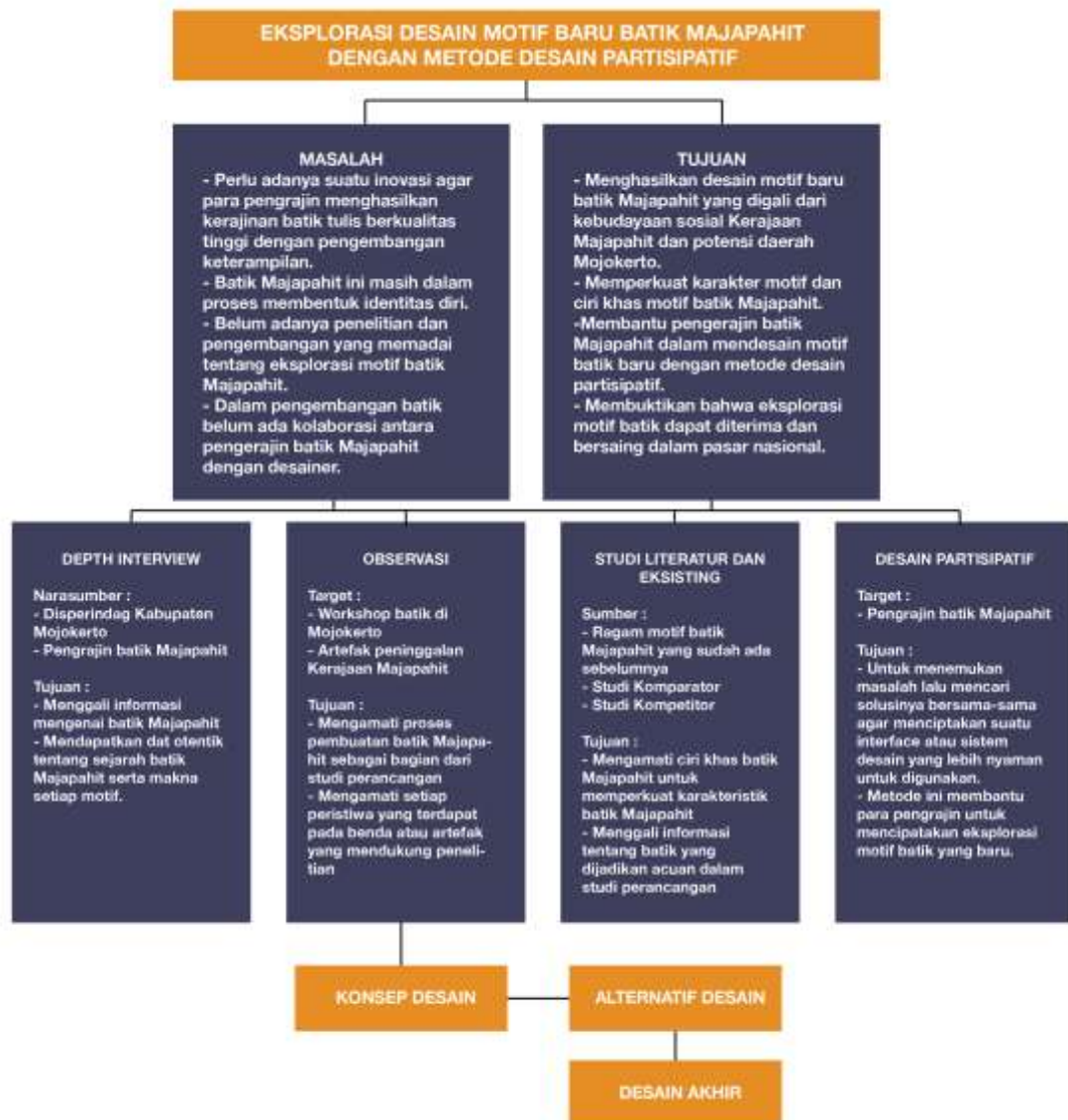
Target audiens perancangan ini tidak dibatasi oleh jenis kelamin, karena yang berminat dengan batik tidak dibatasi oleh gender.

- Penghasilan : > Rp 2.500.000

#### **6. Segmentasi Psikografis**

- Memiliki minat dan ketertarikan terhadap budaya batik Majapahit.
- Memiliki rasa ketertarikan terhadap bidang seni dan estetika
- Memiliki minat dan ketertarikan terhadap batik dalam *fashion*.
- Memiliki motivasi untuk melestarikan potensi daerah Mojokerto melalui motif batik.
- Peduli dengan isu lingkungan
- Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi
- Kreatif dan berjiwa seni tinggi
- Cenderung mengalokasikan uang untuk hal-hal yang menarik seperti hobi, trend dan bersosialisasi dengan individu lain.
- Berkumpul dalam suatu grup-grup tertentu yang mempunyai kesamaan minat dan karakteristik

### 3.4 Protokol Riset



Gambar 3.2 Bagan protokol riset

Sumber : Fajarwati,2018



### 3.4.1 Jenis Data Penelitian

- Data Primer

Data primer didapat oleh peneliti secara langsung melalui *depth interview*, observasi. Dan desain partisipatif.

- Observasi
- *Depth Interview*
- Desain Partisipatif

- Data Sekunder

Data sekunder didapat oleh peneliti melalui literatur dan penelitian sebelumnya.

- Studi literatur tentang batik Majapahit
- Penelitian yang sudah ada tentang ragam motif batik
- Studi eksisting, komparator dan kompetitor.

### 3.4.2 Protokol Desain Partisipatif

Dalam proses pembuatan eksplorasi motif batik Majapahit, terdapat empat tahap yang dilakukan agar perancangan tersebut dapat memberikan ruang partisipasi oleh calon pengguna. Skema tahapan yang akan dilakukan dalam proses desain partisipatif seperti berikut :

1. FGD (*Focus Group Discussion*) penyusunan desain awal
2. Diskusi dan konsultasi desain
3. Prototyping
4. Desain akhir

### 3.4.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data didapat oleh peneliti untuk merancang sebuah Eksplorasi Desain Motif Batik Majapahit.

- Observasi

Penelitian ini dilakukan dalam lingkup Mojokerto, untuk mendapatkan data tentang sejarah kebudayaan sosial-budaya Kerajaan Majapahit dari motif yang pernah dirancang sebelumnya catatan. Observasi ke *home industry* batik Majapahit dan potensi yang diangkat. Observasi untuk

mempelajari secara langsung dan mendokumentasikan kegiatan dan lingkungan yang diteliti. Alat: kamera dan buku catatan.

- *Depth interview*

Wawancara mendalam ini dilakukan dengan pengrajin batik, pemilik usaha batik, dan budayawan batik untuk mengidentifikasi permasalahan. Wawancara mendalam dilakukan juga kepada saksi sejarah untuk mendapatkan data otentik tentang sejarah disetiap pembuatan motif batik, yang nantinya dapat dijadikan konten dalam perancangan buku visual.

No.	Narasumber	Daftar informasi yang ingin diperoleh:
1.	Pengrajin batik Majapahit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses pembuatan batik Majapahit.</li> <li>- Ragam motif batik Majapahit yang telah dibuat.</li> <li>- Kriteria desain motif batik Majapahit.</li> <li>- Hambatan yang dihadapi pengrajin atau desainer batik Majapahit.</li> </ul>
2.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambaran umum perkembangan dan penjualan batik Majapahit.</li> <li>- Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam upaya pengembangan industri batik Majapahit.</li> <li>- Data tentang beberapa pengrajin batik di Mojokerto</li> </ul>
3.	Budayawan batik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendapatkan informasi mengenai acuan dan cara mendesain motif batik yang benar beserta langkahnya.</li> <li>- Mempelajari batik Majapahit lebih dalam dan detail.</li> <li>- Menganalisis studi eksisting ragam batik Majapahit.</li> </ul>

- Studi Literatur

Studi literatur diperlukan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi tentang batik Majapahit, serta untuk mendapatkan data tentang cara membuat buku sehingga peneliti dapat memperkaya konten buku visual agar dapat merancang sebuah buku yang baik, menarik, dan informatif. Berikut beberapa studi literatur yang digunakan dalam perancangan ini, antara lain:

- Anshori, Yusak & Adi Kusrianto. 2011 ,Keeksotisan Batik Jawa Timur. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Amstrong, Hellen.2011. Participate Designing With User-Generated Content
- Asti Musman & Ambar B. Arini. 2011. Batik Warisan Adiluhung Nusantara. Yogyakarta G-media
- Kusrianto, Andi.2013.Batik Filosofi, Motif, dan Kegunaan.Yogyakarta:Penerbit Andi
- Kusumajaya, I Made.2011. Mengenal Kepurbakalaan Majapahit Di Daerah Trowulan.
- Sidiq, Mustar.2015. Batik Tulis A Technical Guide to Make Handwritten Batik.
- Wijaya, Niken.2012. Kajian Batik Majapahit Era Sekarang di Wilayah Mojokerto dengan Pendekatan Etnografi Yudhistira, Naufal Anggito.

- Studi Eksisting

Studi eksisting atau biasa disebut penelitian sebelumnya, dijadikan sebagai acuan dalam merancang Eksplorasi Desain Motif Baru Batik Majapahit. Peneliti melakukan studi eksisting untuk menganalisa dan membuat tolak ukur untuk pembuatan eksplorasi motif.

- Riset Desain Partisipatif atau *Participatory Design*

Desain partisipatif ini merupakan sebuah pendekatan yang berfokus pada proses dan prosedur desain, kita ikut serta beraktifitas dengan calon

pengguna, dengan menyediakan material untuk berdiskusi tentang pengalaman dan mengekspresikan ide ataupun solusi mereka. Desain partisipatif membutuhkan konten dari pengguna untuk penyelesaian. Para perancang partisipatif menciptakan hasil desain yang terbuka. Pada penelitian ini riset desain partisipatif tidak sepenuhnya dihasilkan dari calon pengguna, namun berdasarkan musyawarah bersama dengan peneliti sebagai desainer. Riset desain ini bertujuan untuk menemukan masalah lalu mencari solusinya bersama-sama untuk menciptakan suatu sistem desain yang lebih nyaman untuk digunakan. Berikut adalah tahap yang dilakukan dalam riset desain partisipatif perancangan ini:

No.	Tahapan	Hasil riset yang akan diperoleh:
1.	FGD penyusunan desain awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi individu atau kelompok utama untuk dilibatkan dalam penyusunan desain</li> <li>- Mendapatkan partisipasi awal calon peserta dalam mendesain motif batik</li> <li>- Mendapatkan tanggapan dan masukan dari peserta FGD untuk penyempurnaan desain awal</li> </ul>
2.	Diskusi dan konsultasi desain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendapatkan keterlibatan calon pengguna dalam pemberian ide desain motif batik</li> <li>- Mendapatkan beberapa alternatif desain yang akan diimplementasikan</li> <li>- Mendapatkan kesepakatan bersama tentang desain yang akan diimplementasikan</li> </ul>
3.	Prototyping	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat prototype desain yang dibuat</li> <li>- Menganalisis warna alternatif yang dipakai</li> </ul>
4.	Desain Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengimplementasikan desain yang sudah disepakati kedalam bentuk digital dan kain.</li> </ul>

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISA DATA

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 *Depth Interview*

*Depth Interview* dilakukan untuk menggali informasi tentang sejarah munculnya batik di Mojokerto secara mendalam saat ini, yang mencakup tentang motif khas batik Mojokerto, proses produksi, dan permasalahan yang dihadapi sehingga dapat digunakan sebagai acuan penulis dalam proses pengambilan keputusan hasil akhir penelitian.

##### a) *Depth Interview* dengan Disperindag Kabupaten Mojokerto



Gambar 4.1 *Depth Interview* dengan Drs. Imam Makhmudi, MM selaku Kepala Seksi Industri Disperindag Kabupaten Mojokerto

Sumber : Fajarwati, 2018

Tanggal : 10 April 2018  
Waktu : 11.00 – 11.45 WIB  
Tempat : Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Mojokerto  
Narasumber : Drs. Imam Makhmudi, MM  
Alat Pendukung : Buku catatan, alat perekam suara, alat dokumentasi

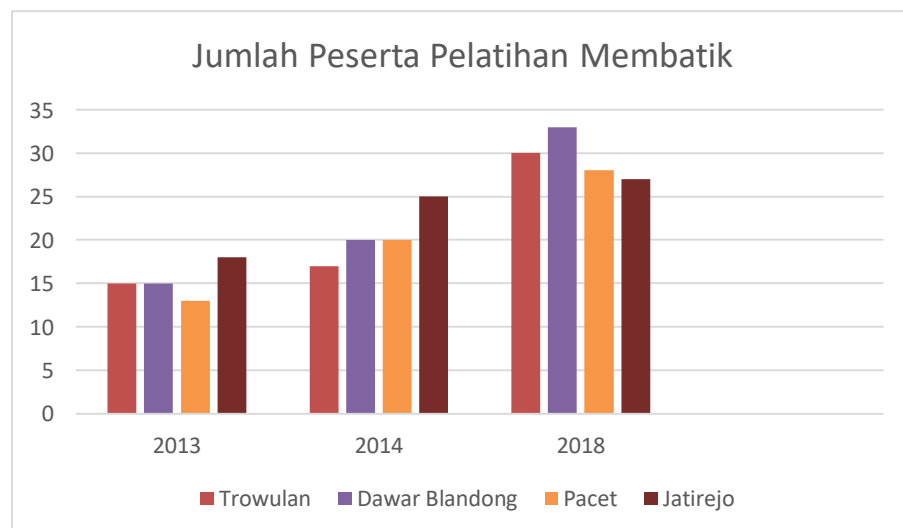
Berikut adalah protokol wawancara yang diajukan :

1. Menurut anda bagaimana perkembangan industri batik di Mojokerto hingga saat ini?
2. Apakah dari awal kemunculan batik Mojokerto saat ini ada peningkatan jumlah pengrajin batik di Mojokerto?
3. Menurut anda apakah yang menjadi kendala bagi para pemilik UMKM Mojokerto untuk mengembangkan potensinya jika dilihat dari sektor perindustrian?
4. Menurut anda bagaimana prospek kedepan industri batik Mojokerto?
5. Menurut anda apakah motif atau corak batik Mojokerto yang ada saat ini sudah berhasil merepresentasikan ciri khas Mojokerto?
6. Usaha apa sajakah yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan perkembangan batik Mojokerto sebagai potensi daerah Mojokerto?
7. Apakah menurut anda perlu adanya eksplorasi motif batik Majapahitan yang menggambarkan ciri khas/ikon Mojokerto sebagai upaya pengembangan desain batik Mojokerto?
8. Apakah terdapat peningkatan peserta yang tertarik dengan pelatihan membatik?

Berikut adalah hasil wawancara yang dianalisa :

1. Perkembangannya mulai bagus, terdapat daerah-daerah sebagai penghasil batik di Mojokerto yaitu daerah Trowulan, Dinoyo, Pacet, dan Dawar Blandong. Bahkan di daerah Trowulan kini membuat sebuah kelompok binaan pelatihan batik di daerah Bejjong. Pembuatan kelompok ini bertujuan agar masyarakat daerah penghasil batik di Mojokerto tetap terus melestarikan batik khas Mojokerto.
2. Saat ini jumlah pengrajin bertambah banyak, untuk menumbuhkan upaya industri batik dari pemerintah mengadakan pelatihan, setiap satu tahun sekali diadakan pelatihan membatik oleh para UMKM batik di Mojokerto.

3. Kendalanya kini yaitu di pemasaran, karena produk mereka belum tentu bisa diterima oleh pasar karena banyaknya persaingan.
4. Kami berharap Mojokerto dapat menghidupkan sejarah Kerajaan Majapahit dan dikenal oleh masyarakat luas. Bahkan kini pemerintah sudah mempunyai rencana untuk membuat tempat pusat oleh-oleh khas Mojokerto sendiri.
5. Masih sedikit yang mencirikhaskan Mojokerto, karena potensi yang diangkat dalam batik misalnya kini pemerintah mencanangkan seragam batik dengan motif Surya Majapahit yang digunakan pada hari Kamis.
6. Meningkatkan pemasaran dan pelatihan membatik.
7. Perlu, agar motif batik Mojokerto lebih bervariasi dan berkembang, selain itu juga menambah media yang dapat dijadikan bahan pelajaran untuk mengingat dan melestarikan batik dari Mojokerto ini.
8. Dari Disperindag mengadakan pelatihan membatik untuk masyarakat mulai tahun 2013, sampai saat ini terdapat peningkatan jumlah peserta per Kecamatan.





**b) *Depth Interview* dengan Bu Heni**



Gambar 4.2 *Depth Interview* dengan pemilik batik Negi

Sumber : Fajarwati, 2018

Tanggal : 31 Maret 2018  
Waktu : 11.00 – 13.00 WIB  
Tempat : Dinoyo, Kabupaten Mojokerto  
Narasumber : Bu Heni Yunina  
Alat Pendukung : Buku catatan, alat perekam suara, alat dokumentasi

Berikut adalah protokol wawancara yang diajukan :

1. Sudah berapa lama anda berkiprah dalam bidang produksi batik Mojokerto?
2. Dari awal kemunculan batik Mojokerto hingga sekarang, menurut anda bagaimana respon kosumen terhadap produk batik Mojokerto khususnya pada motif batik Mojopahit?
3. Jenis batik apa sajakah yang anda produksi?
4. Berapakah kisaran harga yang dipatok untuk satu potong kain batik tulis yang anda produksi?
5. Kemana sajakah anda memasarkan produk batik Mojokerto yang anda produksi selama ini?

6. Apakah yang menjadi kendala dalam menjalankan usaha produksi batik Mojokerto selama ini ?
7. Darimanakah anda mendapatkan inspirasi untuk membuat motif batik yang anda produksi ?
8. Bagaimana langkah anda dalam membuat setiap desain motif batik?
9. Apakah ada pakem dalam pembuatan motif batik?
10. Apa ciri khas yang membuat batik Mojokerto ini berbeda dengan batik yang lain?
11. Apakah usaha- usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan perkembangan batik Mojokerto ini ?
12. Menurut anda bagaimana jika saya membuat eksplorasi motif batik Majapahit?

Berikut adalah hasil wawancara yang dianalisa :

1. Tahun 2009
2. Karena saya membuat batik lokal maka masyarakat menerima, bahkan banyak dari pembeli menginginkan motif Majapahitan.
3. Batik tulis, batik cap, batik campuran (tulis&cap)
4. Batik cap berkisar antara Rp 80.000-Rp 150.000  
Batik tulis berkisar antara Rp 400.000- >Rp 1.000.000  
Batik campuran berkisar antara Rp 280.000-Rp 300.000
5. Melalui UKM Surabaya dan di butik.
6. Kurangnya tenaga ahli atau pengrajin, jadi jika pesanan banyak tetapi tenaga kerjanya tidak ada.
7. Awalnya saya kuliah di Jogjakarta dan mulai belajar batik, setelah saya lulus saya kembali ke Mojokerto dan mengawali ide untuk membuat batik khas Mojokerto, saya berpikir kalau memang sejarah Kerajaan Majapahit ini harus dilestarikan, salah satu contohnya yaitu dengan media kain batik, agar nanti anak cucu kita mengetahui sejarah Kerajaan Majapahit sendiri. Saya membuat motifnya dari peninggalan Kerajaan Majapahit dan kearifan lokal daerah.
8. Pertama membuat sketsa di kertas, kemudian dipindah ke atas kertas yang diinginkan, dan kemudian mulai menggambar ke atas kain yang akan dijadikan batik.
9. Majapahitan salah satunya yaitu motif Surya Majapahit.
10. Dari motifnya, kalau warna rata-rata hampir sama dengan daerah lain.

11. Meningkatkan dalam aspek pemasaran online maupun offline
12. Perlu agar motif batik di Mojokerto sendiri lebih beragam khususnya motif Majapahitan.

c) ***Depth Interview dengan Bu Sri Mujiatim***



Gambar 4.3 *Depth Interview* dengan pemilik batik Cempaka

Sumber : Fajarwati, 2018

Tanggal : 16 April 2018  
Waktu : 10.45 – 11.30 WIB  
Tempat : Bejjong, Trowulan, Kabupaten Mojokerto  
Narasumber : Bu Sri Mujiatim  
Alat Pendukung : Buku catatan, alat perekam suara, alat dokumentasi

Berikut adalah protokol wawancara yang diajukan :

1. Sudah berapa lama anda berkiprah dalam bidang produksi batik Mojokerto?
2. Dari awal kemunculan batik Mojokerto hingga sekarang, menurut anda bagaimana respon kosumen terhadap produk batik Mojokerto khususnya pada motif batik Mojopahit?
3. Jenis batik apa sajakah yang anda produksi?
4. Berapakah kisaran harga yang dipatok untuk satu potong kain batik tulis yang anda produksi?

5. Kemana sajakah anda memasarkan produk batik Mojokerto yang anda produksi selama ini?
6. Apakah yang menjadi kendala dalam menjalankan usaha produksi batik Mojokerto selama ini ?
7. Darimanakah anda mendapatkan inspirasi untuk membuat motif batik yang anda produksi ?
8. Bagaimana langkah anda dalam membuat setiap desain motif batik?
9. Apakah ada pakem dalam pembuatan motif batik?
10. Apa ciri khas yang membuat batik Mojokerto ini berbeda dengan batik yang lain?
11. Apakah usaha- usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan perkembangan batik Mojokerto ini ?
12. Menurut anda bagaimana jika saya membuat eksplorasi motif batik Majapahit?

Berikut adalah hasil wawancara yang dianalisa :

1. Mulai tahun 2011
2. Kalau di pameran-pameran batik hanya sedikit orang yang tertarik dengan batik Mojokerto, tetapi ada juga yang tertarik dengan motif batik Majapahit.
3. Batik tulis, batik cap, batik cap dan tulis, batik jumputan, dan batik shibori.
4. Batik tulis dengan harga mulai dari Rp 350.000-Rp 1.200.000  
Batik cap, cap dan tulis, jumputan, dan shibori dengan harga mulai Rp 100.000-Rp 1.200.000
5. Selama ini masih di daerah Mojokerto, melalui dinas pemerintahan, pameran-pameran batik dan pemasaran online.
6. Kendalanya sekarang yaitu pada pemasaran, pengrajin juga masih kurang.
7. Inspirasi saya dalam membuat motif yaitu dari kearifan lokal sendiri misalnya dari tanaman sekitar yang tumbuh di daerah Trowulan yang nantinya akan dimodifikasi dengan motif yang terinspirasi dari peninggalan Kerajaan Majapahit, seperti candi Wringin Lawang, Surya Majapahit, candi Bajang Ratu, buah Majapahit serta ukiran-ukiran yang terdapat pada relief candi.

8. Pertama membuat sketsa desain motif diatas kertas, kemudian dijiplak diatas kain.
9. Kalau dari batik yang saya produksi saya memakai pakem Surya Majapahit.
10. Yang membuat batik ini berbeda yaitu dengan konsep 1000 warna serta motifnya yang mengadaptasi dari peninggalan Kerajaan Majapahit.
11. Lebih meningkatkan pemasaran, dan yang paling utama yaitu bagaimana membuat motif yang dapat menarik konsumen.
12. Sangat perlu mbak, menurut saya perlu diperluas lagi motif batik yang menggambarkan peninggalan Kerajaan Majapahit.

**d) *Depth Interview* dengan Bu Erna**



4.4 *Depth Interview* dengan pemilik batik Surodinawan

Sumber : Fajarwati, 2018

Tanggal : 19 April 2018  
Waktu : 16.00 – 17.30 WIB  
Tempat : Surodinawan, Kota Mojokerto  
Narasumber : Bu Erna  
Alat Pendukung : Buku catatan, alat perekam suara, alat dokumentasi

Berikut adalah protokol wawancara yang diajukan :

1. Sudah berapa lama anda berkiprah dalam bidang produksi batik Mojokerto?
2. Dari awal kemunculan batik Mojokerto hingga sekarang, menurut anda bagaimana respon kosumen terhadap produk batik Mojokerto khususnya pada motif batik Mojopahit?
3. Jenis batik apa sajakah yang anda produksi?
4. Berapakah kisaran harga yang dipatok untuk satu potong kain batik tulis yang anda produksi?
5. Kemana sajakah anda memasarkan produk batik Mojokerto yang anda produksi selama ini?
6. Apakah yang menjadi kendala dalam menjalankan usaha produksi batik Mojokerto selama ini ?
7. Darimanakah anda mendapatkan inspirasi untuk membuat motif batik yang anda produksi ?
8. Bagaimana langkah anda dalam membuat setiap desain motif batik?
9. Apakah ada pakem dalam pembuatan motif batik Majapahit?
10. Apa ciri khas yang membuat batik Mojokerto ini berbeda dengan batik yang lain?
11. Apakah usaha- usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan perkembangan batik Mojokerto ini ?
12. Menurut anda bagaimana jika saya membuat eksplorasi motif batik Majapahit?

Berikut adalah hasil wawancara yang dianalisa :

1. Berdiri sejak tahun 2003, surat ijin keluar juga pada tahun 2003
2. Awalnya konsumen itu belum tau kalau ada motif batik Majapahit, kemudian saya ingin mempromosikan batik tersebut.
3. Batik tulis batik cap, batik campuran (tulis dan cap), batik jumputan
4. Batik tulis : > Rp 300.000  
Batik cap : Rp 100.000-Rp.200.000  
Batik campuran : Rp 200.000-Rp 300.000

Batik jumputan : Rp 80.000

5. Di butik, mengikuti pameran-pameran batik, online
6. Kendalanya yaitu persaingan dengan batik print, sekarang orang itu lebih memilih batik yang instan. Sehingga yang berminat untuk membeli batik jenis batik tulis berkurang karena prosesnya yang memakan waktu lama.
7. Dari lingkungan sekitar dan dari peninggalan Kerajaan Majapahit.
8. Awalnya membuat sketsa dikertas, kemudian dijiplak diatas kain, dan langsung di canting
9. Kalau motif Majapahitan selalu diberi salah satu lambang Kerajaan Majapahit yaitu dengan menambahkan motif Surya Majapahit, tetapi bisa juga dengan ciri khas Majapahit lainnya seperti motif bunga teratai yang berkaitan dengan Kerajaan Majapahit.
10. Berbeda dari motifnya, dan juga warna.
11. Meningkatkan pemasaran.
12. Perlu, karena semakin berkembangnya jaman, kini anak cucu kita mulai melupakan sejarah dari Kerajaan Majapahit, maka dengan dibuat eksplorasi motif, sejarah Kerajaan Majapahit akan diingat.

e) ***Depth Interview dengan Bu Mamiiek***



Gambar 4.5 *Depth Interview* dengan pemilik batik Putri Gunung

Sumber : Fajarwati, 2018

Tanggal : 10 Mei 2018  
Waktu : 09.00 – 09.30 WIB  
Tempat : Pacet, Kabupaten Mojokerto  
Narasumber : Bu Mamiiek  
Alat Pendukung : Buku catatan, alat perekam suara, alat dokumentasi

Berikut adalah protokol wawancara yang diajukan :

1. Sudah berapa lama anda berkiprah dalam bidang produksi batik Mojokerto?
2. Jenis batik apa sajakah yang anda produksi?
3. Berapakah kisaran harga yang dipatok untuk satu potong kain batik tulis yang anda produksi?
4. Kemana sajakah anda memasarkan produk batik Mojokerto yang anda produksi selama ini?
5. Apakah yang menjadi kendala dalam menjalankan usaha produksi batik Mojokerto selama ini ?
6. Darimanakah anda mendapatkan inspirasi untuk membuat motif batik yang anda produksi ?
7. Berapa jumlah motif yang sudah anda buat selama ini?
8. Apakah usaha- usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan perkembangan batik Mojokerto ini ?
9. Apakah ada bantuan pemerintah untuk proses produksi?
10. Menurut anda bagaimana jika saya membuat eksplorasi motif batik Majapahit?

Berikut adalah hasil wawancara yang dianalisa :

1. Berawal dari tahun 2014 akhir.
2. Batik tulis, batik cap, batik jumputan dan batik campuran (tulis dan cap)
3. Batik tulis mulai dari Rp 250.000 > Rp 2.000.000  
Batik cap mulai dari Rp 100.000-Rp 400.000



Batik jumputan mulai dari Rp 90.000-Rp 125.000

4. Pemasaran lokal dan interlokal yaitu antar daerah di Jawa Timur.
5. Kendalanya yaitu pemasaran, karena belum menginjak sistem pemasaran online, belum ada tenaga kerja yang mengurus pemasaran online. Selain itu, kini masyarakat lebih tertarik dengan batik print yang harganya murah daripada batik tulis dengan pewarna alami.
6. Selama ini saya membuat motif masih dengan keinginan saya, tetapi kalau ada yang meminta untuk motif khas Mojokerto saya membuat dengan salah satu lambang Kerajaan Majapahit yaitu motif Surya Majapahit yang biasanya juga dikombinasikan dengan motif lain seperti kearifan lokal daerah.
7. Kalau jumlah motif sudah banyak, tetapi sayangnya setiap membuat motif tidak saya dokumentasikan dan tidak saya tulis dalam bentuk narasi.
8. Meningkatkan pemasaran, dan juga ingin memperkaya motif batik Mojokerto.
9. Ada, seperti dana untuk peralatan dan pelatihan ditanggung oleh pemerintah.
10. Saya setuju karena dengan adanya eksplorasi motif, batik khas Mojokerto dapat beragam dan bervariasi, saya sebagai pengrajin merasa sangat terbantu agar dapat menambah referensi dalam membuat setiap motif batik.

#### **4.1.2 Observasi**

Metode penelitian observasi dilakukan oleh penulis dengan terget riset pertama yaitu tempat workshop pembuatan batik di daerah Kota dan Kabupaten Mojokerto, yang kedua observasi terhadap potensi daerah Mojokerto.

Berikut merupakan hasil analisa terhadap observasi yang telah dilakukan :

- a. Observasi terhadap pengrajin batik di Mojokerto

Metode observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan juga pendokumentasian pada proses pembuatan batik dari proses awal hingga terbentuknya kain batik pada tempat *workshop* yang

memproduksi batik di Mojokerto. Pada proses ini penulis dapat mengetahui tentang bagaimana pengrajin menciptakan batik dari motif yang dikombinasikan yang kemudian disusun menjadi sebuah kain batik. Observasi ini bertujuan sebagai bahan studi pembuatan eksplorasi motif batik khas Mojokerto.



Gambar 4.6 Proses pembuatan batik tulis Majapahit “NEGI”

Sumber : Fajarwati, 2018



Gambar 4.7 Proses pembuatan batik tulis Putri Gunung

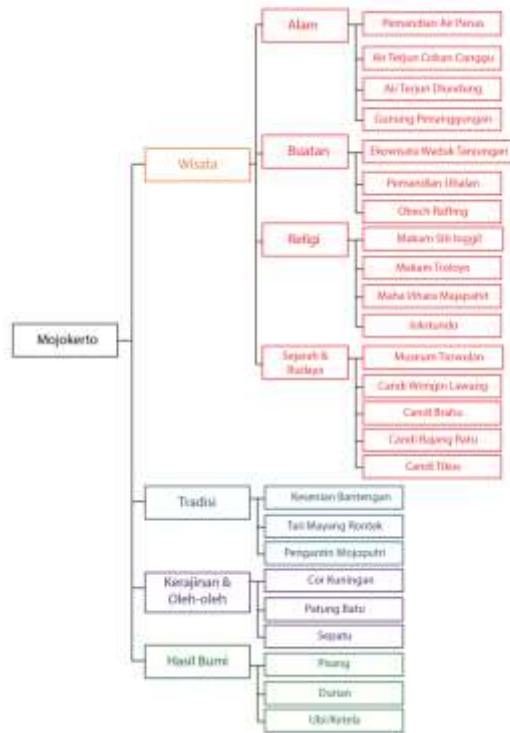
Sumber : Fajarwati, 2018

Berikut ini adalah hasil analisa dari proses observasi yang telah dilakukan pada tempat produksi batik di Mojokerto :

1. Motif batik di Mojokerto sebagian besar didominasi dengan ornamen utama berukuran besar dan diisi dengan isen-isen seperti gringsing, cecek-cecek, sisik, dan cecek pitu.
  2. Pengrajin terinspirasi membuat motif berdasarkan dari kearifan lokal yang berada pada daerah masing-masing.
  3. Seperti halnya batik pada umumnya, ragam hias batik di Mojokerto menggunakan gaya gambar stilasi dengan menyederhanakan objek tanpa meninggalkan karakter bentuk aslinya.
  4. Perwarnaan batik sebagian besar menggunakan pewarna alami atau *natural dying* dan pewarna kimia.
  5. Kini sebagian besar kendala para pengrajin yaitu pada pemasaran, dan juga persaingan dengan batik print. Masyarakat kini tertarik dengan batik print yang lebih murah dan prosesnya yang cepat, daripada batik tulis dengan pewarna alami.
  6. Peminat batik Majapahit didominasi oleh kalangan instansi pemerintahan yang dijadikan sebagai seragam.
- b. Observasi terhadap potensi daerah Mojokerto

Metode observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan juga pendokumentasian pada tempat-tempat dan potensi yang merupakan ikon dari daerah Mojokerto.

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan analisa terhadap potensi daerah Mojokerto, antara lain :



Gambar 4.8 Tabel Potensi Mojokerto

Sumber : Badan Promosi dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto, 2018

- Potensi Wisata sejarah Kerajaan Majapahit

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan, dokumentasi dan analisa terhadap peninggalan kepurbakalaan Kerajaan Majapahit. Penelitian dilakukan di lokasi yang diperkirakan merupakan bekas kota Kerajaan Majapahit, yaitu di daerah Kecamatan Trowulan yang dikelilingi oleh situs arkeologis yang luas meliputi sekitar 100 kilometer persegi. Lokasi yang bisa mengarahkan penulis untuk menelisik jejak-jejak peninggalan Kerajaan Majapahit.



Gambar 4.9 Potensi wisata peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit

Sumber : Fajarwati, 2018

- Potensi Wisata Religi

- Maha Vihara Majapahit (Patung Budha Tidur)

Observasi dilakukan pada salah satu tempat peribadatan umat agam Budha, yaitu pada Maha Vihara Majapahit. Patung Budha terbesar di Indonesia ini selain untuk tempat beribadah juga sebagai tempat wisata edukasi yang berlokasi di Desa Bejijong, Trowulan.



Gambar 4.10 Potensi wisata religi

Sumber : Fajarwati, 2018

- Petirtaan Jolotundo

Observasi dilakukan pada salah satu wisata religi yaitu Petirtaan Jolotundo, terletak di lereng gunung Penanggungan, Desa Seloliman, Trawas. Tempat ini adalah tempat peribadatan umat Hindu, selain itu juga sebagai tempat wisata karena terkenal dengan kesegaran airnya yang berkhasiat.



Gambar 4.11 Potensi wisata religi Jolotundo

Sumber : Fajarwati, 2018

- Potensi tradisi

Potensi tradisi daerah Mojokerto yaitu salah satunya adalah bantengan, yang merupakan kesenian tradisional budaya tradisi yang menggabungkan unsur sendratari, kanuragan, musik, dan syair yang sangat kental dengan nuansa magis.



Gambar 4.12 Potensi tradisi pertunjukan seni bantengan

Sumber : Fajarwati, 2018

- Potensi tradisi tari

Tari Mayang Rontek adalah sebuah tarian yang berasal dari Kabupaten Mojokerto yang merupakan bentuk revitalisasi dari prosesi Bedhol manten Mojoputri. Awal mula kegiatan prosesi pengantin Mojoputri, tidak memunculkan sebuah tarian dan belum memiliki bentuk seperti yang bisa dilihat pada tari Mayang Rontek yang berkembang saat ini. Sehingga awal mula bentuk prosesi yang dipergunakan dalam prosesi pengantin Mojoputri adalah bentuk arak-arakan pengantin seperti biasa dengan memunculkan nilai-nilai kebudayaan lokal yang berakar dari kebudayaan masyarakat Majapahit yang juga diadopsi hingga saat ini oleh Masyarakat Mojokerto.



Gambar 4.13 Potensi tradisi pertunjukan tari Mayang Rontek

Sumber : Fajarwati, 2018

- Potensi wisata alam

Kabupaten Mojokerto terletak pada dataran rendah lembah sungai Brantas hingga dataran tinggi Pegunungan Penanggungan dan Welirang. Kawasan tersebut memiliki potensi kekayaan wisata alam yang cukup besar dan eksotis. Salah satunya adalah air terjun di daerah Pacet dan Trawas.





Gambar 4.14 Potensi wisata alam Mojokerto

Sumber : Fajarwati, 2018

- Potensi kerajinan dan oleh-oleh

Sebagai salah satu daerah yang memiliki nilai historis tinggi yaitu salah satu daerah peninggalan Kerajaan Majapahit, Kecamatan Trowulan memang memiliki potensi tersendiri. Tidak hanya potensi di bidang wisata, Mojokerto juga memiliki potensi dibidang kerajinan tangan salah satunya adalah kerajinan pembuat patung.









Gambar 4.15 Potensi kerajinan dan oleh-oleh


Sumber : Fajarwati, 2018

#### **4.1.3 Analisis Batik Majapahit**


Analisis batik Majapahit ini berupa hasil desain motif yang telah dikerjakan oleh pengerajin batik Mojokerto. Berikut adalah ragam motif batik Majapahit yang sudah ada kemudain dijadikan studi eksisting dalam perancangan.





Asal	Nama Motif	Keterangan
Batik Erna Surodinawan	  Motif Kawung Rambutan	<p>Motif ini diberi nama Kawung Rambutan sesuai dengan latarnya, kawung cenderung berbentuk kotak dengan ujung yang agak membulat.</p> <p>Kawung tampak pada motif garis-garis berbentuk kotak yang terdapat bulatan dengan srungut-srungut. Dengan adanya srungut-srungut itu maka diberi nama Kawung Rambutan, yang menjadi motif utama adalah rangkaian bunga beserta daun-daunnya sedangkan motif pelengkap adalah kupu-kupu. Perpaduan warna yang dipakai adalah warna biru, coklat tua, dan coklat muda.</p>

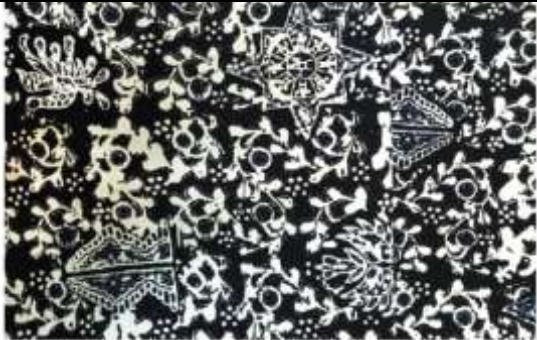



<p>Batik Erna Surodinawan</p>	  <p>Motif Rawan Inggek</p>	<p>Motif ini diberi nama Rawan Inggek karena memiliki latar berupa garis yang berkelok-kelok. Garis yang berkelok-kelok ini disebut rawan sebagai isen-isen, yang berasal dari kata “rawa” yang mendapat imbuhan “an”, yang menjadi motif utama adalah burung dan bunga sedangkan motif pelengkapya adalah kupu-kupu dan surya majapahit. Perpaduan warna yang dipakai dalam motif ini adalah warna biru tua, merah dan biru muda.</p>
<p>Batik Erna Surodinawan</p>	  <p>Motif Surya Majapahit</p>	<p>Motif ini diberi nama Surya Majapahit karena motif utamanya berupa surya majapahit yang merupakan lambang dari Kerajaan Majapahit yang sering dijumpai pada candi-candi peninggalan Kerajaan Majapahit. Surya Majapahit berbentuk cakra segi delapan ini merupakan gambaran dari 9 dewa</p>

		<p>yang dipuja oleh penduduk Majapahit. Untuk motif pelengkapya berupa buah maja. Latar dari motif ini berwarna hitam polos tanpa adanya isen-isen. Perpaduan warna yang digunakan adalah warna merah dan hitam. Penggunaan warna yang dominan ke warna gelap menjadikan batik ini mempunyai warna yang kontras.</p>
<p>Batik Erna Surodinawan</p>	 <p>Motif Koro Renteng</p>	<p>Motif ini diberi nama Koro Renteng karena motif utamanya adalah buah koro yang ditunjukkan oleh bulatan-bulatan kecil bewarna cokelat yang di dalamnya terdapat isen-isen cecek sebanyak tiga cecek sedangkan renteng menunjuk pada daun yang di-renteng (disusun berjajar). Motif ini memiliki latar polos bewarna putih yang terlihat seperti didominasi oleh isen-isen sawutan yang terdapat pada tepian</p>

		<p>setiap bentukan motif. Warna yang digunakan merupakan warna yang cenderung cerah, terdiri dari 6 warna yaitu abu-abu, jingga, kuning, biru, dan merah.</p>
<p>Batik Erna Surodinawan</p>	<div data-bbox="464 696 970 1265" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="451 1292 976 1377" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="595 1420 839 1451">Motif Mrico Bolong</p>	<p>Motif ini terinspirasi dari merica (mrico), rempah-rempah yang sering digunakan sebagai bumbu dapur ini merupakan komoditi perdagangan pada jaman Majapahit. Cara pengolahan merica dengan ditumbuk sehingga pecah dan berlubang (bolong). Motif merica ini digunakan sebagai motif dasar dipadu dengan hiasan gapura Wringin Lawang sebagai gerbang memasuki Kerajaan Majapahit ditambah hiasan sulur maka tercipta motif “Mrico Bolong”. Perpaduan warna yang digunakan terdiri dari 6 warna merah maroon, merah, biru, kuning, dan hijau membuat batik ini</p>





		terkesan cerah dan kontras.
Batik Erna Surodinawan	  Motif Daun Talas	Motif ini diberi nama Daun Talas karena motif utamanya berupa daun talas. Daun talas sendiri merupakan daun dari tanaman umbi-umbian yang berdaun lebar yang sering dijumpai banyak tumbuh di Kota Mojokerto. Motif pelengkap dari motif ini adalah buah talas. Penggunaan warna terdiri dari abu tua dan biru yang dominan kearah gelap.
Batik Majapahit Negi	  Motif Kembang Maja Arum	Motif ini terinspirasi dari buah maja yang banyak tumbuh disekitar daerah Mojokerto. Motif ini terdiri dari sulur buah maja dan kembang maja dengan tambahan motif Surya Majapahit. Motif ini memiliki latar polos berwarna biru yang didominasi oleh sulur tanpa adanya isen-isen. Perpaduan warna yang terdiri dari biru, merah,

		dan peach membuat batik ini terlihat kontras dan cerah.
Batik Majapahit Negi	  <p>Motif Surya Merak</p>	<p>Motif ini terdiri dari beberapa elemen motif, burung merak, buah maja, dan surya Majapahit. Filosofi dari batik ini adalah burung merak yang merupakan elemen kebudayaan Kerajaan Majapahit yang merupakan simbol dari keindahan. Penggunaan warna terdiri dari 6 warna yaitu biru muda, jingga, merah muda, abu-abu dan hijau tua.</p>
Batik Majapahit Negi	  <p>Motif Bajang Ratu</p>	<p>Motif ini terinspirasi dari salah satu peninggalan Kerajaan Majapahit. Motif ini dikombinasi dengan motif surya Majapahit. Berlatar polos tanpa adanya isen-isen. Perpaduan warna yang cenderung gelap digunakan dalam batik ini, terdiri dari biru tua dan hijau tua.</p>

<p>Batik Majapahit Negi</p>	  <p>Motif Gerbang Majapahit</p>	<p>Motif ini diberi nama Gerbang Majapahit karena terinspirasi dari salah satu peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit, yang dikombinasikan dengan motif buah maja dan simbol kerajaan yaitu motif Surya Majapahit. Dihiasi dengan isen-isen cecek pitu. Penggunaan warna yang terdiri hitam dan putih.</p>
<p>Batik Putri Gunung</p>	  <p>Motif Kenanga</p>	<p>Motif ini terinspirasi dari salah satu flora khas Mojokerto yaitu bunga kenanga. Motif ini berlatar polos tanpa adanya isen-isen. Perpaduan warna terdiri dari 5 warna yaitu abu, biru muda, hijau muda, dan coklat tua.</p>



<p>Batik Putri Gunung</p>	  <p>Motif Ayam Jantan</p>	<p>Penggunaan motif ayam jantan karena ayam ini kono katanya merupakan hewan yang dijadikan Raja Majapahit untuk bermanin sabung ayam. Motif ini dipadukan dengan daunt alas dan juga lambing Surya Majapahit. Perpaduan warna batik ini terdiri dari 5 warna yaitu hijau, biru muda, coklat tua, dan coklat muda.</p>
<p>Batik Putri Gunung</p>	  <p>Motif Bunga Wijaya Kusuma</p>	<p>Motif ini diberi nama Bunga Wijaya Kusuma karena motif utamanya berupa bunga dari tanaman wijaya kusuma. Bunga ini sendiri merupakan bunga yang sering dijumpai banyak tumbuh di Mojokerto. Motif pelengkap dari motif ini adalah Surya Majapahit. Perpaduan warna yang hitam dan hijau membuat kesan kontras dan <i>soft</i>.</p>

<p>Batik Putri Gunung</p>	 <p>A batik motif featuring two stylized roosters facing each other, with a central star-like symbol and intricate floral patterns. The design is rendered in shades of brown and white on a dark background.</p>  <p>Motif Ayam Mojo</p>	<p>Motif ini terinspirasi dari ayam jantan yang konon katanya para Raja Kerajaan Majapahit sering bermain sabung ayam. Motif ini dipadukan dengan motif Surya Majapahit dan menggunakan isen-isen gedeg. Perpaduan warna yang terdiri dari coklat tua dan coklat muda membuat batik ini mempunyai kesan klasik.</p>
<p>Batik Putri Gunung</p>	 <p>A batik motif featuring a central gate-like structure (Gerbang Mojo) surrounded by dense floral and geometric patterns. The design is rendered in shades of brown, tan, and white on a dark background.</p>  <p>Motif Gerbang Mojo</p>	<p>Motif ini diberi nama Gerbang Mojo karena terinspirasi dari salah satu peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit yaitu berupa gerbang masuk Kerajaan Majapahit atau candi Wringin Lawang, yang dikombinasikan dengan motif buah maja dan simbol kerajaan yaitu motif Surya Majapahit. Dihiasi dengan isen-isen mrico bolong. Perpaduan warna batik terdiri dari 3</p>

		<p>warna yaitu warna hitam, coklat tua dan coklat muda.</p>
--	--	---

Berikut adalah tpengelompokan motif batik berdasarkan ukuran motif yang akan dijadikan acuan perancangan :



Gambar 4. 16 Tabel motif batik yang sudah ada

Sumber: Fajarwati, 2018

- Berdasarkan pengamatan, warna setiap kain yang diproduksi *home industry* batik Majapahit di Mojokerto menggunakan warna yang cenderung ke pewarnaan alam dan pewarnaan kimia , seperti coklat, hijau, dan biru. *Home industry* batik Putri Gunung cenderung menggunakan warna yang mendekati arah terang dan *soft* seperti berikut :



Gambar 4. 17 Analisis warna batik Putri Gunung

Sumber: Fajarwati, 2018

Perpaduan warna batik di *home industry* batik Ernawati cenderung ke warna kimia, yang memadukan warna yang berbeda dan cerah, namun tidak merusak kesatuan warna. Berikut adalah *tone* warna batik Ernawati :



Gambar 4. 18 Analisis warna batik Erna Surodinawan

Sumber: Fajarwati, 2018

Perpaduan warna batik di *home industry* batik NEGI cenderung warna alami. Menggunakan kombinasi warna kimia dan alam yang membuat suatu aksen agar batik terlihat menarik. Berikut adalah *tone* warna batik NEGI :



Gambar 4. 19 Analisis warna batik NEGI

Sumber: Fajarwati, 2018

Berikut adalah tabel warna batik yang dijadikan acuan perancangan :

warna batik Putri Gunung



warna batik Emawati



warna batik NEGI



warna batik Bu Dar



Gambar 4. 20 Analisis warna batik yang sudah ada

Sumber: Fajarwati, 2018

#### 4.1.4 Riset Desain Partisipatif

Riset *participatory design* atau desain partisipatif adalah sebuah metode desain yang melakukan pendekatan dengan cara melibatkan pengguna atau semua calon pengguna baik customer, karyawan, partner, rekan dan lain-lain, untuk ikut serta terlibat dalam proses desain kreatif.

Desain partisipatif ini merupakan sebuah pendekatan yang berfokus pada proses dan prosedur desain, kita ikut serta beraktifitas dengan pengguna, dengan menyediakan material untuk berdiskusi tentang pengalaman dan mengekspresikan ide ataupun solusi mereka. Bertujuan untuk menemukan masalah lalu mencari solusinya bersama-sama untuk menciptakan suatu sistem desain yang lebih nyaman untuk digunakan.

Metode desain partisipatif ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu pertama tahap eksplorasi awal untuk mencari informasi. Kedua tahap diskusi dan konsultasi desain untuk mendapatkan keterlibatan calon pengguna dalam pemberian ide desain motif batik. Tahap ketiga adalah prototyping dan tahap keempat yaitu desain akhir yang diimplementasikan dalam bentuk digital. Berikut adalah proses desain partisipatif :

##### 1. *Focus Group Discussion*

Dalam tahap pengumpulan informasi ini adalah kegiatan utama yaitu melakukan diskusi kelompok atau *Focus Group Discussion* yang merupakan suatu proses awal pengumpulan informasi mengenai suatu masalah tertentu. Hal pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi individu atau kelompok utama untuk dilibatkan dalam penyusunan desain, kemudian akan didapatkan partisipasi awal calon peserta dalam mendesain motif batik. Setelah mendapatkan respon, calon pengguna akan diberikan materi secara lisan hal apa saja yang akan dilakukan pada tahap ini. Didalam tahap ini ada tanggapan dan masukan dari peserta untuk penyempurnaan desain awal.

Alat dan bahan yang diperlukan :

- Material gambar
- Alas bidang

- Peralatan tulis

a) **Focus Group Discussion ( Batik Bu Dar)**



Gambar 4.21 Focus Group Discussion (Batik Bu Dar)

Sumber : Fajarwati, 2018

Tanggal : 19 Oktober 2018  
Waktu : 13.00 – 16.00 WIB  
Tempat : Meri, Kabupaten Mojokerto  
Narasumber : Pak Kiki dan Pak Bandi  
Alat Pendukung : alat dokumentasi

Hasil :

Peneliti melakukan riset desain partisipatif kepada Pak Kiki dan Pak Bandi selaku pengrajin “batik Bu Dar”. Tahap pertama yang dilakukan pada metode pendekatan partisipatif ini adalah melakukan *Focus Group Discussion* dengan tujuan mendapatkan informasi tentang apa saja kendala yang dihadapi oleh pengguna yang kemudian akan dicari solusi dari permasalahan tersebut. Pak Kiki mengatakan kendala selama ini yang dihadapi adalah kurangnya alternatif desain motif batik yang dibuat, selama ini motif batik yang dibuat terbatas dengan beberapa desain dan alternatif warna. Peneliti kemudian memberikan cara solutif dengan berdiskusi tentang beberapa potensi Mojokerto yang dapat dijadikan motif batik yang baru.

**b) Focus Group Discussion ( Batik Majapahit NEGI)**



Gambar 4.22 Focus Group Discussion (Batik Majapahit NEGI)

Sumber : Fajarwati, 2018

Tanggal : 27 Oktober 2018  
Waktu : 12.00 – 14.00 WIB  
Tempat : Dinoyo, Kabupaten Mojokerto  
Narasumber : Pengrajin Batik Negi (Diah, Ani)  
Alat Pendukung : alat dokumentasi

Hasil :

Peneliti melakukan riset desain partisipatif kepada para pengrajin batik Majapahit “NEGI”. Tahap pertama yang dilakukan pada metode pendekatan partisipatif ini adalah melakukan *Focus Group Discussion* dan wawancara dengan tujuan mendapatkan informasi tentang apa saja kendala yang dihadapi oleh pengguna yang kemudian akan dicari solusi dari permasalahan tersebut. Salah satu pengrajin mengatakan bahwa kendala saat adalah sedikit susah dalam menentukan motif yang dapat menggambarkan batik khas Majapahit. Peneliti kemudian memberikan cara solutif dengan berdiskusi tentang beberapa potensi Mojokerto yang dapat dijadikan motif batik yang baru. Kemudian akan dilanjutkan ke tahap diskusi selanjutnya.



c) **Focus Group Discussion ( Batik Putri Gunung)**



Gambar 4.23 Focus Group Discussion (Batik Putri Gunung)

Sumber : Fajarwati, 2018

Tanggal : 29 Oktober 2018  
Waktu : 12.00 – 14.00 WIB  
Tempat : Pacet, Kabupaten Mojokerto  
Narasumber : Bu Mamiiek  
Alat Pendukung : alat dokumentasi

Hasil :

Peneliti melakukan riset desain partisipatif kepada Bu Mamiiek pemilik batik “Putri Gunung”. Tahap pertama yang dilakukan pada metode pendekatan partisipatif ini adalah melakukan wawancara dengan tujuan mendapatkan informasi tentang apa saja kendala yang dihadapi oleh pengguna yang kemudian akan dicari solusi dari permasalahan tersebut.

Salah satu pengrajin mengatakan bahwa kendala saat adalah pembuatan motif yang diras kurang menunjukkan motif khas Majapahit Mojokerto, karena selama ini para pengrajin mengadaptasi motif dari pesanan-pesanan sebelumnya. Peneliti kemudian memberikan cara solutif dengan berdiskusi

tentang beberapa potensi Mojokerto yang dapat dijadikan motif batik yang baru.

## 2. Diskusi dan konsultasi desain

Tahap kedua dari desain partisipatif ini adalah diskusi dan konsultasi desain, hasil tahap ini akan didapatkan beberapa alternatif desain yang akan diimplementasikan. Hasil dari tahap ini akan mendapatkan keterlibatan calon pengguna dalam pemberian ide desain motif batik. Kemudian mendapatkan beberapa alternatif desain yang akan diimplementasikan dan mendapatkan kesepakatan bersama tentang desain yang akan diimplementasikan.



Gambar 4.24 Diskusi dan konsultasi desain

Sumber : Fajarwati, 2018

## 3. Prototyping

Proses selanjutnya yaitu tahap prototyping, pada tahap ini gagasan dari tahap eksplorasi dibuat dalam bentuk model atau prototype. Sehingga, dapat dianalisis dan diperbaiki. Pada penelitian ini menggunakan material gambar berukuran kecil yang sudah terpotong sehingga akan mudah untuk diletakkan bersampingan dengan material gambar yang lain. Alat dan bahan yang diperlukan :

- Material gambar yang sudah terpotong
- Alas bidang
- Peralatan tulis

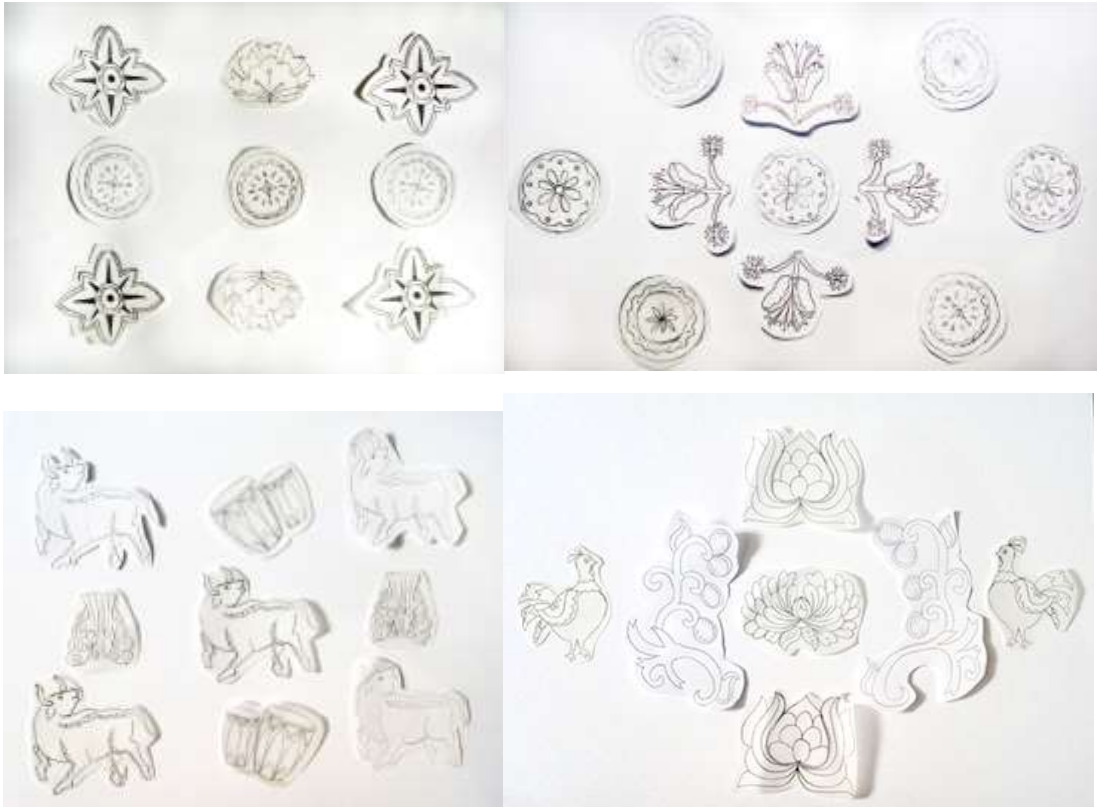


Gambar 4.25 Proses prototyping  
Sumber : Fajarwati, 2018



Gambar 4.26 Proses prototyping  
Sumber : Fajarwati, 2018

**a) Prototyping ( Batik Bu Dar)**



Gambar 4.27 Hasil prototyping dengan Pak Kiki dan pengrajin batik

Sumber : Fajarwati, 2018

Tanggal : 19 Oktober 2018  
Waktu : 16.00 – 17.00 WIB  
Tempat : Meri, Kabupaten Mojokerto  
Narasumber : Pak Kiki dan Pak Bandi  
Alat Pendukung : material gambar, alas bidang, alat dokumentasi

**b) Prototyping ( Batik Majapahit NEGI)**



Gambar 4.28 Hasil prototyping dengan pengrajin batik NEGI

Sumber : Fajarwati, 2018

- Tanggal : 27 Oktober 2018  
Waktu : 14.00 – 15.00 WIB  
Tempat : Dinoyo, Kabupaten Mojokerto  
Narasumber : Pengrajin Batik Negi (Diah, Ani)  
Alat Pendukung : material gambar, alas bidang, alat dokumentasi

**c) Prototyping ( Batik Putri Gunung)**



Gambar 4.29 Hasil prototyping dengan pengrajin batik Putri Gunung

Sumber : Fajarwati, 2018

Tanggal : 29 Oktober 2018  
Waktu : 14.00 – 16.00 WIB  
Tempat : Pacet, Kabupaten Mojokerto  
Narasumber : Bu Mamiiek  
Alat Pendukung : material gambar, alas bidang , alat dokumentasi

**4. Desain Akhir**

Tahap akhir adalah mengimplementasikan desain yang sudah disepakati kedalam bentuk digital maupun dalam bentuk kain batik dan juga media buku visual.

#### 4.1.5 Post Test

Berdasarkan tes cetak buku yang telah dibuat sebelumnya, peneliti melakukan uji coba terhadap target audiens untuk mengetahui seberapa jauh dampak dari pembuatan eksplorasi desain baru batik Majapahit dengan metode desain partisipatif. Uji coba ini dilakukan dengan menunjukkan media buku yang sudah dicetak sehingga target audiens dapat secara langsung melihat dan mengetahui hasil dari eksplorasi motif batik ini yang kemudian dapat memberikan masukan terhadap kekurangan yang ada.

Peneliti melakukan uji coba sebanyak 3 kali. Target audiens pertama dilakukan oleh Brenda Caesar, yaitu seorang yang antusias terhadap motif batik dan *pattern*. Brenda mengatakan masih asing dengan metode desain partisipatif, sehingga dia ingin lebih mengetahui metode tersebut melalui media buku visual ini. Penamaan motif batik dirasakan Brenda masih cenderung susah dimengerti, karena menggunakan bahasa Jawa.



Gambar 4.30 uji coba oleh Brenda

Sumber : Fajarwati, 2018

Percobaan kedua dilakukan oleh Sita Ayu yang menyukai batik tradisional Indonesia. Menurut dia melalui metode desain partisipatif, para pengrajin akan lumayan terbantu karena dengan metode tersebut para pengrajin juga ikut serta dalam pembuatan motif. Dia cenderung menyukai batik yang lebih tradisional yaitu menurut pakem dan juga warna yang klasik. Sita juga mengatakan bahwa ukuran huruf pada sub judul buku terlalu besar (24 pt). dia memberikan saran agar ukuran huruf pada body text diperkecil dengan ukuran kurang lebih 16 pt.



Gambar 4.31 uji coba oleh Sita

Sumber : Fajarwati, 2018

Target audiens ketiga oleh Tiara yang antusias terhadap fashion dan motif, menurut Tiara buku ini mengandung informasi yang cukup bagi desainer *fashion* maupun pengrajin batik, dia juga mengatakan buku ini menjelaskan bagaimana desain partisipatif dapat bekerja bersama peneliti sehingga akan menghasilkan desain akhir yang sesuai dengan sistem desain yang telah dibuat. Motif batik yang dihasilkan berbeda dengan batik biasanya yang klasik, motif yang dihasilkan lebih modern dengan pola yang geometris dan non geometris.



Gambar 4.31 uji coba oleh Tiara

Sumber : Fajarwati, 2018



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## BAB V

### KONSEP DESAIN

#### 5.1 Gambaran Umum Perancangan

Perancangan eksplorasi desain motif baru batik Majapahit merupakan salah satu upaya untuk melestarikan batik Majapahit yang juga sebagai sebuah bentuk pendokumentasian atas peninggalan budaya batik khas Mojokerto, serta upaya untuk menambah ragam motif batik khas Mojokerto. Motif merupakan elemen penting pada kerajinan batik di Mojokerto, karena dengan motif dapat menjadi pembeda antara produk batik khas Mojokerto dengan produk batik daerah lain. Hal ini disebabkan karena terbatasnya motif Majapahitan yang ada, sehingga terkesan kurang eksklusif karena banyak digunakan sebagai seragam identitas pemerintahan dan pegawai negeri di Kota maupun Kabupaten Mojokerto. Sehingga diharapkan adanya eksplorasi desain motif baru batik Majapahit ini akan dapat menambah ragam motif batik Majapahit dengan mengolah beragam potensi daerah Mojokerto yang akan diformulasikan kedalam bentuk ragam motif batik sehingga akan memunculkan berbagai motif batik Majapahitan yang lain. Eksplorasi ini juga bertujuan untuk menarik konsumen kalangan muda dan menstimulasi pengrajin batik untuk mengeksplorasi motif batik Majapahit yang lain agar batik Majapahit dapat bersaing di pasar nasional maupun internasional.

#### 5.2 Konsep Desain

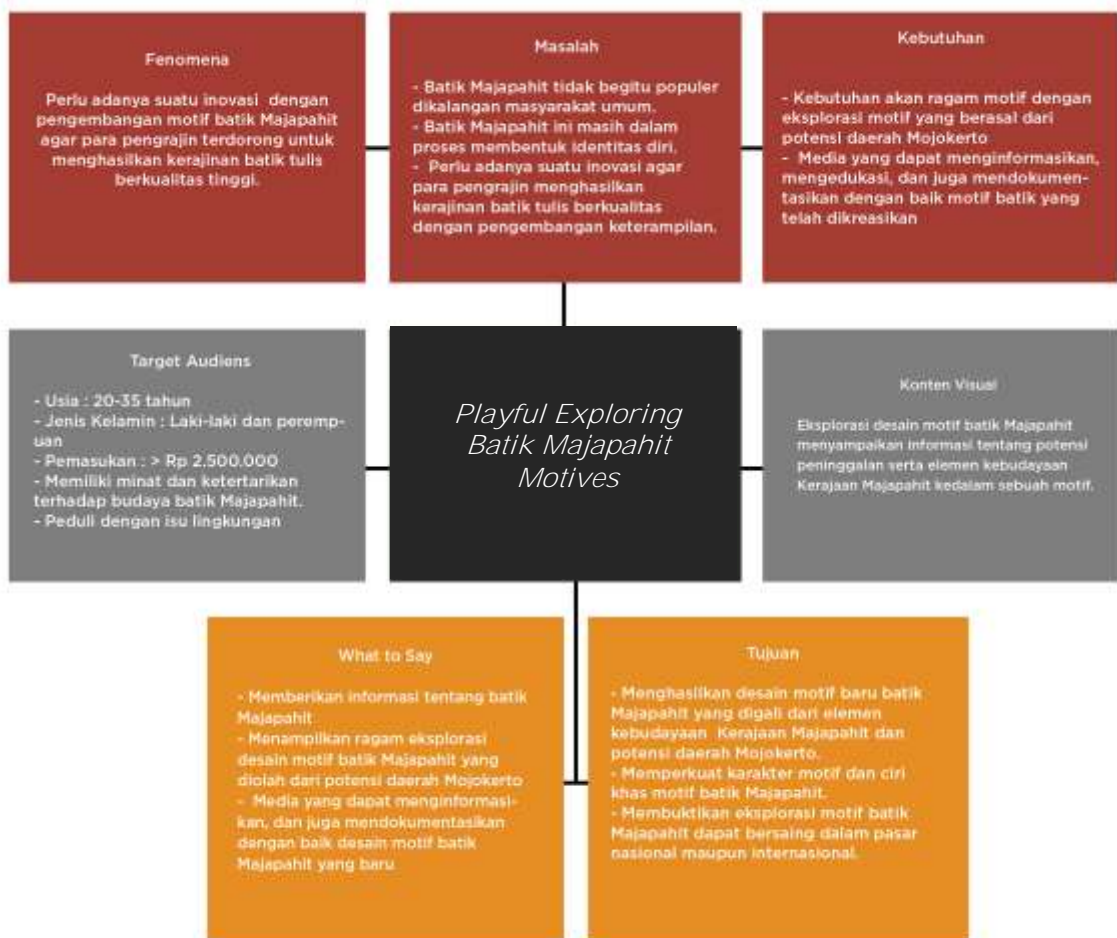
Konsep desain dari perancangan eksplorasi desain motif baru batik Majapahitan ini adalah sebuah eksplorasi motif yang menggunakan beragam potensi daerah Mojokerto. Konsep visual dari perancangan ini ditentukan dari hasil riset dan analisa yang dilakukan melalui *depth interview* dan desain partisipatif kepada beberapa stakeholder dan observasi langsung terhadap potensi daerah Mojokerto, pengrajin batik, dan pemilik *workshop* batik.

### 5.2.1 *Keyword*

Menentukan konsep awal perancangan ini dihasilkan dari riset dan analisa sebelumnya, dengan keyword dari perancangan ini adalah “*Playful Exploring Batik Majapahit Motives*”. Konsep “*Playful Exploring*” sendiri memiliki arti eksplorasi yang menyenangkan, merupakan representasi dari konsep buku ini yang mengajak pembaca untuk ikut serta merasakan membuat motif batik sendiri. Sehingga maksud dari keyword ini adalah memacu pembaca untuk ikut serta membuat eksplorasi motif batik dari stilasi berbagai potensi Mojokerto serta elemen kebudayaan Kerajaan Majapahit kedalam sebuah motif.

Perancangan eksplorasi desain motif batik ini juga bertujuan untuk membuktikan bahwa batik bukanlah sebuah budaya yang kuno dan tertinggal. Namun batik adalah warisan budaya Indonesia yang patut dijaga kelestariannya, penamaan batik ialah hanya untuk teknik yang digunakan. Sedangkan motif-motif pada kain batik dapat dieksplorasi dengan sangat luas. Teknik batik didapatkan dari nenek moyang kita, namun motif yang diterapkan dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Hasil eksplorasi desain motif batik ini diharapkan dapat memperkuat karakter desain motif batik Majapahit. Selain itu dengan adanya eksplorasi desain motif batik ini akan dapat menginspirasi dan menstimulasi para pengrajin batik untuk menciptakan motif yang lebih beragam. Bahkan, para peminat fashion seperti fashion designer dan juga para generasi muda untuk lebih mencintai dan melestarikan batik. Berikut adalah diagram keyword.



Gambar 5.1 Diagram Keyword

Sumber : Fajarwati, 2018

### 5.2.2 Luaran Perancangan

Luaran dari perancangan ini adalah eksplorasi desain motif baru batik Buku ini akan memuat hasil eksplorasi desain motif batik Majapahit yang diolah dari 12 potensi yang ada di daerah Mojokerto berdasarkan kategori potensi sejarah, wisata alam, pertunjukan seni, dan kerajinan yang mewakili beberapa kecamatan di Mojokerto sehingga menghasilkan kurang lebih sebanyak 12 motif batik Majapahit yang baru dalam bentuk digital dan juga media pendukung perancangan.

## 5.3 Kriteria Desain

### 5.3.1 Desain Ragam Corak Batik

- **Gaya Gambar**

Seperti ragam motif batik Majapahit sebelumnya, gaya gambar yang digunakan pada perancangan ini adalah menggunakan teknik stilasi yaitu menyederhanakan suatu bentuk tanpa merubah bentuk aslinya.

- **Motif Utama**

Kriteria yang digunakan pada motif utama adalah mencakup ornamen yang bersifat dominan, berukuran lebih besar dari isen-isen dan bersifat bebas.

- **Isen-isen**

Kriteria isen-isen pada ragam motif batik Majapahit ini memiliki kriteria dengan tidak banyak ruang kosong, isen rapat tidak terlalu renggang, dan isen menyesuaikan motif utama.

- **Warna**

Penentuan palet warna pada perancangan batik menggunakan palet warna yang diadaptasi dari warna-warna yang ada pada batik Majapahit yang sudah ada. Penggunaan warna pada 1 lembar kain sebanyak 2-5 warna untuk menyesuaikan dengan selera target dan keterbatasan kemampuan pengerajin. Kemudian warna disesuaikan dengan warna yang dimiliki pengerajin.

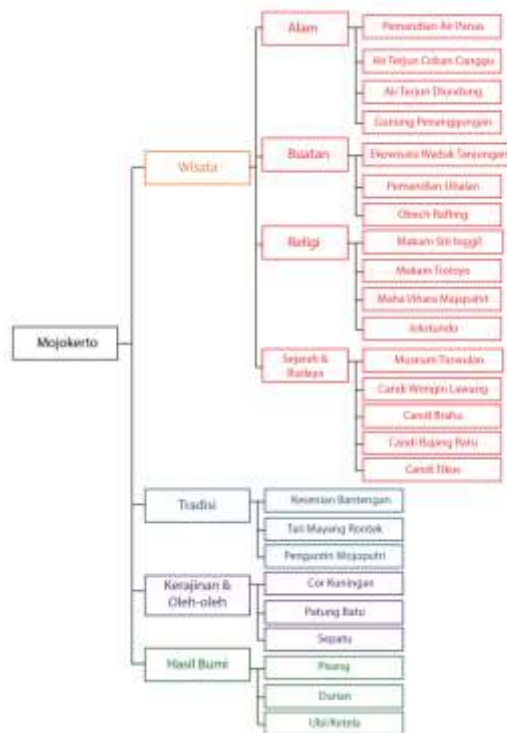


Gambar 5.2 Palet warna pada desain motif batik Majapahit

Sumber : Fajarwati, 2018

- **Potensi daerah Mojokerto**

Motif batik yang akan dieksplor merupakan hasil visualisasi dari berbagai potensi daerah Mojokerto yang telah melalui proses pemilihan. Proses tersebut bertujuan untuk menghasilkan motif khas yang menggambarkan batik Majapahitan. Berikut adalah table potensi Mojokerto :



Gambar 5.3 Tabel potensi daerah Mojokerto

Sumber : Badan Promosi dan Pariwisata Kab. Mojokerto, 2018

### 5.3.2 Ornamen Batik

Ornamen pada desain motif batik yang diadaptasi dari berbagai bentuk dan ciri khas 12 potensi daerah Mojokerto yang akan menjadi tema dari perancangan motif batik. Potret gambar asli benda- benda tersebut kemudian melalui proses stilasi sehingga tercipta bentukan baru yang menarik untuk dijadikan sebagai ornamen pada motif batik.

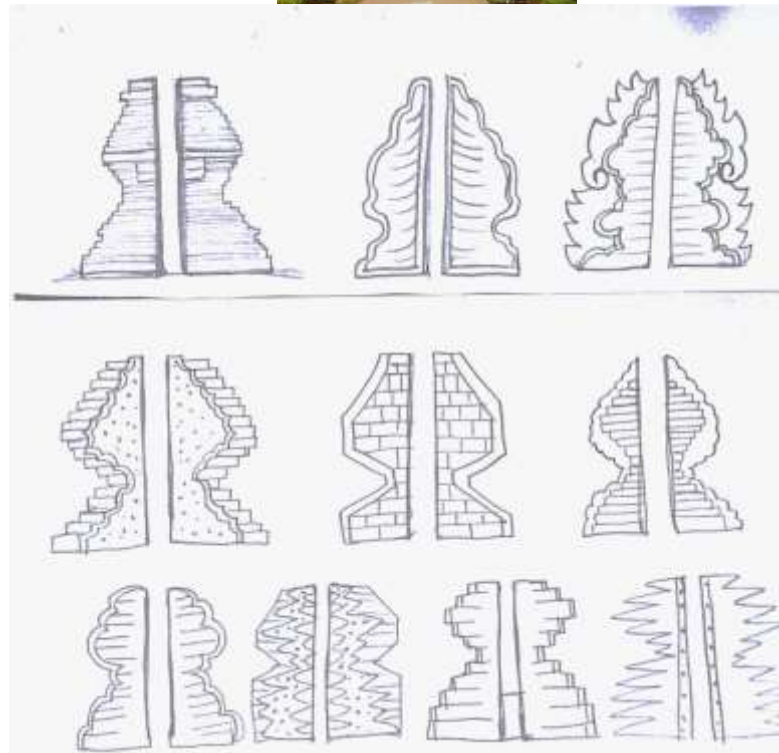
- Rough design

Merupakan tahap awal perancangan, yaitu proses sketsa gambar. Proses sketsa pada perancangan ini dilakukan melalui proses pengayaan dan stilasi gambar menggunakan sumber gambar dokumentasi foto yang didapatkan dalam beberapa sumber penelitian ini.

- Candi Wringin Lawang

Candi ini konon katanya merupakan pintu gerbang menuju kompleks bangunan penting di Kerajaan Majapahit yang terletak

di Jatipasar, Trowulan. Bangunan ini merupakan salah satu dari sekian banyak bangunan kuno dan bersejarah yang terdapat di daerah Trowulan.



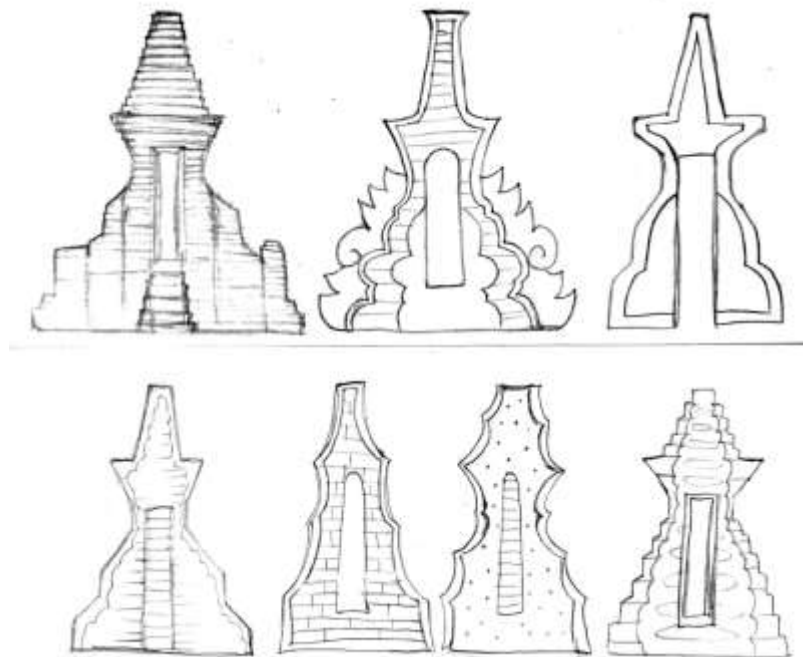
Gambar 5.4 Stilasi Candi Wringin Lawang

Sumber : Fajarwati, 2018



- Candi Bajang Ratu

Candi ini adalah gapura sebagai pintu masuk bagi bangunan suci untuk memperingati wafatnya Raja Jayanegara. Terletak di Desa Temon, Trowulan. Bangunan ini diperkirakan dibangun pada abad ke 14 dan adalah salah satu gapura besar pada zaman keemasan Kerajaan Majapahit.



Gambar 5.5 Stilasi Candi Bajang Ratu

Sumber : Fajarwati, 2018

- Buah Maja

Buah ini konon katanya adalah asal mula nama Kerajaan Majapahit, dulu para prajurit memakan buah maja yang masih muda, sehingga buah itu terasa pahit, pohon ini banyak tumbuh disekitar Kerajaan Majapahit

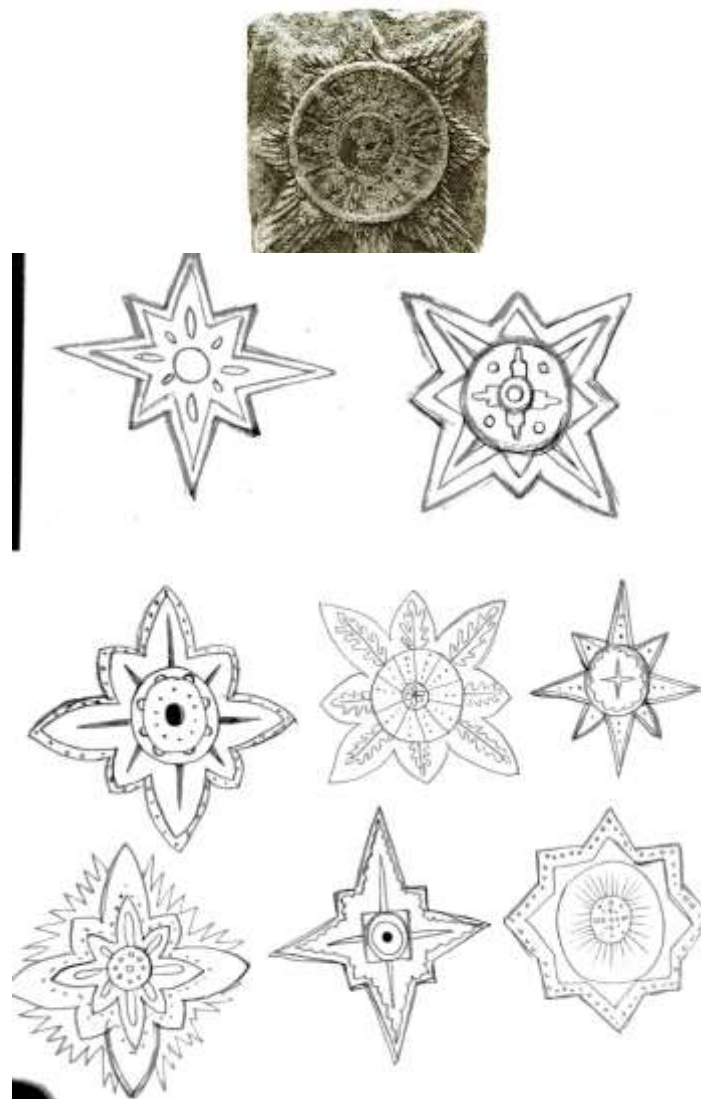


Gambar 5.6 Stilasi Buah Maja

Sumber : Fajarwati, 2018

- Surya Majapahit

Surya Majapahit (Matahari Majapahit) adalah lambang Kerajaan yang kerap ditemukan direruntuhan bangunan yang berasal dari masa Kerajaan Majapahit, mengambil bentuk matahari bersudut delapan dengan bagian lingkaran ditengah, menampilkan dewa-dewa Hindu.



Gambar 5.7 Stilasi Surya Majapahit

Sumber : Fajarwati, 2018

- Tari Mayang Rontek

Tari Mayang Rontek adalah sebuah tarian yang berasal dari Kabupaten Mojokerto yang merupakan bentuk revitalisasi dari prosesi Bedhol manten Mojoputri. Awal mula kegiatan prosesi pengantin Mojoputri, tidak memunculkan sebuah tarian dan belum memiliki bentuk seperti yang bisa dilihat pada tari Mayang Rontek yang berkembang saat ini. Sehingga awal mula bentuk prosesi yang dipergunakan dalam prosesi pengantin Mojoputri adalah bentuk arak-arakan pengantin seperti biasa dengan memunculkan nilai-nilai kebudayaan lokal yang berakar dari kebudayaan masyarakat Majapahit yang juga diadopsi hingga saat ini oleh Masyarakat Mojokerto.

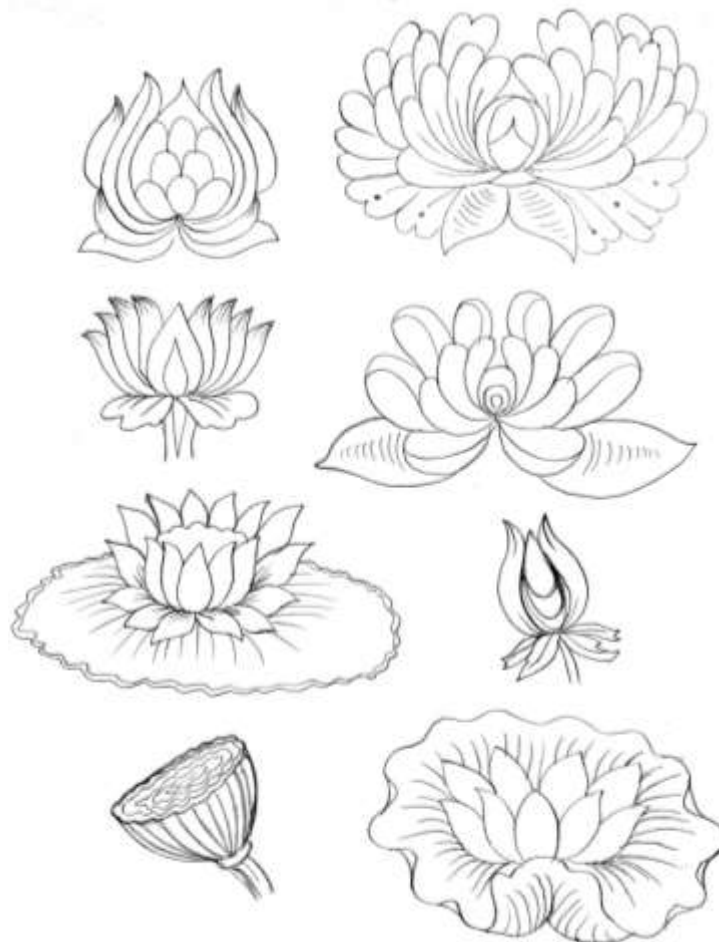


Gambar 5.8 Stilasi Mayang Rontek

Sumber : Fajarwati, 2018

- Bunga Teratai

Bunga ini adalah flora khas Kerajaan Majapahit, yang banyak tumbuh didaerah Kerajaan Majapahit. Sehingga mencirikan flora khas Kerajaan Majapahit.

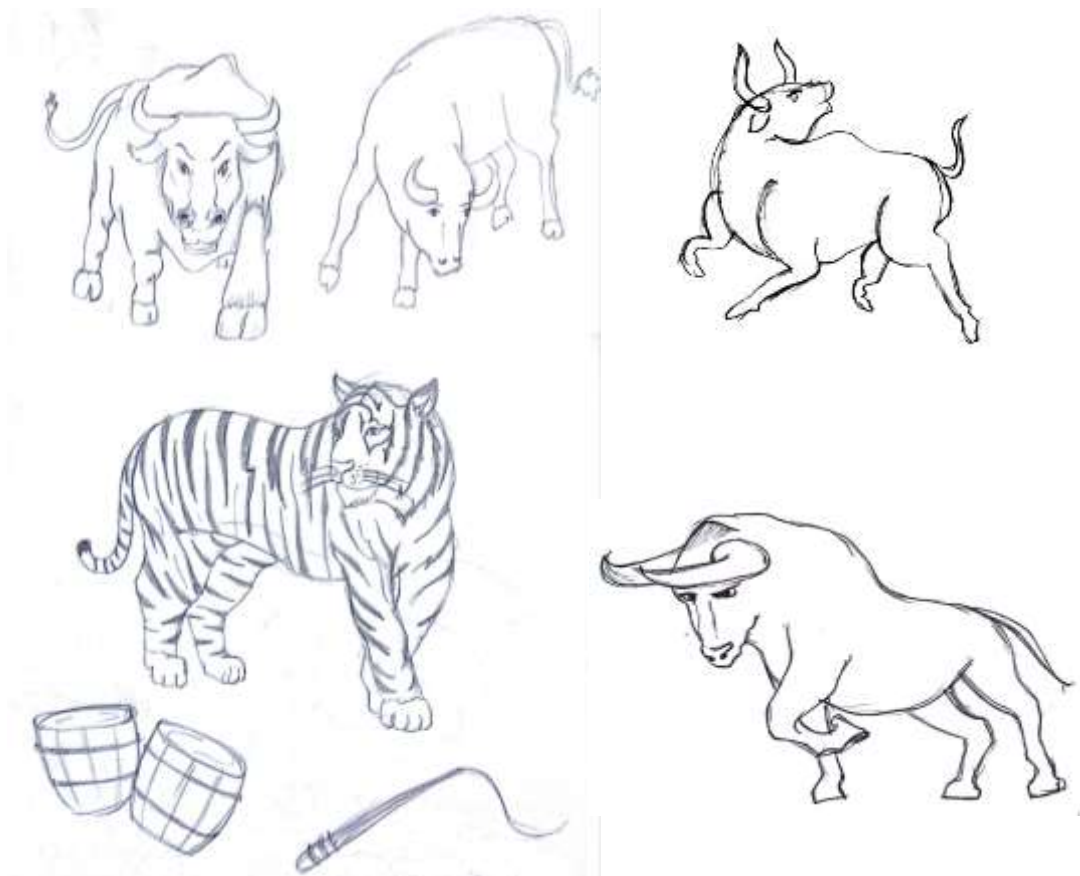


Gambar 5.9 Stilasi bunga teratai

Sumber : Fajarwati, 2018

- Kesenian Bantengan

Potensi tradisi daerah Mojokerto yaitu salah satunya adalah bantengan, yang merupakan kesenian tradisional budaya tradisi yang menggabungkan unsur sendratari, kanuragan, musik, dan syair yang sangat kental dengan nuansa magis.



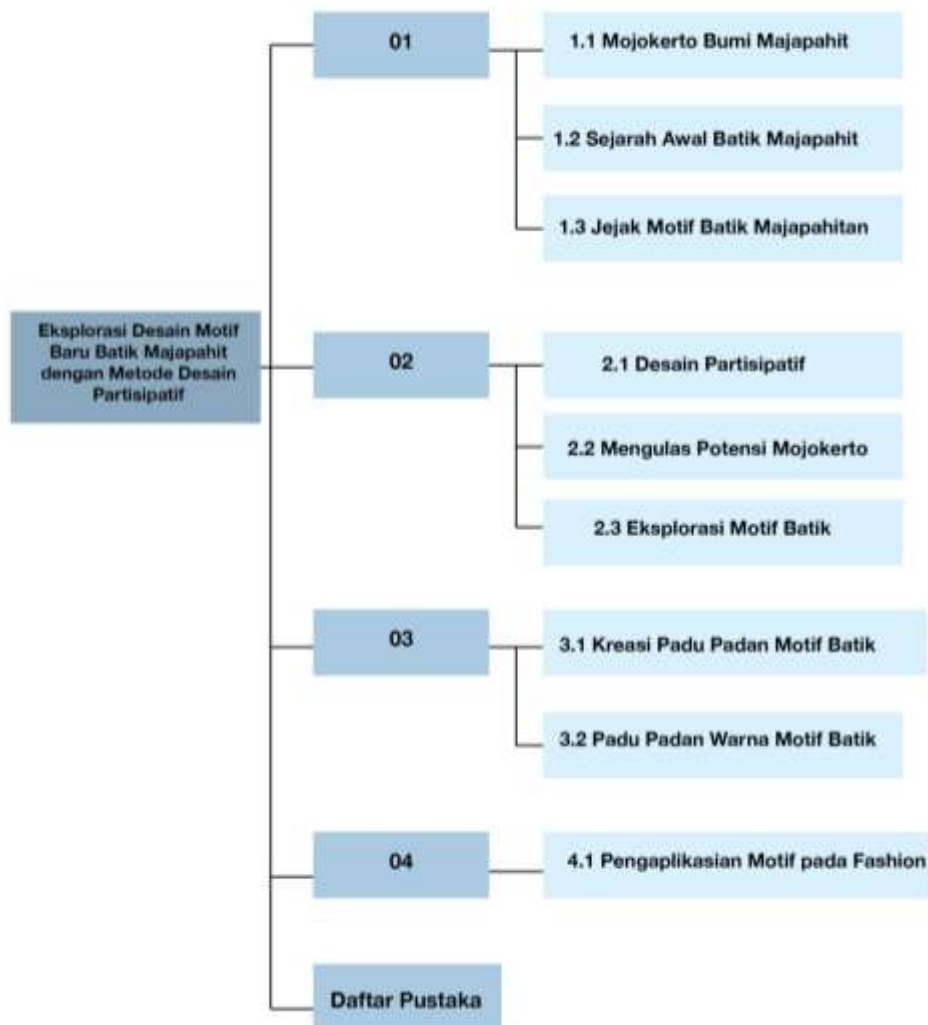
Gambar 5.10 Stilasi seni bantengan

Sumber : Fajarwati, 2018

## 5.4 Desain Buku Visual

- **Konten Buku**

Konten buku diambil dari proses studi eksisting dari beberapa buku batik serupa yang sudah terbit, kemudian konten-konten dari eksisting diobservasi dan diolah menjadi konten pada perancangan buku ini.



Gambar 5.11 konten buku

Sumber : Fajarwati, 2018

- **Struktur Buku**

Struktur buku pada perancangan ini dibagi menjadi 5 bab, pada bab pertama berisi pendahuluan berisi kata pengantar. Konten utama buku ini terdapat pada bab 2 sampai bab 4 yaitu pada halaman isi mengenai sejarah awal, proses pembuatan, ragam motif, hingga eksplorasi desain motif batik Majapahit. Berikut merupakan tabel penjelasan dari diagram struktur buku visual eksplorasi desain motif batik Majapahit :

No.	BAB	Headline	Deskripsi
1	Pendahuluan	Ucapan Terimakasih	Ucapan terimakasih penulis terhadap pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan buku
		Daftar Isi	Berisikan daftar isi konten yang ada dalam buku visual.
	Sejarah Awal Batik Majapahit	Sejarah Awal Batik Majapahit	Kerajaan Majapahit meninggalkan banyak peninggalan bersejarah, salah satunya adalah seni membatik. Majapahit adalah batik khas dari Mojokerto yang memiliki keunikan yaitu memiliki motif yang digali dari tradisi kebudayaan Kerajaan Majapahit, mengadaptasi elemen-elemen yang ada dalam Kerajaan Majapahit.



	Jejak Motif Batik Majapahitan	Jejak Motif Batik Majapahitan	Berisikan tentang jejak motif batik yang sudah ada sebelumnya beserta makna yang terkandung pada setiap motif
2	Desain Partisipatif	Desain Partisipatif	Pada bab ini berisikan tentang proses perancangan motif menggunakan riset desain partisipatif.
	Mengulas Potensi Mojokerto	Mengulas Potensi Mojokerto	Ulasan tentang berbagai potensi daerah Mojokerto yang akan dijadikan motif batik.
	Eksplorasi Motif Batik Majapahit	Eksplorasi Motif Batik Majapahit	Berisikan tentang hasil desain motif batik Majapahit sebanyak 12 motif yang diekplor dari 12 jenis potensi daerah Mojokerto
3	Kreasi Padu Padan Motif Batik	Kreasi Padu Padan Motif Batik	Berisikan simulasi pembuatan motif batik yang akan dilakukan pembaca dengan memadu padankan beberapa motif.
	Padu Padan Warna Motif Batik	Padu Padan Warna Motif Batik	Bab ini memberikan alternatif warna yang cocok untuk di padu padankan ke dalam motif batik.
4	Pengaplikasian Motif Pada Fashion	Pengaplikasian Motif Pada Fashion	Pada bab ini berisi tentang implementasi motif batik yang telah dibuat kedalam kain, sehingga dapat dijadikan

			model fashion fotografi.
5	Penutup	Daftar Pustaka	Berisi sumber – sumber literatur yang digunakan penulis dalam menyusun buku visual ini
		Biografi Penulis	Berisi biodata penulis

Gambar 5.12 Tabel konten buku

Sumber : Fajarwati, 2018

- **Gaya Bahasa**

Elemen sebuah teks merupakan salah satu elemen utama yang menyusun sebuah buku. Sebagian besar penjelasan utama dalam buku ini disampaikan dengan teks deskriptif, karena dengan teks deskriptif mampu menjelaskan masing-masing konten dengan detail. Teks deskriptif akan disampaikan menggunakan gaya bahasa tulisan formal yang terikat pada unsur-unsur tata bahasa, ejaan, serta kosa kata bahasa Indonesia.

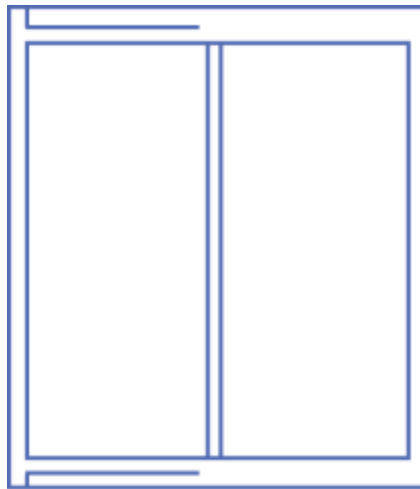
- **Spesifikasi Buku**

Buku visual ini akan dibuat dengan ukuran 21 cm x 26 cm, dengan tujuan dapat menampilkan bagian eksplorasi motif kain batik Majapahit dapat ditampilkan secara keseluruhan dan semua motif dapat tercover dengan baik. Berikut merupakan spesifikasi buku yang akan dibuat :

- Ukuran buku : 21 cm x 26 cm
- Jumlah halaman : 108 halaman
- Penggunaan warna full color
- Isi buku menggunakan kertas hvs 100 g
- Di jilid *hardcover* dengan *finishing* laminasi *doff*
- Binding benang

- **Layout Buku**

Layout pada buku ini menggunakan sistem *column grid* dan *modular grid*. Penggunaan sistem grid yang bervariasi bertujuan agar tampilan layout pada tiap bab dapat membuat alur membaca bisa lebih teratur karena peletakan konten bisa disusun dengan cukup leluasa. Tampilan layout yang bervariasi dan lebih fleksibel bertujuan untuk penempatan obyek foto dan ilustrasi.



Gambar 5.13 Bentuk column grid

Sumber : Fajarwati,2018

Berikut adalah kriteria desain untuk sistem grid yang digunakan pada perancangan buku visual :

- Margin atas : 1.5 cm
- Margin bawah : 1.5 cm
- Margin luar : 2.0 cm
- Margin dalam : 2.0 cm
- Kolom : 2 kolom

- **Fotografi**

Konten Fotografi yang ditampilkan pada konsep buku visual ini akan dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu fotografi *landscape*, fotografi *close up*, fotografi *human interest*, fotografi *tabletop* dan fotografi *stilllife*. Beberapa teknik fotografi diterapkan kedalam buku ini karena kebutuhan foto untuk setiap konten berbeda.

Fotografi yang ditampilkan pada buku ini, selanjutnya akan melalui proses editing sehingga menghasilkan gambar yang lebih tajam dengan tone warna yang terang. Berikut adalah moodboard fotografi :



Gambar 5.14 Moodboard fotografi

Sumber : Fajarwati, 2018

Foto motif kain secara keseluruhan diambil menggunakan teknik fotografi *tabletop*. Foto yang dihasilkan mampu menampilkan semua motif dan warna yang ada dalam satu jenis kain, sehingga pembaca bisa memahami motif-motif berbeda yang menyusun setiap kain batik.



Gambar 5.15 Fotografi *tabletop*

Sumber : Fajarwati, 2018

Terdapat juga beberapa foto lain yang digunakan untuk mendukung konten aktivitas pengrajin, foto tersebut diambil menggunakan teknik fotografi *stillife*, teknik ini bertujuan untuk menampilkan kesan hidup kepada pembaca.



Gambar 5.16 Fotografi *stillife*

Sumber : Fajarwati, 2018



Gambar 5.17 Fotografi *human interest*

Sumber : Instagram, 2018

- **Tipografi**

Penggunaan font yang akan digunakan pada buku ini dibagi menjadi 2 jenis yang disesuaikan dengan penggunaannya. Jenis font yang pertama menggunakan font dengan jenis serif agar memberikan kesan

yang tegas dan formal, jenis font ini akan menampilkan bagian informasi penting. Berikut merupakan font yang digunakan :

John Hancock CP

A B C D E F G H I J K L N O P Q R S T U V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

Freight

A B C D E F G H I J K L N O P Q R S T U V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

Karakteristik untuk jenis font yang kedua menggunakan font sans serif atau tanpa kait untuk memperkuat kesan modern dan clean yang menjadi kriteria layout buku. Selain itu font sans serif memiliki keterbacaan yang jelas. Font yang digunakan pada bagian ini adalah font Gotham. Berikut merupakan font yang digunakan :

**Helvetica Neue**

**A B C D E F G H I J K L M N O P R S T U V W X Y Z**

**a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z**

**1 2 3 4 5 6 7 8 9 0**

- **Warna**

Tone warna pada buku visual eksplorasi desain motif batik Majapahit ini akan menggunakan warna yang relevan dengan tone warna batik Majapahit yang identik dengan warna batik yang mendominasi batik Majapahit. Secara keseluruhan tone warna pada buku ini akan ditampilkan melalui deretan warna berikut ini:



Gambar 5.18 Tone warna buku

Sumber : Fajarwati, 2018

#### **5.4.1 Penjilidan dan *Finishing* Buku**

Penjilidan pada buku ini menggunakan teknik *stitch* binding atau teknik jahit yang menggunakan benang untuk membinding buku. Teknik binding ini merupakan teknik penjilidan karena jilid jahit adalah jenis jilid yang paling rapi dan agar buku dapat dibuka secara lebar. Jilid jahit dilakukan dengan menjahit bagian punggung buku dengan masing-masing halaman harus berkelipatan 4 atau 16 dengan sistem halaman menyerupai jilid tengah. *Finishing* menggunakan hardcover dengan laminasi doff agar buku tidak mudah rusak.

#### **5.4.2 Kemasan Buku**

Kemasan buku ini dibuat dengan tujuan agar buku terlindungi dan tidak mudah rusak, karena sistem binding buku yang manual dengan jahitan tangan dan sangat rentan. Selain itu, buku sebagai koleksi agar dapat disimpan dalam jangka panjang bila dilengkapi dengan kemasan. Terdapat punggung kemasan untuk mempermudah pembaca dalam mencari buku.



Gambar 5.19 Kemasan buku

Sumber : [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com)

#### 5.4.3 Perkiraan Biaya Produksi

Buku ini akan dipasarkan secara luas di toko-toko buku minimal di setiap Ibukota Provinsi di seluruh Indonesia. Buku ini juga akan dipasarkan pada pameran batik atau kebudayaan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto. Maka dari itu buku ini akan dicetak dan diproduksi sebanyak 1000 eksemplar.

##### a) Biaya Produksi

- Isi Buku

Kertas HVS 100 gsm (65 x 100 cm)

1 plano = 12 lembar bolak-balik = 24 halaman

1 buku = 108 lembar = 5 plano  
 1.000 buku = 5 x 1000 = 5.000 plano

Harga plano hvs 100 gsm = Rp 415.000, - per rim

**Harga kertas isi = 5 x 1000 x (415.000/500) = Rp 4.150.000, -**

- Cetak

Plat cetak menggunakan mesin SM 102 dengan ukuran bidang cetak 102 x 70 cm = 4 warna plat CMYK = 4 plat

Oplah cetak = 10.000 plano

Harga plat = Rp 190.000, -



Harga ongkos cetak = Rp 150, -

Harga plat =  $4 \times 4 \times 190.000 = \text{Rp } 3.040.000,-$

Ongkos cetak =  $4 \times 10.000 \times 150 = \text{Rp } 6.000.000,-$

Total harga cetak isi =  $3.040.000,- + 6.000.000,- = \text{Rp } 9.040.000,-$

**Total biaya isi buku =  $4.150.000,- + 9.040.000,- =$**

**Rp 13.190.000,-**

- Cover

Kertas Art paper 210 gsm (65x 100 cm) :

1 plano = 8 cover buku

1.000 buku =  $1.000 / 6 = 166$  plano

Harga plano art paper 210 gsm = Rp 1.400.000, - per rim

Harga kertas =  $166 \times (1.400.000 / 500) = \text{Rp } 464.800,-$

Cetak: Jumlah warna = 4 Jumlah plat = 4

Oplah cetak = 166 plano Harga plat = Rp 190.000, -

Harga ongkos cetak = Rp 250, -

Harga plat =  $4 \times 4 \times 190.000 = \text{Rp } 3.040.000,-$

Ongkos cetak =  $4 \times 166 \times 250 = \text{Rp } 1.826.000,-$

**Harga cetak cover =  $3.040.000,- + 1.826.000 = \text{Rp } 4.866.000,-$**

Laminasi doff 1 buku = Rp 8.000,-

Harga laminasi doff 1000 buku Rp 8.000,- x 1000 = Rp 8.000.000,-

**Total biaya cover buku =  $4.866.000,- + 8.000.000 =$**

**Rp 12.866.000,-**

- Binding

Binding jahit 1 buku = Rp 100.000,-

**Total harga binding 1000 buku = Rp 80.000,- x 1000 =**

**Rp 100.000.000**

- Kemasan

1 kemasan copenhagen = Rp 20.000,-

**Total harga 1000 kemasan = Rp 20.000.000,-**

- Riset dan Desain

Biaya riset = 30% biaya produksi  
= 30% x Rp 146.056.000,-  
= Rp 43.816.800,-

Biaya desain = 20% biaya produksi  
= 20% x Rp 146.056.000,-  
= Rp 29.211.200,-

Total biaya produksi buku = Rp 13.190.000,- + Rp 12.866.000 + Rp 100.000.000,- + Rp 20.000.000,- = Rp 146.056.000,-

Total biaya riset dan desain = Rp 43.816.800,- + Rp 29.211.200,- = Rp 73.028.000,-

Total biaya produksi, riset dan desain = Rp 146.056.000,- + Rp 73.028.000,- = Rp 219.084.000,-

**Harga perbuku = Rp 219.084.000,- : 1000 = Rp Rp 219.084,- Jika dibulatkan, harga jual perbuku menjadi Rp 220.000,-**

#### 5.4.4 Distribusi buku

a) Distribusi ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto (Disperindag) serta ke *home industry* batik yang ada di Mojokerto sebagai arsip serta asset yang

digunakan ketika pameran internal maupun eksternal yang diikuti oleh UKM batik dari Kabupaten Mojokerto.

b) *Self Publishing*

Buku “*Playful Exploring Batik Majapahit Motives*” diterbitkan melalui cara *self publishing*. *Self publishing* adalah salah satu cara menerbitkan buku oleh penulis tanpa bantuan penerbit konvensional atau penerbit. Melalui sistem penerbit mandiri ini, seorang penulis secara pribadi dapat mengambil keputusan langsung atas naskahnya untuk dibukukan tanpa memerlukan waktu yang lama. Penulis berfungsi sekaligus sebagai penerbit karena dapat menerbitkan buku atas upaya dan biaya pribadi. Sistem pemesanan dengan cara pre-order (PO), dengan permulaan penjualan minimum pemesanan sebanyak 100 buku yang kemudian akan dicetak setelah mencapai target yang telah ditentukan. Buku “*Playful Exploring Batik Majapahit Motives*” ini akan dipromosikan melalui media sosial yaitu Instagram, karena menurut penulis Instagram adalah media yang mudah diakses serta tepat sesuai dengan target pasar buku ini, yaitu dewasa muda yang sehari-hari tidak lepas dari sosial media. Dalam konten sosial media, penulis juga mencantumkan bagaimana sistem pemesanan agar audiens dapat mengerti dengan jelas mengapa buku ini memiliki sistem pre-oder.



Gambar 5.20 Sosial media instagram

Sumber : Fajarwati, 2019

## 5.5 Proses Desain

### 5.5.1 Pembuatan Motif

- Stilasi

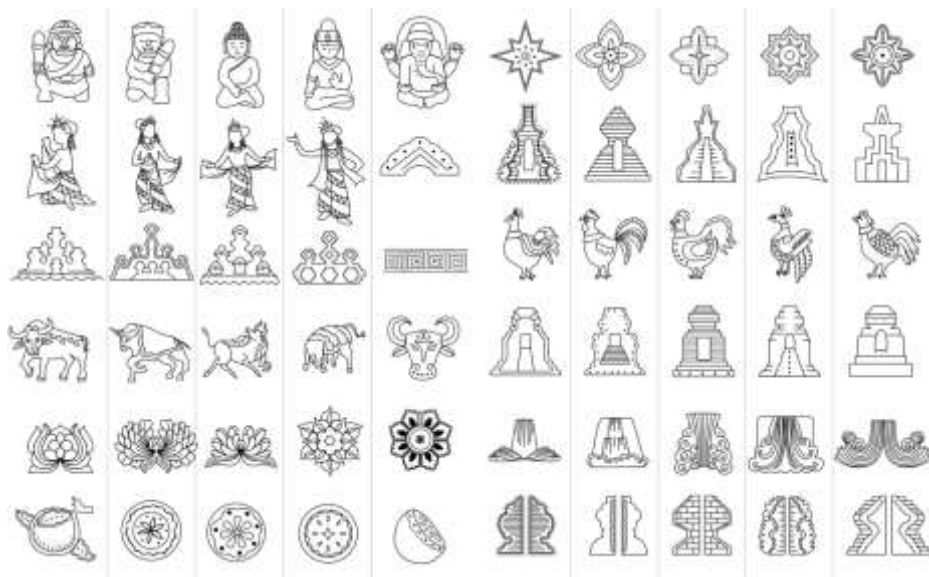
Berikut ini adalah tahapan penyeleksian kelompok gambar yang sesuai dengan kriteria gambar, tahap ini digunakan untuk menyusun dan mempersatukan gambar stilasi kedalam satu lembar kerja desain motif dengan metode *morphological matrix*. Kumpulan stilasi dimasukkan kedalam *morphological matrix* yang berguna untuk mempermudah dalam eksplorasi motif utama. Berikut tampilan salah satu *morphological matrix*:



Gambar 5.21 Stilasi manual

Sumber : Fajarwati, 2018

Kemudian stilasi manual akan diproses menjadi digital motif utama. Berikut hasil akhir stilasi yang dikemas kedalam bentuk digital :



Gambar 5.22 Digitalisasi motif

Sumber : Fajarwati, 2018

- Desain Partisipatif

Setelah proses digitalisasi, kemudian tahap selanjutnya adalah metode desain partisipatif dengan calon pengguna, untuk menemukan desain final yang sesuai, berikut adalah hasil motif batik desain partisipatif :



Gambar 5.23 Motif hasil desain partisipatif

Sumber : Fajarwati, 2018

- Digitalisasi Motif

Setelah proses desain partisipatif, kemudian tahap selanjutnya adalah mendigitalisasikan motif dari metode tersebut. Berikut adalah salah satu contoh motif yang sudah digitalisasi :

1. Motif Ayam Sulur Maja

Desain motif ayam teratai ini terdiri dari kombinasi motif ayam jantan dan buah maja. Isen-isen yang digunakan adalah isen-isen sawut daun.

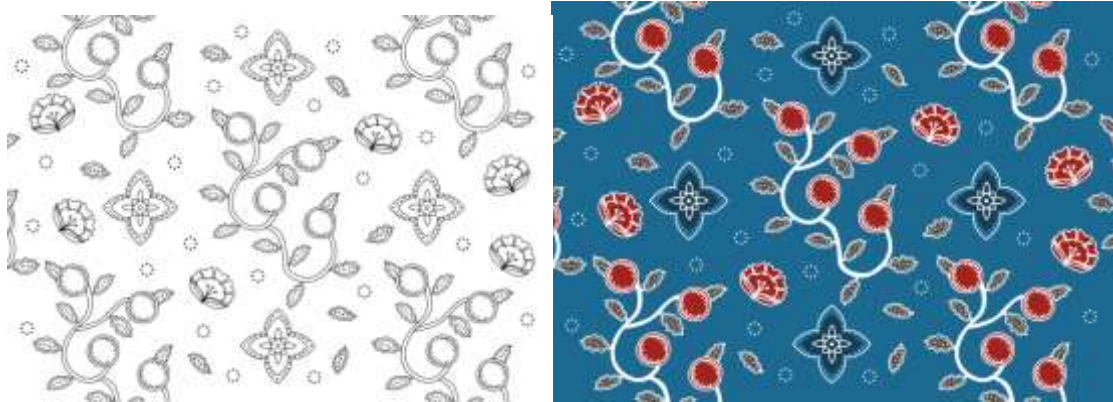


Gambar 5.24 Motif digitalisasi ayam sulur maja

Sumber : Fajarwati, 2018

2. Motif Sulur Surya Maja

Desain motif ini terdiri dari lambang Surya Majapahit dan sulur buah maja. Motif pendukung berupa bunga dari buah maja dengan tambahan isen-isen cecek pitu. Warna background biru digunakan karena mayoritas batik Majapahit sebelumnya menggunakan warna tersebut.

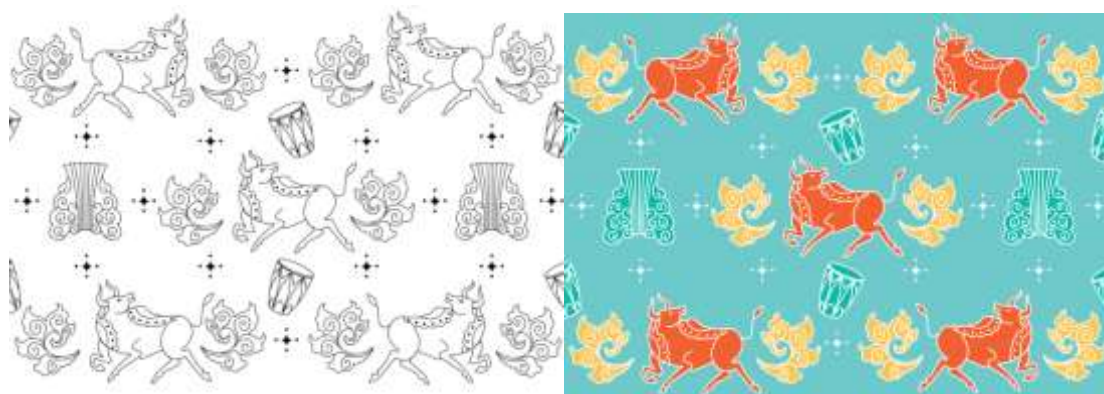


Gambar 5.25 Motif digitalisasi sulur surya maja

Sumber : Fajarwati, 2018

### 3. Motif Banteng Cunggu

Desain motif ini terinspirasi dari kesenian bantengan yang dikombinasikan dengan motif air terjun Coban Cunggu. Warna biru dipilih untuk menimbulkan kesan soft serta warna kuning dan jingga untuk ornament lain, bertujuan untuk menceritakan bahwa tradisi bantengan adalah tradisi yang terdiri dari berbagai komponen.



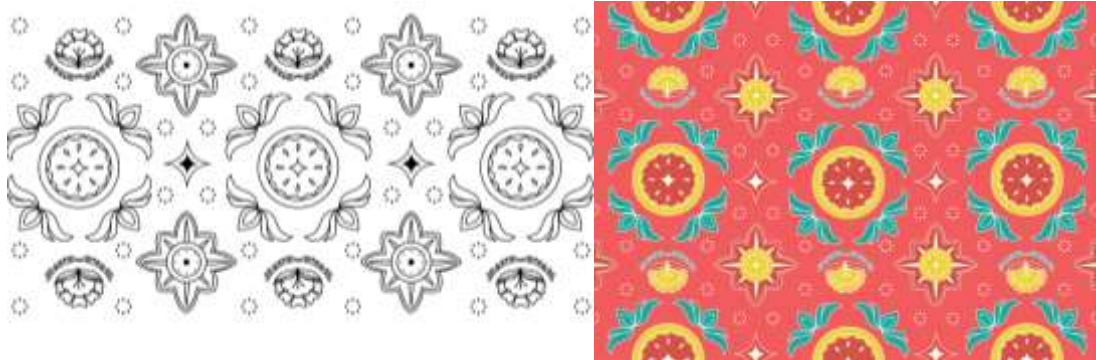
Gambar 5.26 Motif digitalisasi banteng cunggu

Sumber : Fajarwati, 2018



#### 4. Motif Maja Surya

Desain motif ini terdiri dari kombinasi buah maja dan lambing Surya Majapahit, dengan motif pendukung bunga dari buah maja, isen-isen yang digunakan adalah isen-isen cecek pitu. Desain motif ini merupakan pola geometris yang disusun teratur.



Gambar 5.27 Motif digitalisasi maja surya

Sumber : Fajarwati, 2018

#### 5. Motif Teratai Kuncup Mekar

Desain motif ini terdiri dari bunga teratai yang merupakan simbol yang digunakan semasa Kerajaan Majapahit. Terdapat warna biru dan kuning untuk menimbulkan kesan kontras.

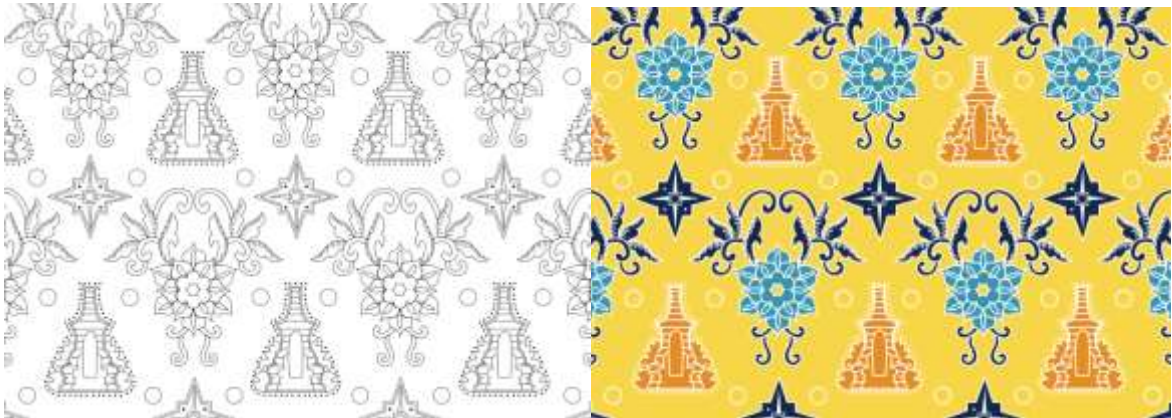


Gambar 5.28 Motif digitalisasi teratai kuncup mekar

Sumber : Fajarwati, 2018

## 6. Motif Sekar Bajang

Desain motif ini terdiri dari ornament utama candi Bajang Ratu dan Surya Majapahit. Bunga teratai digambarkan secara utuh menggambarkan dulu Kerajaan Majapahit adalah Kerajaan yang mekar dan jaya pada jamannya.



Gambar 5.23 Motif digitalisasi sekar bajang

Sumber : Fajarwati, 2018

## 7. Motif Parang Lawang

Desain motif ini terinspirasi dari motif parang dengan pola yang teratur. Wringin Lawang merupakan gerbang masuk Kerajaan Majapahit dengan warna coklat sogan.



Gambar 5.24 Motif digitalisasi parang lawang

Sumber : Fajarwati, 2018

#### 8. Motif Matahari Ceplok

Motif ini terinspirasi dari bentuk kawung yang dibelah menjadi empat. Pada dasarnya ceplok adalah kategori ragam hias bentuk geometris. Warna jingga digunakan untuk menampilkan identitas Mojokerto sendiri.

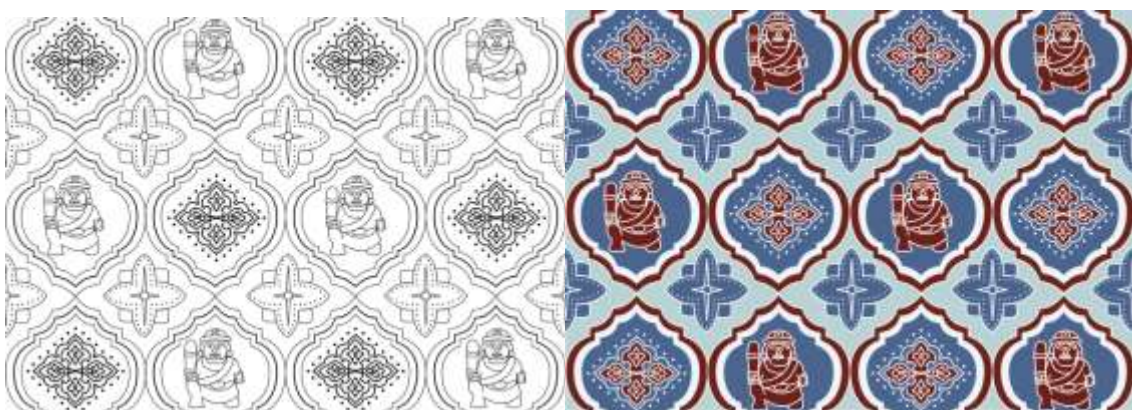


Gambar 5.25 Motif digitalisasi matahari ceplok

Sumber : Fajarwati, 2018

#### 9. Motif Watu Ceplok

Motif ini terdiri dari kombinasi kerajinan ukir batu dengan ornament Surya Majapahit. Warna yang digunakan adalah biru muda dan biru tua adaptasi dari warna batik yang sudah ada sebelumnya.



Gambar 5.26 Motif digitalisasi watu ceplok

Sumber : Fajarwati, 2018

#### 10. Motif Ayam Sekar Mojo

Motif ini terdiri dari kombinasi ayam jantan dan bunga teratai dengan tambahan ornament bunga buah maja. Warna biru tua dipilih karena mengadaptasi dari warna batik Majapahit sebelumnya.

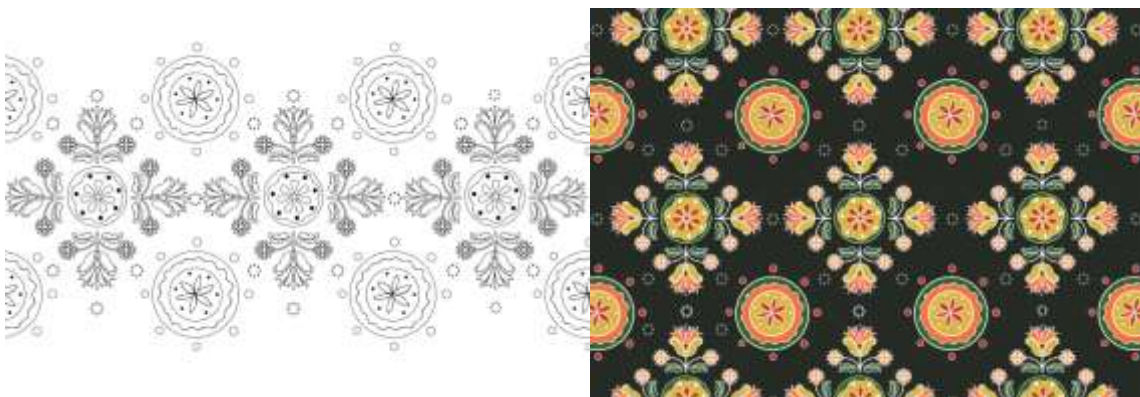


Gambar 5.27 Motif digitalisasi ayam sekar mojo

Sumber : Fajarwati, 2018

#### 11. Motif Kembang Mojo Pecah

Motif ini terdiri dari kombinasi ornamen utama buah maja dan bunga buah maja. Isen-isen yang digunakan adalah ceck pitu, menggunakan pola motif geometris yang tersusun dan terpola. Warna latar belakang hitam digunakan adaptasi dari warna batik sebelumnya.



Gambar 5.28 Motif digitalisasi kembang mojo pecah

Sumber : Fajarwati, 2018

## 12. Motif Mayang Rontek

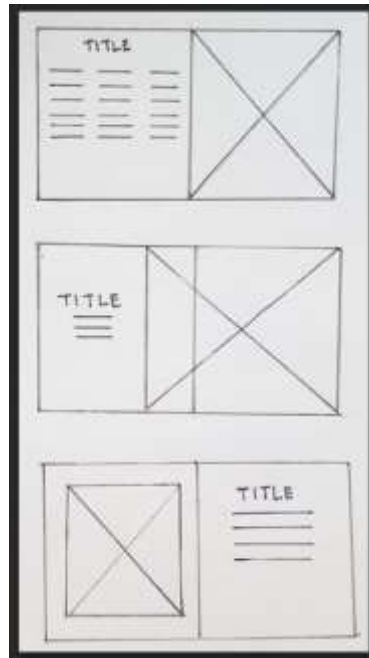
Motif ini terdiri dari kombinasi motif penari mayang rontek dan bunga teratai dengan motif pendukung sulur-sulur. Isen-isen yang digunakan adalah isen-isen titik. Digunakan warna hijau, merah dan jingga untuk menggambarkan warna-warni dari motif batik ini.



Gambar 5.29 Motif digitalisasi mayang rontek

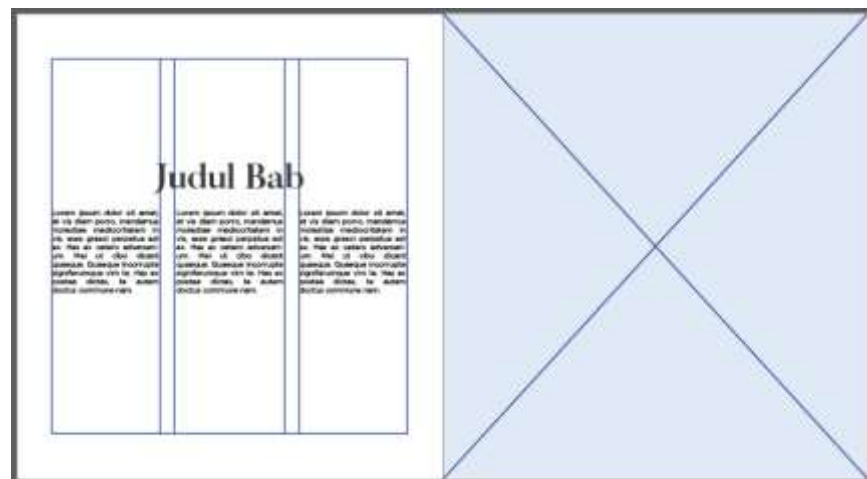
Sumber : Fajarwati, 2018

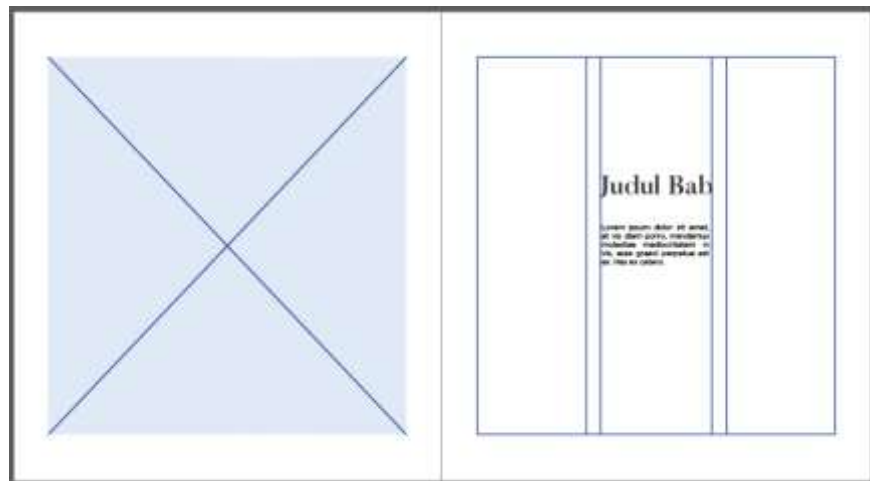
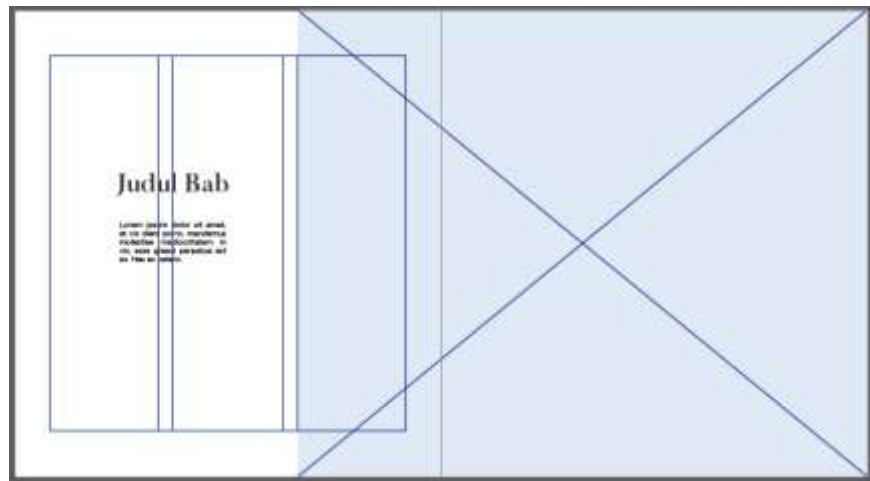
## 1. Layout Pembabakan Bab



Gambar 5.30 Sketsa manual layout pembabakan bab

Sumber : Fajarwati, 2018





Gambar 5.31 Digitalisasi layout pembabakan bab  
 Sumber : Fajarwati, 2018



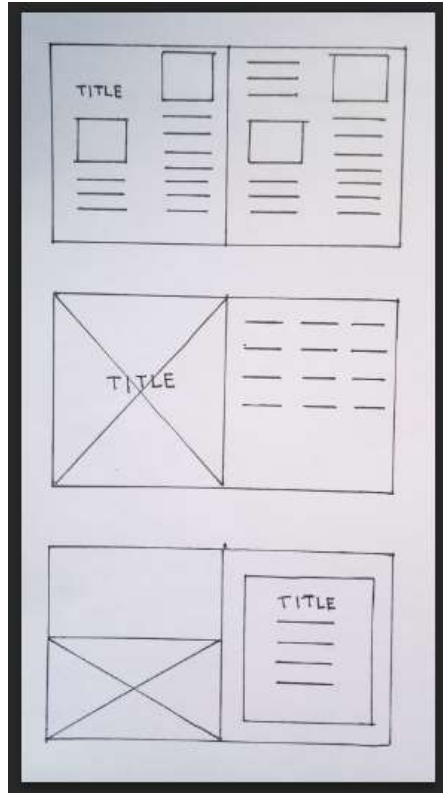


Gambar 5.32 Implementasi layout pembabakan bab

Sumber : fajarwati, 2018

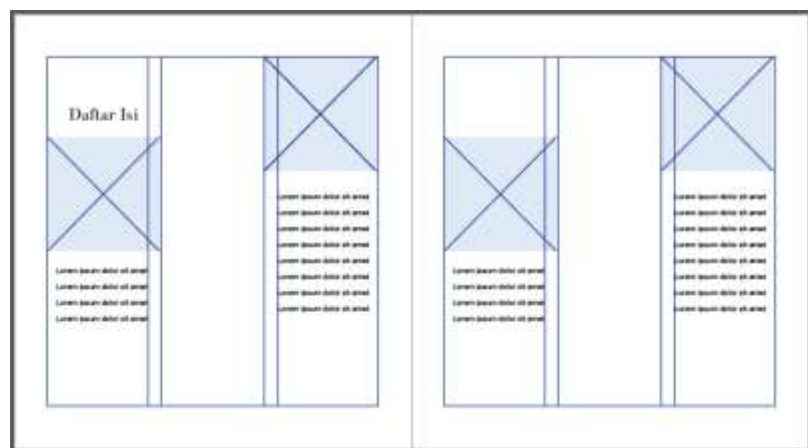


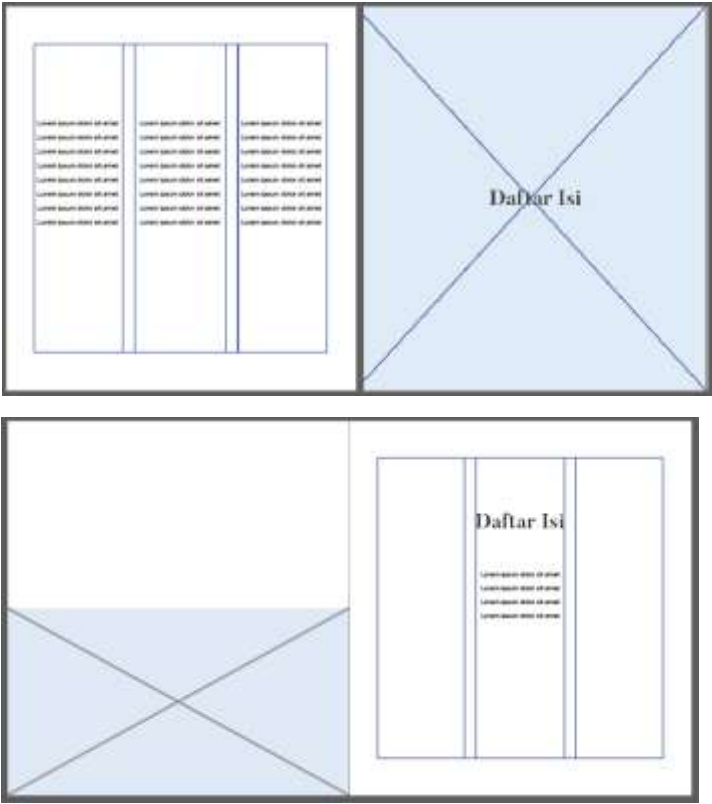
## 2. Layout Daftar Isi



Gambar 5.33 Sketsa manual layout daftar isi

Sumber : Fajarwati, 2018





Gambar 5.34 Digitalisasi layout daftar isi  
 Sumber : Fajarwati, 2018

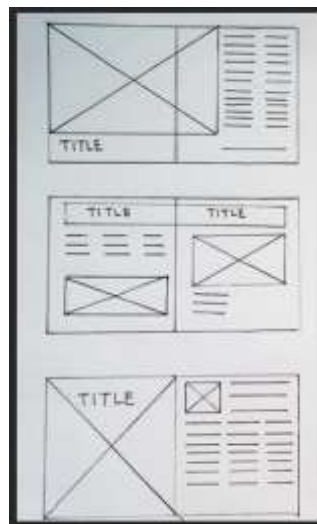




Gambar 5.35 Implementasi layout daftar isi

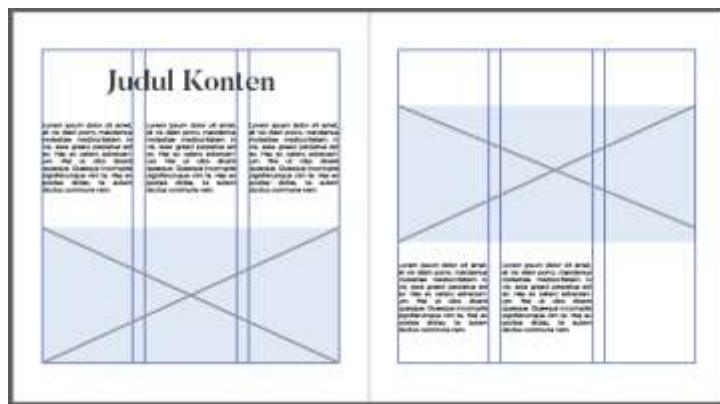
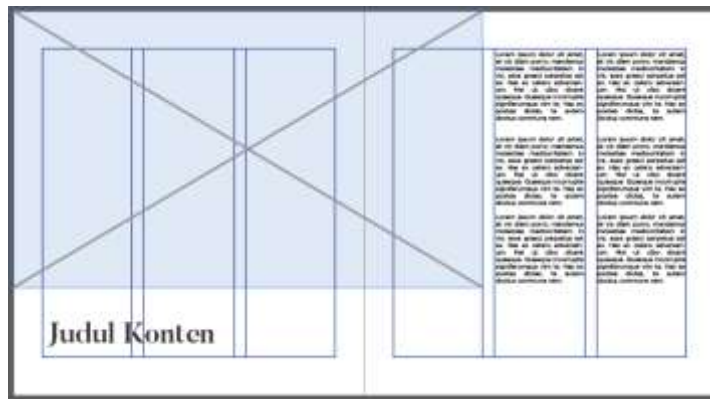
Sumber : Fajarwati, 2018

### 3. Layout Konten Utama



Gambar 5.36 Sketsa manual layout konten utama

Sumber : Fajarwati, 2018



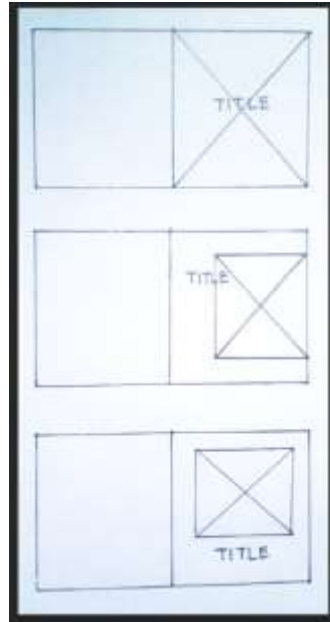
Gambar 5.37 Digitalisasi layout konten utama

Sumber : Fajarwati, 2018



Gambar 5.38 Implementasi konten utama  
Sumber : Fajarwati, 2018

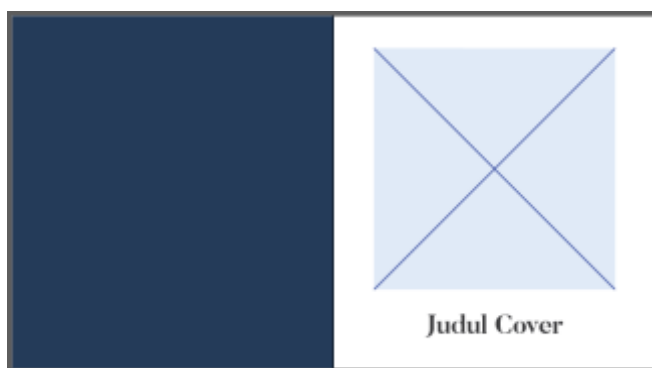
#### 4. Layout Cover



Gambar 5.39 Sketsa manual layout cover

Sumber : Fajarwati, 2018





Gambar 5.40 Digitalisasi layout cover

Sumber : Fajarwati, 2018



Gambar 5.41 Implementasi layout cover

Sumber : Fajarwati, 2019

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berikut ini merupakan hasil-hasil penelitian yang telah dicapai dan diterapkan dalam implementasi eksplorasi desain motif baru batik Majapahit dengan metode desain partisipatif :

- Dengan adanya kolaborasi antara desainer dengan pengrajin batik, ditujukan untuk bertukar pikiran antara ide dan desain yang saling berhubungan satu sama lain.
- Media yang dapat dijadikan penghubung antara desainer dan pengrajin adalah dengan media *morphological matrix*. Dengan material gambar ini metode desain partisipatif akan lebih mudah dilakukan dan dipahami oleh para pengrajin.
- Perancangan eksplorasi desain motif batik Majapahit dengan metode desain partisipatif ini memiliki tingkat keberhasilan yang, karena beberapa desain akhir yang telah dilakukan pengrajin merasa sedikit terbantu dengan adanya beberapa motif baru yang dihasilkan dari potensi Mojokerto.
- Pada uji coba yang dilakukan, target audiens dapat memahami informasi yang disampaikan karena menggunakan kalimat deskriptif. Walaupun sebagian target audiens belum memahami betul tentang metode desain partisipatif.
- Pada bagian eksplorasi motif batik, target audiens menerima dan setuju dengan desain akhir yang dihasilkan yang lebih modern.
- Pada bagian penamaan untuk setiap motif batik Majapahit yang baru, target audiens membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mencerna namanya, namun ketika telah membaca deskripsinya audiens menjadi lebih tau dan antusias untuk menjelajahi motif batik selanjutnya.



- Eksplorasi batik khas Majapahit untuk target dewasa muda dibuat dengan menggunakan kaidah-kaidah batik tradisional namun tetap menggunakan ciri khas ikon modern yang mampu mempresentasikan Mojokerto dalam batik dengan sentuhan warna-warna khas batik Majapahit sebelumnya.

## **6.2 Saran**

Berikut ini merupakan hasil dari penelitian yang belum dapat disempurnakan oleh penulis, juga beberapa inovasi baru yang tidak dikerjakan dalam penelitian saat ini :

- Begitu banyaknya potensi Mojokerto yang menarik untuk dijadikan motif pada batik, namun dengan keterbatasan penulis, hanya beberapa saja yang diangkat dalam pembuatan eksplorasi desain motif baru batik Majapahit dengan metode desain partisipatif, namun kedepannya, sangatlah besar kesempatan untuk merealisasikan pembuatan motif lain berdasarkan potensi Mojokerto yang lain.
- Perlu diperhatikan juga pertimbangan pemilihan ornamen yang akan dijadikan motif, serta dijelaskan lebih terperinci alasan dipilihnya ornamen tersebut. Bila perlu, eksplorasi angle tiap ornamen yang akan menjadi motif sehingga lebih bervariasi.
- Selama pengambilan data, pertimbangkan relevansi data tersebut dengan penelitian, tidak harus melakukan setiap metode jika dirasa kurang relevan seperti riset eksperimental.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Hellen.2011. *Participate Designing With User-Generated Content*
- Anshori, Yusak & Adi Kusrianto. 2011 ,*Keeksotisan Batik Jawa Timur*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Hartono, Lili & Mulyanto. 2018. *Kesenian Reog Sebagai Sumber Ide Pengembangan Desain Motif Batik Ponorogo*
- Kight, Kimberly. 2011. *A Field Guide to Fabric Design: Design, Print & Sell Your Own Fabric; Traditional & Digital Techniques; For Quilting, Home Dec & Apparel* : Paperback
- Kusrianto, Andi.2013.*Batik Filosofi, Motif, dan Kegunaan*.Yogyakarta:Penerbit Andi
- Kusumajaya, I Made. 2010. *Mengenal Kepurbakalaan Majapahit Di Daerah Trowulan*.
- Martin, Bella. 2012. *Universal Methods of Design: 100 Ways to Research Complex Problems, Develop Innovative Ideas, and Design Effective Solutions*
- Musman, Asti & Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta : G-media
- Permanasari, Eka. 2018. *Metode Desain Partisipatif Sebagai Model Pembangunan 6 RPTRA DKI Jakarta*
- Rustan, Surianto. 2009, *Layout Dasar & Penerapannya*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Sidiq, Mustar.2015. *Batik Tulis A Technical Guide to Make Handwritten Batik*.
- Wijaya, Niken 2012. *Kajian Batik Majapahit Era Sekarang di Wilayah Mojokerto dengan Pendekatan Etnografi*
- Yudhistira, Naufal Anggito. 2016. *Dibalik Makna 99 Desain Batik*. Penerbit: In Media

Sumber artikel internet

<https://batikmajapahit.com/berinovasi-biar-bisa-terus-bersaing-merdeka.com> Upload: 27 April 2017 05:00

<https://www.jawapos.com/radarmojokerto/read/2017/10/02/16928/batik-surya-majapahit-go-internasional-kamboja-pun-kepincut>

<https://spensabayalibrary.files.wordpress.com/2016/05/Makalah-Kebudayaan-Batik-Indonesia.pdf>

<https://www.jawapos.com/radarmojokerto/read/2017/10/02/16928/batik-surya-majapahit-go-internasional-kamboja-pun-kepincut>

## LAMPIRAN 1

### 1. Riset Eksperimental dengan Budayawan batik Majapahit




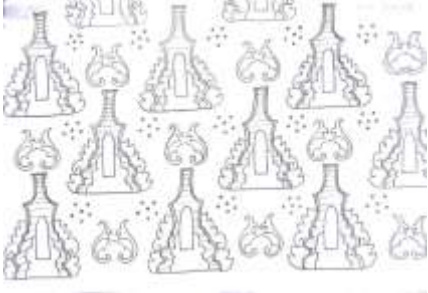
Gambar 4.6 Riset Eksperimentsl dengan Pak Marji Budayawan batik

Sumber : Fajarwati, 2018

Tanggal : 27 Mei 2018  
Waktu : 19.30 – 21.00 WIB  
Tempat : Dinoyo, Kabupaten Mojokerto  
Narasumber : Pak Marji  
Alat Pendukung : Buku catatan, alat perekam suara, alat dokumentasi

Berikut adalah hasil analisa dari riset eksperimental :

Motif	Keterangan
 <p data-bbox="432 1077 635 1106">Ayam Jantan Maja</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif utama ayam jantan, skala kurang besar. Sehingga buah Maja terlihat dominan daripada motif utama.</li> <li>- Point of interest terlihat pada ayam jantan namun lebih baik jika motif ayam diperbanyak lagi dengan pengulangan.</li> <li>- Prinsip batik pada dasarnya adalah memiliki unsur titik yang dominan dan pada sketsa desain batik yang dibuat masih terlalu banyak menggunakan elemen garis sehingga karakter batiknya belum terlalu terasa.</li> </ul>
 <p data-bbox="424 1709 646 1738">Onde Wader Teratai</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif utama onde-onde, kurang dominan. Terlihat bunga teratai motif pendukung lebih dominan.</li> <li>- Motif yang dibuat sudah mencirikan Majapahit dengan flora khas Mojokerto bunga teratai.</li> <li>- Sebaiknya motif teratai dengan metode pengulangan jangan sampai putus.</li> <li>- Penambahan objek titik pada motif akan mengarahkan fokus pada ornamen utama.</li> </ul>

 <p data-bbox="422 779 646 810">Kesenian Bantengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif utama batik ini kurang menunjukkan kalau itu kesenian bantengan.</li> <li>- Perlu ditambah elemen-elemen motif pendukung kesenian bantengan seperti alat musik gendang, jidor dan tari-tarian.</li> <li>- Kesenian bantengan identik dengan macan sebagai musuh dari banteng, alangkah baiknya ada sosok macan untuk mendukung motif tersebut.</li> <li>- Perlu ditambahkan unsur titik lebih banyak.</li> </ul>
 <p data-bbox="466 1460 608 1491">Bajang Ratu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Stilasi candi Bajang Ratu jangan sampai menghilangkan bentuk aslinya, sekilas seperti bentuk mahkota Raja.</li> <li>- Tambahkan garis seperti bata agar terlihat seperti candi.</li> <li>- Penambahan objek titik pada motif utama akan mengarahkan fokus pada ornamen utama.</li> </ul>
 <p data-bbox="402 1953 671 1984">Surya Majapahit Teratai</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat dua fokus motif utama pada desain ini yaitu motif Surya dan Teratai yang mempunyai skala sama.</li> <li>- Motif teratai sebaiknya diganti dengan kuncup bunga teratai.</li> <li>- Unsur titik-titik pada desain mengikuti motif utama, bukan untuk mengisi kekosongan.</li> <li>- Lebih detailkan motif Surya dan</li> </ul>

	Teratai
 <p data-bbox="406 680 659 712">Wringin Lawang Surya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif Surya Majapahit identik dengan objek 4 panjang dan 4 pendek yang merupakan lambang dari Kerajaan Majapahit</li> <li>- Tambahkan unsur titik-titik agar fokus motif tertuju pada motif utama.</li> <li>- Terdapat 2 motif yang dominan pada desain ini, sehingga kurang jelas motif utama pada objek mana.</li> <li>- Penataan menarik karena bisa dilihat dari 2 sisi yang berbeda.</li> </ul>
 <p data-bbox="443 1377 622 1408">Wringin Lawang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penataan posisi motif candi sebaiknya jangan posisi tidur, karena pada dasarnya candi berdiri kokoh.</li> <li>- Penambahan objek titik pada motif utama akan mengarahkan fokus pada ornamen utama.</li> <li>- Isen-isen perlu ditambahkan dan dirapatkan agar desain terlihat tidak kosong.</li> </ul>
 <p data-bbox="448 1886 627 1917">Mayang Rontek</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif utama yaitu penari sebaiknya ditambah dengan ornamen pendukung.</li> <li>- Kurangnya unsur titik pada motif utama, penambahan objek titik pada motif utama akan mengarahkan fokus pada ornamen utama.</li> <li>- Isen-isen perlu ditambahkan dan</li> </ul>

	dirapatkan.
--	-------------

## 2.Riset Eksperimental dengan Kolektor batik



Gambar 4.7 Riset Eksperimental dengan Bu Dar selaku kolektor batik

Sumber : Fajarwati, 2018

Tanggal : 11 Juni 2018

Waktu : 10.30 – 12.00 WIB


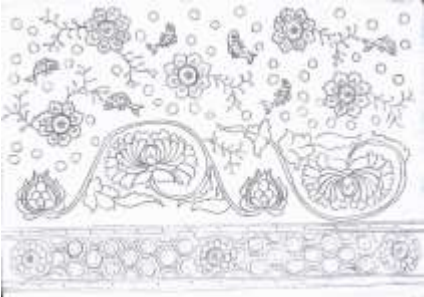

Tempat : Griya Permata Meri, Kota Mojokerto

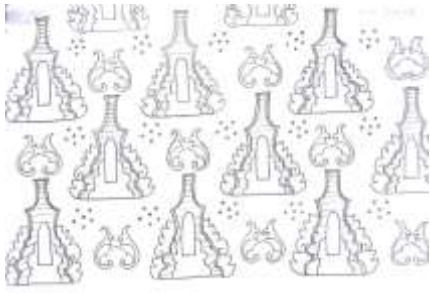

Narasumber : Bu Sudarsih




Alat Pendukung : Buku catatan, alat perekam suara, alat dokumentasi

Berikut adalah hasil analisa dari riset eksperimental :



Motif	Keterangan
 <p data-bbox="432 869 646 900">Ayam Jantan Maja</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif ayam jantan diperbanyak , skala kurang besar. Sehingga buah Maja terlihat dominan daripada motif utama.</li> <li>- Buah maja sudah menunjukkan ciri khas batik Majapahit</li> <li>- Tambahkan motif dengan isen-isen khas batik Majapahit.</li> <li>- Tentukan motif utama dan motif pendukung.</li> </ul>
 <p data-bbox="424 1451 641 1482">Onde Wader Teratai</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif bunga teratai kurang menggambarkan teratai yang identik dengan daun lebar. Namun penambahan kuncup bunga sudah bagus.</li> <li>- Motif utama onde-onde, kurang dominan.</li> <li>- Motif yang dibuat sudah mencirikan Majapahit dengan flora khas Mojokerto bunga teratai.</li> <li>- Penambahan objek titik pada motif akan mengarahkan fokus pada ornamen utama.</li> </ul>
 <p data-bbox="424 1944 641 1975">Kesenian Bantengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif utama bantengan kurang menunjukkan kalau itu kesenian bantengan.</li> <li>- Tambahkan elemen-elemen motif pendukung kesenian bantengan seperti alat musik gendang, jidor dan tari-tarian.</li> <li>- Kesenian bantengan identik dengan</li> </ul>

	<p>macan sebagai musuh dari banteng, alangkah baiknya ada sosok macan untuk mendukung motif tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif daun pisang dibuat dengan garis yang lebih menebal dan menipis.</li> </ul>
 <p style="text-align: center;">Bajang Ratu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif utama Bajang Ratu mencirikan Majapahit.</li> <li>- Tambahkan motif pendukung seperti flora atau semacamnya.</li> <li>- Penambahan objek titik pada motif utama akan mengarahkan fokus pada ornamen utama.</li> </ul>
 <p style="text-align: center;">Surya Majapahit Teratai</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif teratai sebaiknya diganti dengan kuncup bunga teratai agar lebih menggambarkan teratai.</li> <li>- Berikan isen-isen yang mendukung motif tersebut.</li> <li>- Detailkan motif Surya Majapahit dan bunga teratainya.</li> </ul>

 <p>Wringin Lawang Surya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif sudah menggambarkan batik khas Majapahit.</li> <li>- Tambahkan unsur titik-titik agar fokus motif tertuju pada motif utama.</li> <li>- Terdapat motif candi dan surya yang dominan pada desain ini, sehingga kurang jelas motif utama pada objek mana.</li> <li>- Penataan menarik karena bisa dilihat dari 2 sisi yang berbeda.</li> </ul>
 <p>Wringin Lawang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penataan posisi motif candi sebaiknya berdiri, dan lebih baik jika motif tidak berlawanan arah.</li> <li>- Penambahan objek titik pada motif utama akan mengarahkan fokus pada ornamen utama.</li> <li>- Isen-isen perlu ditambahkan dan dirapatkan agar desain terlihat tidak kosong.</li> </ul>
 <p>Mayang Rontek</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motif utama yaitu penari sebaiknya ditambah dengan ornamen pendukung.</li> <li>- Kurangnya unsur titik pada motif utama, penambahan objek titik pada motif utama akan mengarahkan fokus pada ornamen utama.</li> <li>- Tambahkan motif Surya Majapahit.</li> <li>- Isen-isen perlu ditambahkan dan dirapatkan.</li> </ul>

**LAMPIRAN 2**  
**PAMERAN KARYA**



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## BIOGRAFI PENULIS



Ratna Sari Fajarwati atau biasa dipanggil Nana lahir di Mojokerto pada tanggal 24 Oktober 1995. Penulis tertarik dengan dunia seni sejak kecil, penulis pernah menempuh pendidikan di SDN 1 Dlanggu, SMPN 1 Dlanggu kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Puri program akselerasi, selanjutnya meraih pendidikan Diploma 1 di Prodes ITS, dan akhirnya melanjutkan pendidikan S1 jurusan Desain Produk Industri ITS Surabaya. Semasa berkuliah di ITS penulis aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi jurusan yang mengarahkan penulis menjadi mahasiswi yang lebih mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengelola waktu dan kegiatan. Penulis mempunyai hobi fotografi dan mengeksplor hal hal baru. Selama menempuh pendidikan di jurusan Desain Produk Industri penulis sangat bersyukur karena dikelilingi oleh teman-teman yang baik dan senang hati dalam membantu proses menyelesaikan studi.

E-mail : [ratnanana24@gmail.com](mailto:ratnanana24@gmail.com)

No. HP : 082249120686